



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS POKOK  
BAHASAN MASALAH SOSIAL PADA SISWA  
KELAS IV SDN JATISARI 02  
JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh

**Ika Lailatul Romadhoni  
NIM 110210204004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS POKOK  
BAHASAN MASALAH SOSIAL PADA SISWA  
KELAS IV SDN JATISARI 02  
JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi PGSD dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

**Ika Lailatul Romadhoni  
NIM 110210204004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa umatnya pada jalan yang terang benderang di muka bumi ini. Dengan segala ketulusan dan keikhlasan, kupersembahkan karya ini kepada.

1. Kedua orang tuaku Bapak Misyadi dan Ibu Suwarni yang selalu mendukung dan mendoakanku.
2. Semua guru-guruku mulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh ikhlas dan kesabaran;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

**MOTTO**

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.

(terjemahan Surat *Al Baqoroh* ayat 153)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. 2009. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ika Lailatul Romadhoni

NIM : 110210204004

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari 02 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Mei 2015  
Yang menyatakan,

Ika Lailatul Romadhoni  
NIM 110210204004

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS POKOK  
BAHASAN MASALAH SOSIAL PADA SISWA  
KELAS IV SDN JATISARI 02  
JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

**Nama Mahasiswa** : Ika Lailatul Romadhoni  
**NIM** : 110210204004  
**Angkatan Tahun** : 2011  
**Daerah Asal** : Jember  
**Tempat, tanggal lahir** : Jember, 11 Maret 1993  
**Jurusan/Program Studi** : Ilmu Pendidikan/PGSD

**Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Dra. Rahayu, M.Pd.**  
NIP. 19531226 198203 2 001

**Chumi Zahroul F., S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19770915 200501 2 001

**SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS POKOK  
BAHASAN MASALAH SOSIAL PADA SISWA  
KELAS IV SDN JATISARI 02  
JEMBER**

Oleh  
Ika Lailatul Romadhoni  
NIM 110210204004

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dra. Rahayu, M.Pd

Dosen Pembimbing 2 : Chumi Zahroul Fitriyah, M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari 02 Jember*” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari,tanggal : Jum’at, 08 Mei 2015

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

**Dra. Khutobah, M.Pd.**

NIP. 19561003 198212 2 001

**Chumi Zahroul F., S.Pd, M.Pd**

NIP. 19770915 200501 2 001

Anggota 1:

Anggota 2:

**Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.**

NIP. 19540917 198010 1 002

**Dra. Rahayu, M.Pd.**

NIP. 19531226 198203 2 001

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

**Prof. Dr. Sunardi, M.Pd**

NIP. 19540501 198303 1 005



## RINGKASAN

**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari 02 Jember;** Ika Lailatul Romadhoni; 110210204004; 2015; 71 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa agar peka terhadap masalah-masalah sosial. Pada kenyataannya, kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Jatisari 02 Jember dalam mengenali dan menyelesaikan permasalahan sosial belum maksimal. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum dibiasakan untuk berpikir kritis selama pembelajaran. Guru juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan soal-soal yang diberikan kepada siswa juga masih mencakup C1 dan C2 saja. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di SDN Jatisari 02 Jember? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di SDN Jatisari 02 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatisari 02 Jember dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rancangan penelitian model skema Hopkins yang terdiri dari 4 fase meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini

adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode tes. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan.

Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pokok bahasan masalah sosial di kelas IV SDN Jatisari 02 Jember terlaksana sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa selama pembelajaran IPS melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes berpikir kritis, kemampuan berpikir kritis siswa siklus I sebesar 75,67% meningkat menjadi 85,29% pada siklus II. Artinya kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,62%. Berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal pada pra siklus adalah 54,56%, meningkat menjadi 68,82% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 82,79% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sebelum pelaksanaan siklus sebesar 61,76 meningkat menjadi 77,17 pada siklus I. Rata-rata hasil belajar tersebut semakin meningkat lagi menjadi 84,94 pada siklus II.

Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Jatisari 02 Jember. Saran dalam penelitian ini yaitu hendaknya pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas agar kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari 02 Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Nuriman, Ph.D., selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
5. Dra. Rahayu, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 dan Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2;
6. Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd., selaku Dosen Penguji dan Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Dosen Pembahas;
7. Sumari, S.Pd. selaku Kepala SDN Jatisari 02 Jember;
8. Guru Kelas IV, Suprpto, A.Ma.Pd. dan siswa kelas IV SDN Jatisari 02 Jember;
9. Bapak Misyadi, Ibu Suwarni, dan Dwi Maghfiro F.M yang selalu memberi semangat dan doa tiada henti;
10. Teman-teman senasib seperjuangan Firda, Alivi, Rossita, Nita, Malinda, Fiyandari, Linda, Dwi, Niken, Novi, Andri, dan Riri yang selalu ada untuk memberikan motivasi selama perkuliahan;

11. Semua pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember,

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN .....	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN .....	vii
HALAMAN PENGESAHAN .....	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Pembelajaran IPS di SD .....</b>	<b>6</b>
<b>2.2 Materi Masalah Sosial di SD .....</b>	<b>7</b>
2.2.1 Pengertian Masalah Sosial .....	7
2.2.2 Masalah Sosial di Lingkungan Sekitar .....	8
<b>2.3 Model Pembelajaran.....</b>	<b>9</b>
<b>2.4 Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....</b>	<b>10</b>
2.4.1 Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah .....	11
2.4.2 Tujuan Model Pembelajaran Berbasis Masalah .....	12

2.4.3 Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	12
2.4.4 Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	13
2.4.5 Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Masalah .....	14
<b>2.5 Berpikir Kritis.....</b>	<b>15</b>
2.5.1 Pengertian Berpikir Kritis .....	15
2.5.2 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis .....	16
<b>2.6 Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....</b>	<b>17</b>
<b>2.7 Hasil Belajar.....</b>	<b>18</b>
<b>2.8 Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>20</b>
<b>2.9 Kerangka Berpikir.....</b>	<b>22</b>
<b>2.10 Hipotesis Tindakan.....</b>	<b>24</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Subjek Penelitian .....	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.3 Definisi Operasional.....	25
3.4 Jenis Penelitian.....	26
3.5 Indikator Keberhasilan .....	28
3.6 Prosedur Penelitian.....	29
3.6.1 Pra Siklus .....	29
3.6.2 Siklus 1.....	29
3.6.3 Siklus 2.....	32
3.7 Metode Pengumpulan Data .....	32
3.8 Analisis Data .....	34
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
<b>4.1 Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>37</b>
4.1.1 Tempat dan Jadwal Penelitian.....	37
4.1.2 Tindakan Pendahuluan.....	37
4.1.3 Pelaksanaan Siklus I .....	38
4.1.4 Pelaksanaan Siklus II.....	45

<b>4.2 Hasil Penelitian .....</b>	<b>53</b>
4.2.1 Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	53
a. Siklus I.....	53
b. Siklus II .....	54
c. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I dan Siklus II.....	57
4.2.2 Analisis Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	55
a. Analisis Peningkatan Hasil Tes Berpikir Kritis Siswa.....	55
b. Analisis Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa berdasarkan Observasi .....	56
4.2.3 Analisis Hasil Belajar Siswa .....	59
a. Siklus I.....	59
b. Siklus II .....	60
4.2.4 Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa .....	61
<b>4.3 Hasil Wawancara.....</b>	<b>64</b>
<b>4.4 Pembahasan .....</b>	<b>65</b>
<b>4.5 Temuan Penelitian .....</b>	<b>67</b>
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>68</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Uraian fase model Pembelajaran Berbasis Masalah .....	14
2.2 Implementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	17
3.1 Kategori Persentase Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	35
3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa .....	35
4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian.....	37
4.2 Kegiatan guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1 .....	39
4.3 Kegiatan guru dan siswa pada siklus I pertemuan 2 .....	41
4.4 Kegiatan guru dan siswa pada siklus II pertemuan 1 .....	47
4.5 Kegiatan guru dan siswa pada siklus II pertemuan 2.....	49
4.6 Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I.....	53
4.7 Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II .....	54
4.8 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dari Siklus I ke Siklus II.....	56
4.9 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis berdasarkan Observasi .....	57
4.10 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dari Pra Siklus ke Siklus I .....	58
4.11 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dari Siklus I ke Siklus II.....	58
4.12 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	59
4.13 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	60
4.14 Peningkatan Hasil Belajar Siswa .....	62
4.15 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I .....	63
4.16 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II.....	63



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Skema Kerangka Berpikir .....	23
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins .....	28
4.1 Diagram Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I.....	53
4.2 Diagram Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II .....	55
4.3 Diagram Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Tes .....	56
4.4 Diagram Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Observasi .....	57
4.5 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	59
4.6 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	61
4.7 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	72
B. Daftar Nama Siswa.....	76
C. Hasil Belajar Siswa .....	78
C.1 Hasil Belajar Siswa Prasiklus.....	78
C.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	80
C.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	82
D. Pedoman Pengumpulan Data .....	84
D.1 Pedoman Observasi .....	84
D.2 Pedoman Wawancara.....	84
D.3 Pedoman Dokumentasi .....	85
E. Pedoman Wawancara .....	86
E.1 Pedoman Wawancara untuk Guru Pra Siklus.....	86
E.2 Pedoman Wawancara untuk Guru Setelah Siklus.....	87
E.3 Pedoman Wawancara untuk Siswa Pra Siklus .....	88
E.4 Pedoman Wawancara untuk Siswa Setelah Siklus .....	89
F. Hasil Wawancara .....	90
F.1 Hasil Wawancara Pra Siklus dengan Guru.....	90
F.2 Hasil Wawancara Setelah Siklus dengan Guru.....	91
F.3 Hasil Wawancara Pra Siklus dengan Siswa.....	93
F.4 Hasil Wawancara Setelah Siklus dengan Siswa .....	95
G. Pedoman Observasi .....	97
G.1 Lembar Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus I .....	97
G.2 Lembar Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus II .....	99
G.3 Lembar Observasi Berpikir Kritis .....	101
H. Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP.....	104
H.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus I .....	104
H.2 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus II.....	106
I. RPP Pra Siklus .....	108

J. RPP Siklus .....	113
J.1 RPP Siklus I.....	113
J.2 RPP Siklus II .....	124
K. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar .....	134
K.1 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siklus I .....	134
K.2 Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Siklus I .....	136
K.3 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siklus II .....	137
K.4 Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Siklus II .....	139
L. Tes Hasil Belajar .....	140
L.1 Soal Tes Hasil Belajar Siklus I .....	140
L.2 Kunci Jawaban Siklus I .....	144
L.3 Soal Tes Hasil Belajar Siklus II .....	145
L.4 Kunci Jawaban Siklus II .....	149
M. Kisi-Kisi Lembar Kerja Siswa .....	150
M.1 Kisi-Kisi LKS Siklus I .....	150
M.2 Pedoman Penskoran LKS Siklus I .....	152
M.3 Kisi-Kisi LKS Siklus II .....	153
M.4 Pedoman Penskoran LKS Siklus II .....	155
N. Lembar Kerja Siswa .....	156
N.1 Soal Tes Berpikir Kritis Siklus I .....	156
N.2 Kunci Jawaban Siklus I .....	159
N.3 Soal Tes Berpikir Kritis Siklus II .....	160
N.4 Kunci Jawaban Siklus II .....	162
O. Lembar Kerja Kelompok .....	163
O.1 LKK Siklus I .....	163
O.2 Kunci Jawaban LKK Siklus I .....	165
O.3 LKK Siklus II .....	167
O.4 Kunci Jawaban LKK Siklus II .....	169
P. Gambar <i>Puzzle</i> .....	170
Q. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	171
Q.1 Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I .....	171

Q.2 Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II .....	173
Q.3 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I .....	175
Q.4 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II .....	178
R. Daftar Kelompok.....	184
S. Hasil Tes Belajar Siswa.....	185
S.1 Tes Hasil Belajar Terendah .....	185
S.2 Tes Hasil Belajar Tertinggi.....	189
T. Tes Berpikir Kritis Siswa .....	193
T.1 Tes Berpikir Kritis Siswa Terendah.....	193
T.2 Tes Berpikir Kritis Siswa Tertinggi.....	196
U. LKK Siswa.....	198
U.1 LKK Siswa Siklus I .....	198
U.2 LKK Siswa Siklus II.....	200
V. Foto Kegiatan Penelitian .....	202
W. Surat Izin Penelitian.....	205
X. Surat Keterangan Penelitian .....	206
Y. Biodata Peneliti.....	207

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada Bab 1 dipaparkan mengenai 1) latar belakang masalah, 2) rumusan masalah, 3) tujuan, dan 4) manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No.20 Tahun 2003). Menurut Hamalik (2003:3) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berguna dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan pengertian pendidikan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang dapat membantu siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menemukan solusi untuk menyelesaikan setiap permasalahan sosial secara baik adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Trianto (2007:124-128) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Masalah yang diberikan pada siswa dalam pembelajaran IPS pada umumnya adalah masalah-masalah sosial yang ada dalam

masyarakat. Siswa dengan bimbingan guru dituntut harus mampu menemukan solusi yang tepat dari permasalahan tersebut. Berdasarkan tuntutan tersebut, guru yang profesional hendaknya mampu merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV tanggal 16 Desember 2014, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa kelas IV di SDN Jatisari 02 Jenggawah Jember tahun ajaran 2014/2015 dalam berpikir kritis masih belum maksimal. Siswa masih terlihat kurang antusias jika diberi tantangan berupa pemecahan masalah terhadap masalah-masalah sosial dalam lingkungan masyarakat. Siswa lebih memilih mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya timbal balik berupa pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas. Siswa juga kurang aktif bertanya saat pelajaran, dan ketika guru bertanya yang menjawab hanya beberapa siswa saja. Berdasarkan soal-soal yang dibuat guru dalam RPP pra siklus juga dapat dilihat bahwa soal yang dibuat oleh guru masih mencakup C1 dan C2 saja. Artinya, siswa belum dibiasakan untuk berpikir kritis selama proses pembelajaran. (Lampiran H)

Hasil wawancara dan analisis terhadap RPP Prasiklus juga menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru saat pembelajaran IPS kurang bervariasi. Guru saat diwawancarai menjelaskan bahwa metode yang digunakan oleh guru saat pembelajaran IPS meliputi ceramah, tanya jawab dan penugasan. Menurut guru kelas IV, guru masih menggunakan metode ceramah karena guru merasa metode ceramah adalah metode yang cukup tepat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Guru merasa siswa lebih mudah menyerap materi pelajaran ketika guru berceramah. Padahal saat guru berceramah siswa cenderung merasa bosan. Beberapa orang siswa yang diwawancarai pada tanggal 17 Desember 2014 menjelaskan bahwa, pelajaran IPS dianggap sulit karena dalam pelajaran IPS banyak hafalan. Siswa juga kadang merasa bosan ketika pelajaran sehingga sering ramai sendiri dengan temannya (Lampiran G).

Data nilai UTS siswa yang diperoleh pada tanggal 16 Desember 2014 di SDN Jatisari 02 Jenggawah Jember menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 61,76. KKM

untuk mata pelajaran IPS di SDN Jatisari 02 Jenggawah adalah 69. Jadi, banyak siswa yang masih belum tuntas karena hasil belajar IPS mereka banyak yang masih dibawah KKM. Sejumlah 13 siswa (38,24%) dari 34 siswa mendapat predikat hasil belajar kurang, sebanyak 12 siswa (35,29%) mendapat predikat hasil belajar cukup, 6 siswa (17,65%) mendapat predikat baik dan hanya 3 siswa (8,82%) yang mendapatkan predikat hasil belajar sangat baik. (Lampiran C).

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas IV SDN Jatisari 02 belum efektif, karena pembelajaran lebih berpusat pada guru. Guru profesional hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk berpikir agar kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebuah model pembelajaran yang menyajikan permasalahan kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar (Kemendikbud, 2014: 28). Dasna dan Sutrisna (dalam Hobri 2007: 76) menjelaskan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pada pembelajaran yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa belajar dalam kelompok untuk memecahkan masalah dunia nyata. Model Pembelajaran Berbasis Masalah diterapkan melalui pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh siswa secara berkelompok. Pemberian rangsangan berupa permasalahan yang harus dipecahkan diharapkan dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Tahapan pembelajaran dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah terdiri atas 5 fase utama yang dimulai dengan orientasi guru yang mengarahkan siswa terhadap masalah. Kelima fase utama dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah (1) mengarahkan siswa kepada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membantu penyelidikan individu/kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Kemendikbud, 2014:28). Menurut Hobri (2009:105),

melalui kelima tahapan model Pembelajaran Berbasis Masalah siswa dibantu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan pemecahan masalah. Pembelajaran akan lebih bermakna sebab siswa dibimbing untuk memecahkan masalah secara mandiri. Melalui pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran yang semula berpola pikir pasif menjadi pembelajaran dengan pola pikir kreatif. Pembelajaran berpola pikir kreatif menghadapkan siswa pada permasalahan kontekstual dan siswa akan dilatih menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Melatih siswa untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual dalam pembelajaran berbasis masalah, dapat membiasakan siswa untuk berpikir sehingga kemampuan berpikir kritis siswa akan meningkat. Meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa, diharapkan juga akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari 02 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, yaitu:

- a. bagaimanakah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV mata pelajaran IPS pokok bahasan Masalah Sosial di SDN Jatisari 02 Jember semester genap tahun pelajaran 2014/2015?
- b. bagaimanakah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS pokok bahasan



Masalah Sosial di SDN Jatisari 02 Jember semester genap tahun pelajaran 2014/2015?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu:

- a. untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Masalah Sosial di SDN Jatisari 02 Jember semester genap tahun pelajaran 2014/2015;
- b. untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Masalah Sosial di SDN Jatisari 02 Jember semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam mengajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah;
- b. bagi pihak sekolah yang diteliti, penelitian ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan;
- c. bagi peneliti, melalui penelitian ini banyak pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan serta dapat mengetahui solusi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa SD;
- d. bagi peneliti lain, sebagai sumber referensi dalam penelitian yang sejenis.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab 2 diuraikan mengenai 1) pembelajaran IPS di SD, 2) materi Masalah-Masalah Sosial di SD, 3) model pembelajaran, 4) model Pembelajaran Berbasis Masalah, 5) berpikir kritis, 6) langkah-langkah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah, 7) hasil belajar, 8) penelitian yang relevan, 9) kerangka berfikir, dan 10) hipotesis tindakan.

### 2.1 Pembelajaran IPS di SD

Gagne (dalam Susanto, 2012:1) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Gagne (dalam Susanto, 2012:2) menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru kepada siswa. Saat guru memberikan instruksi kepada siswa maka terjadilah interaksi.

Interaksi antara guru dengan murid saat proses belajar disebut dengan pembelajaran. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 (dalam Susanto, 2012:19) menyebutkan bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik kepada siswa agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, bahkan pembentukan sikap.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada pembelajaran di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sendiri menurut Trianto (2007:124) adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi, namun materi pelajaran IPS yang disajikan pada

tingkat sekolah dasar tidak menunjukkan label dari masing-masing disiplin ilmu sosial. Materi disajikan secara terpadu dengan mengambil tema-tema sosial yang terjadi di sekitar siswa. Demikian juga halnya tema-tema sosial yang dikaji berangkat dari fenomena-fenomena serta aktivitas sosial yang terjadi di sekitar siswa.

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dijelaskan oleh Trianto (2007: 128) untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Tujuan tersebut dapat dicapai jika program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

## **2.2 Materi Masalah Sosial di SD**

### **2.2.1 Pengertian Masalah Sosial**

Masalah adalah sebuah kendala atau persoalan yang harus dipecahkan. Masalah ada dua macam yaitu masalah pribadi dan masalah sosial. Masalah pribadi adalah masalah-masalah yang dialami dan dihadapi oleh manusia sebagai individu (pribadi). Masalah seperti lupa mengerjakan PR, dimarahi orang tua, dijauhi teman-teman, dan sakit adalah contoh masalah pribadi. Orang lain tidak akan dirugikan oleh masalah pribadi. Masalah pribadi bisa dipecahkan sendiri oleh orang bersangkutan.

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup seorang diri. Sejak bayi sampai tua manusia membutuhkan orang lain. Untuk bisa makan, berbicara, berjalan, membaca, dan menulis kita diajari orang lain. Ini artinya manusia selalu hidup bersama atau dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia pernah mengalami suatu persoalan atau kejadian yang harus dipecahkan. Suatu persoalan atau kejadian disebut sebagai masalah sosial jika semua warga masyarakat lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut.

### 2.2.2 Masalah Sosial di Lingkungan Sekitar

Masalah sosial yang sering terjadi di lingkungan sekitar beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

#### 1. Tindak Kejahatan

Contoh tindak kejahatan adalah pencurian, perampokan, penjabretan, pencopetan, pemalakan, korupsi, pembunuhan, dan penculikan. Banyaknya tindak kejahatan menciptakan rasa tidak aman. Perampokan dan penodongan menggunakan senjata api sering terjadi di kota besar. Di desa pun sering terjadi pencurian. Misalnya, ada yang mencuri ternak, hasil pertanian, hasil hutan, dan sebagainya. Tindak kejahatan pencurian dan perampokan sering disebabkan oleh masalah kemiskinan dan pengangguran. Pemerintah dan masyarakat harus berusaha keras untuk menciptakan lapangan kerja dan kualitas pendidikan harus ditingkatkan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian warga. Aparat keamanan, terutama polisi juga harus mampu memberantas tindak kejahatan. Masyarakat diharapkan membantu polisi.

#### 2. Masalah Sampah

Salah satu masalah sosial yang dihadapi masyarakat adalah sampah. Masalah sampah sangat mengganggu, terutama kalau tidak dikelola dengan baik. Bagi masyarakat pedesaan, sampah mungkin belum menjadi masalah serius, namun tidak demikian dengan masyarakat yang tinggal di kota atau di daerah padat penduduk. Masyarakat kota dan daerah padat penduduk menghasilkan banyak sekali sampah. Sampah segera menumpuk jika tidak segera diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Pemerintah, dalam hal ini adalah Dinas Kebersihan, memikul tanggung jawab dalam mengelola sampah. Sampah yang menumpuk menimbulkan bau tidak sedap. Sampah yang ditumpuk dapat menjadi sumber berbagai penyakit menular. Misalnya, muntah berak (muntaber), penyakit kulit, paru-paru, dan pernapasan.

#### 3. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran ada beberapa macam, ada pencemaran air dan pencemaran udara. Perairan bisa tercemar karena ulah manusia, misalnya membakar sampa, membuang sampah ke sungai dan menangkap ikan dengan menggunakan

pestisida. Sungai, danau, atau waduk juga menjadi tercemar kalau pabrik-pabrik membuang limbah industri ke sana. Pencemaran mengakibatkan matinya ikan dan makhluk lainnya yang hidup di air. Akhirnya, manusia juga menderita kerugian. Pencemaran udara disebabkan asap kendaraan bermotor dan asap pabrik-pabrik. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi pencemaran udara. Misalnya, membuat taman kota dan menanam pohon sebanyak-banyaknya.

#### 4. Perilaku Tidak Disiplin

Contoh perilaku tidak disiplin antara lain sebagai berikut.

- a. Menjalankan kendaraan melawan arus dan balapan liar. Hal ini umumnya dilakukan pengendara sepeda motor.
- b. Mengendarai sepeda motor di tempat yang bukan semestinya, misalnya di trotoar dan jalur cepat.
- c. Pengendara mobil yang parkir sembarangan.
- d. Tawuran antar pelajar hingga merusak fasilitas umum dan membahayakan orang lain.
- e. Angkot dan bis sering berhenti di sembarang tempat untuk menaikkan atau menurunkan penumpang.
- f. Pejalan kaki menyebrang jalan meskipun rambu untuk pejalan kaki menyala merah. Banyak juga pejalan kaki yang menyeberang bukan pada tempat semestinya
- g. Siswa tidak melaksanakan tugas piket sehingga kelas menjadi kotor.

### 2.3 Model Pembelajaran

Joyce (dalam Trianto, 2011:5) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Joyce menambahkan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan guru ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa hingga tujuan pembelajaran tercapai. Definisi yang sama diungkapkan juga oleh Arends (dalam Trianto, 2011:5) yang

menyatakan bahwa model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolannya. Berdasarkan beberapa pengertian model pembelajaran yang diungkapkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dijadikan pembelajaran di kelas. Perencanaan tersebut meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, hingga lingkungan pembelajaran.

#### **2.4 Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Barrow (dalam Huda, 2014: 271) mendefinisikan model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Menurut Ward dan Stepien (dalam Hobri, 2007:76), model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Barr dan Tagg (dalam Huda, 2014:271) mendefinisikan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru. Artinya ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi belajar yang dapat membelajarkan siswa, atau dapat mendorong siswa belajar melalui adanya sebuah permasalahan. Arends (dalam Putra, 2013:66) menjelaskan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga siswa bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian PBL yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah menekankan keaktifan siswa dalam menemukan sendiri pengetahuannya

berdasarkan permasalahan autentik. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah mengarahkan siswa belajar berdasarkan masalah yang ada karena inti dari model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah masalah (*problem*). Model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah juga mendorong siswa untuk mengenal belajar dan bekerja sama untuk mencari penyelesaian masalah-masalah sosial yang ada. Model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting.

#### 2.4.1 Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Dasna dan Sutrisna (dalam Hobri 2007:76-77), ada enam karakteristik utama dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah yang meliputi:

- a. belajar dimulai dengan suatu masalah;
- b. memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa;
- c. mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah, bukan diseperti disiplin ilmu;
- d. memberkan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri;
- e. menggunakan kelompok kecil;
- f. menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai dengan adanya masalah, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Melalui peran aktif dalam memecahkan masalah, maka siswa akan memiliki pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data,

membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan. Masalah yang dijadikan fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok juga akan memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok.

#### 2.4.2 Tujuan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Hobri (2007:105-106), model Pembelajaran Berbasis Masalah tidak didesain untuk membantu guru dalam hal menyampaikan informasi sebanyak-banyak kepada siswa. Model Pembelajaran Berbasis Masalah didesain utamanya untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan kemampuan intelektual, belajar peran orang dewasa melalui pengalaman situasi nyata maupun simulasi, dan menjadi tidak tergantung.

Menurut Dasna dan Sutrisna (dalam Hobri 2007:79), tujuan dari penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Artinya belajar tersebut ada pada konteks aplikasi konsep. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan. Tujuan lainnya dari penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Dasna dan Sutrisna (dalam Hobri, 2007:79) adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi siswa untuk belajar, dan untuk mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

#### 2.4.3 Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Putra (2013:81) memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- 1) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut;
- 2) melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi;



- 3) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata;
- 4) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya;
- 5) pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah selain memiliki berbagai kelebihan yang telah diuraikan, model Pembelajaran Berbasis Masalah juga memiliki kekurangan. Putra (2013:84) menjelaskan kekurangan dari model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut:

- 1) bagi siswa yang malas, tujuan dari model Pembelajaran Berbasis Masalah tidak dapat tercapai;
- 2) membutuhkan banyak waktu dan dana; serta
- 3) tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

#### 2.4.4 Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Hobri (2007:80) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah biasanya berisi 5 fase utama. Jika masalah yang diselesaikan ruang lingkupnya sempit, maka 5 fase model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diselesaikan dalam satu periode di kelas, namun jika ruang lingkupnya luas dan kompleks, mungkin memerlukan waktu yang lebih banyak. Berikut ini adalah lima fase model Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Arends (dalam Hobri, 2007:81):

- 1) mengorientasikan siswa pada masalah;
- 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar;
- 3) membimbing penyelidikan kelompok;
- 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya;
- 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Adapun rincian langkah-langkah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dicermati dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Uraian fase model Pembelajaran Berbasis Masalah

FASE	AKTIVITAS GURU
Fase 1 Mengarahkan siswa kepada masalah	guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam pembelajaran berbasis masalah
Fase 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas yang ada kaitannya dengan masalah
Fase 3 Membantu penyelidikan kelompok	guru mendorong siswa untuk menyimpan informasi yang sesuai, dan mencari penjelasan-penjelasan dan jawaban-jawaban dari permasalahan yang ada
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	membimbing siswa dalam mengerjakan LKK, dan membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja (presentasi).
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	guru membantu siswa untuk merefleksi atau evaluasi terhadap proses yang mereka pergunakan

Sumber: Hobri, 2007:81

#### 2.4.5 Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Smith (dalam Amir, 2013:27-28), terdapat beberapa manfaat yang akan diperoleh oleh pemelajar dari model Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu.

- a. Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar  
Pengetahuan yang didapatkan lebih dekat dengan konteks prakteknya, maka akan lebih ingat;
- b. Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan  
Mendatangkan masalah yang nyata dan bukan sekedar teori saja.
- c. Mendorong untuk berfikir  
Proses yang mendorong pemelajar untuk mempertanyakan kritis, reflektif, sehingga pemelajar tidak terburu-buru dalam proses menyimpulkan;
- d. Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial  
Pembelajaran Berbasis Masalah dibentuk dalam beberapa kelompok sehingga pemelajar akan berkomunikasi dalam kelompoknya masing-masing;

e. Membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*)

Pelajar harus dibiasakan untuk belajar terus menerus. Pelajar harus belajar bagaimana belajar atau *learn how to learn*;

f. Memotivasi pelajar

Pembelajaran Berbasis Masalah mempunyai peluang untuk membangkitkan minat dari dalam diri pelajar, karena Pembelajaran Berbasis Masalah menciptakan masalah dengan konteks pekerjaan.

## 2.5 Berpikir Kritis

### 2.5.1 Pengertian Berpikir Kritis

Pengertian berpikir kritis telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Fisher (2009:4), berpikir kritis adalah mode berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja, dimana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya. Menurut Ennis dan Norris (dalam Fisher, 2009:4), berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Glaser (dalam Fisher, 2009:3) mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang yang digunakan untuk menentukan kesimpulan-kesimpulan yang nantinya akan digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai pengertian berpikir kritis, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir yang melibatkan masing-masing individu untuk memikirkan solusi apa yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sehingga dari solusi tersebut siswa dapat belajar tentang pemikirannya sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing individu secara mendalam.

### 2.5.2 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

Kriteria kemampuan berfikir kritis menurut Glaser (dalam Fisher, 2009:7) diuraikan dalam beberapa kemampuan berpikir yang dipandang sebagai landasan untuk berpikir kritis, antara lain:

- a. mengenal masalah;
- b. menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu;
- c. mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan;
- d. mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan;
- e. memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas;
- f. menganalisis data;
- g. menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan;
- h. mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah;
- i. menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan;
- j. menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang seseorang ambil;
- k. menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas;
- l. membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Kriteria kemampuan berpikir kritis yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini antara lain 1) mengenal masalah, 2) mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, 3) menganalisis data, 4) menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah, dan 5) menarik kesimpulan. Hal ini disesuaikan dengan tahap perkembangan berpikir menurut teori perkembangan intelektual Piaget (dalam Trianto, 2007: 23) yang menyatakan bahwa tahap berpikir siswa kelas IV sekolah dasar masih berada dalam tahap berpikir operasional kongkrit (7-11 tahun) yang artinya kemampuan berpikir logisnya masih didasarkan pada peristiwa-peristiwa yang dialami langsung.

## 2.6 Langkah – Langkah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pada penelitian ini, akan diterapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial. Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran ini bertujuan agar siswa baik secara kelompok maupun individu mampu untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan masalah sosial yang ada dalam masyarakat.

Adapun penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2 Implementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial.

Fase	Kegiatan Guru
Mengarahkan siswa kepada masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menunjukkan gambar seorang membuang sampah.</li> <li>2. Bertanya jawab dengan siswa bagaimana jika banyak orang yang membuang sampah sembarangan .</li> </ol>
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bertanya jawab tentang akibat yang timbul dari adanya penumpukan sampah.</li> <li>2. Membagi kelas menjadi 6 kelompok.</li> <li>3. Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang berisi masalah-masalah sosial.</li> <li>4. Guru membantu siswa memahami permasalahan yang ada dalam LKK.</li> </ol>
Membantu penyelidikan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada pada LKK.</li> <li>2. Mendorong dialog dan diskusi dengan teman.</li> </ol>
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membimbing siswa dalam mengerjakan LKK.</li> <li>2. Membimbing siswa untuk menyajikan hasil karya dengan cara, masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya</li> </ol>
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membimbing siswa untuk mengkaji ulang hasil pemecahan masalah, mengevaluasi materi</li> </ol>

## 2.7 Hasil Belajar

Sudjana (2011: 3) menjelaskan bahwa penilaian adalah proses menentukan nilai suatu objek. Menentukan nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, sedang,

dan yang kurang. Ukuran itulah yang dinamakan kriteria. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan dengan kriteria. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Sudjana (2011:3) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses memberikan nilai terhadap hasil – hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar. Sudjana (2011:22) menambahkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley (dalam Sudjana, 2011:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Berbeda dengan Kingsley, Gagne (dalam Sudjana, 2011:22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni 1) informasi verbal, 2) keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif, 4) sikap, dan 5) keterampilan motoris.

Sudjana (2011:22) menjelaskan bahwa rumusan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom. Bloom (dalam Sudjana, 2011:22-33) secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

#### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual, yaitu terdiri dari 6 aspek, yakni (C1) pengetahuan (hafalan, atau pengetahuan yang sifatnya faktual dan hal-hal yang perlu diingat); (C2) pemahaman (kemampuan menangkap makna); (C3) aplikasi (kemampuan menerapkan konsep); (C4) analisis (kemampuan menganalisa informasi dari yang luas menjadi bagian-bagian kecil); (C5) sintesa (kemampuan untuk menemukan sesuatu yang baru); dan (C6) evaluasi (kemampuan untuk memberikan nilai suatu hal) (Sudjana, 2011:22).

### b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari enam aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial (Sudjana, 2002:29).

Menurut Sudjana, (2002:30), ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

1. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
2. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
3. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang datang dari luar.
4. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

### c. Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, (Sudjana, 2002:30-31) yakni:

1. gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar);
2. keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
3. kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain;
4. kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan;
5. gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;
6. kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sudjana (2011:33) menambahkan bahwa hasil belajar afektif dan psikomotoris ada yang tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada pula yang baru tampak kemudian setelah pengajaran diberikan dalam praktek kehidupannya dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Itulah sebabnya hasil belajar afektif dan psikomotoris sifatnya lebih luas, lebih sulit dipantau namun memiliki nilai yang sangat berarti bagi kehidupan siswa sebab dapat secara langsung mempengaruhi perilakunya.

Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif. Bentuk soalnya adalah tes obyektif dan subjektif yang memiliki aspek C1, C2, C3, dan C4 yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

## 2.8 Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain, berikut ini adalah hasil penelitian dari peneliti lain tentang penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulandari (2014) dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pokok Bahasan Penyesuaian Diri Makhluk Hidup di SDN Sumbersari 02 Jember". Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum dilakukannya model *problem based learning* presentase hasil belajar siswa adalah 13,51%. Presentase hasil belajar meningkat menjadi 32,50% pada siklus I dan 37,50% pada siklus II. Skor kemampuan berpikir kritis siswa juga meningkat dari 1,60 menjadi 2,01 pada siklus II.

Penelitian lain tentang model *Problem Based Learning* (PBL) adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2012) yang berjudul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pelajaran IPS Pokok Bahasan Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam Kelas IV SDN Kemuning Lor 04 Jember". Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS dengan menerapkan



model PBL. Presentase hasil belajar yang diperoleh pada pra siklus sebesar 44,83% menjadi 75,86% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 89,65% pada siklus II.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian berjudul “Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Masalah-Masalah Sosial di Kelas IV” yang dilakukan oleh Ratnasari (2012). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model PBL. Kemampuan berpikir kritis pada siklus I sebesar 56,76 meningkat menjadi 67,72 pada siklus II dan semakin meningkat lagi menjadi 84,38 pada siklus III.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Budi (2011). Penelitian tersebut berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV B di SDN Barend 1 Kecamatan Klojen Kota Malang”. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah hasil belajar siswa menjadi meningkat. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 66,32, dan meningkat menjadi 74,71 pada siklus II.

Triastuti (2010) juga melakukan penelitian tentang model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Masalah Sosial pada Siswa Kelas IV SDN Gebang 05 Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triastuti dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Persentase hasil belajar yang awalnya hanya sebesar 38% meningkat menjadi 68% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 86% pada siklus II.

Berdasarkan tinjauan pustaka dari kelima penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan presentase kemampuan berpikir

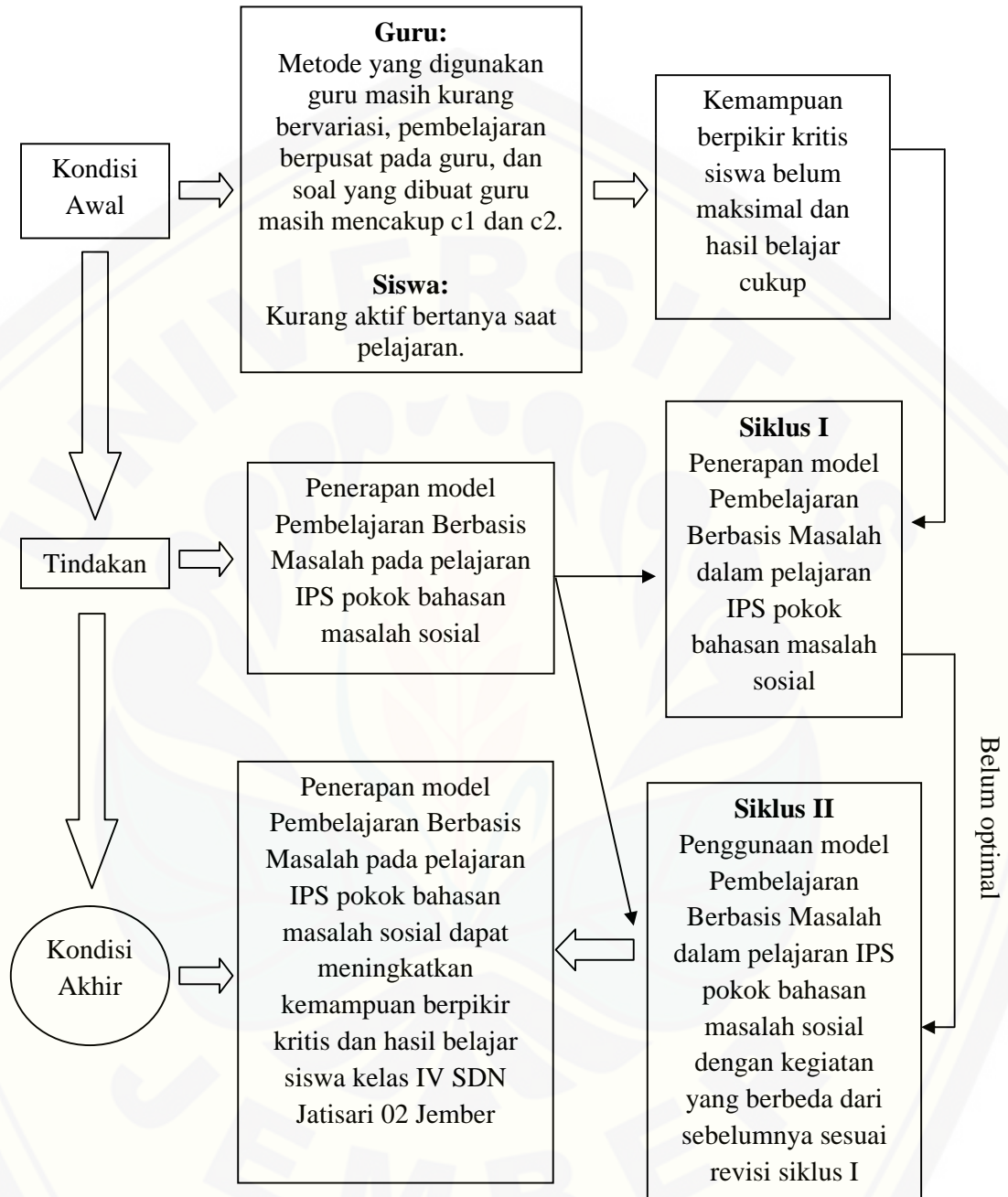
kritis dan peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dan lebih ditekankan pada penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah maka paparan hasil penelitian tersebut dapat digunakan peneliti untuk memperkuat wawasan teori dan memperjelas topik permasalahan yang akan diteliti.

## 2.9 Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas IV SDN Jatisari 02 Jember belum cukup efektif. Siswa masih kurang antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru dan juga kurang antusias bertanya ketika diberikan waktu untuk bertanya. Jadi, pembelajaran di kelas masih terfokus pada penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Guru kelas menyampaikan bahwa metode ceramah adalah metode yang cocok diterapkan di kelas saat pelajaran IPS, karena guru merasa siswa lebih mudah dalam memahami materi lain. Pada kenyataannya metode ceramah yang diterapkan oleh guru menurut siswa cukup membosankan.

Salah satu cara untuk menanggulangi permasalahan di atas adalah dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Melalui pembelajaran model Pembelajaran Berbasis Masalah yang dalam pembelajarannya memfokuskan siswa pada penyelesaian masalah bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam hal bertanya, berdiskusi, berpendapat, mencari informasi, dan menyelesaikan masalah sehingga dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kerangka berpikir pada penelitian ini terdiri dari kondisi awal proses pembelajaran yang diterapkan guru dan kondisi siswa, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sebelum diterapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah, penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah, dan kondisi akhir yang diharapkan setelah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir

### 2.10 Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah:

- a. jika diterapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan Masalah Sosial maka kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Jatisari 02 Jember akan meningkat;
- b. jika diterapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan Masalah Sosial maka hasil belajar siswa kelas IV di SDN Jatisari 02 Jember akan meningkat.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 dipaparkan mengenai 1) subjek penelitian, 2) tempat dan waktu penelitian, 3) definisi operasional, 4) jenis penelitian, 5) prosedur penelitian, 6) metode pengumpulan data, dan 7) analisis data.

### 3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Jatisari 02 Jenggawah Kabupaten Jember tahun ajaran 2014/2015. Adapun jumlah subjek penelitian adalah 34 siswa dengan jumlah siswa putra sebanyak 14 siswa dan jumlah siswa putri sebanyak 20 siswa.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di kelas IV SDN Jatisari 02 yang berlokasi di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Alasan memilih kelas IV di SDN Jatisari 02 Jenggawah sebagai tempat penelitian adalah:

- a. pembelajaran IPS di kelas IV masih berpusat pada guru;
- b. kemampuan berpikir kritis siswa masih belum maksimal;
- c. kesediaan pihak sekolah untuk digunakan sekolahnya sebagai tempat penelitian;
- d. belum pernah ada penelitian tindakan kelas dengan model *Problem Based Learning* yang dilakukan di kelas IV SDN Jatisari 02 Jenggawah.

Waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

### 3.3 Definisi Operasional

Guna memperjelas apa saja yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut.

- a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar dari masalah sosial yang terjadi dilingkungan

sekitar melalui diskusi kelompok. Langkah-langkah model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam penelitian ini adalah, 1) mengarahkan siswa kepada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membantu penyelidikan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada penelitian ini diterapkan pada pembelajaran IPS materi masalah sosial dikelas IV SDN Jatisari 02 Jember.

- b. Kemampuan berpikir kritis siswa adalah proses berpikir siswa untuk memikirkan solusi apa yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diberikan dalam pembelajaran sehingga dari solusi tersebut siswa dapat belajar tentang pemikirannya sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa diukur melalui lima indikator yang meliputi, 1) mengenal masalah, 2) menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah, 3) mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, 4) menganalisis data, dan 5) menarik kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini dianalisis melalui tes tulis dalam bentuk Lembar Kerja Siswa.
- c. Hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa setelah melakukan proses belajar yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru dapat mengetahui hasil belajar siswa melalui hasil penilaian (tes hasil belajar). Tes hasil belajar yang digunakan berupa tes tulis dalam bentuk tes obyektif dan subjektif yang memiliki aspek C1, C2, C3, dan C4 yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis.

### 3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009:11), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Menurut Hobri (2007:2),

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah adalah suatu penyelidikan/kajian secara sistematis dan terencana untuk memperbaiki pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkannya. Menurut Masyhud (2012:156),

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu tindakan penelitian (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan melalui pengkajian terhadap permasalahan dengan ruang lingkup kelas dan situasi yang terbatas dalam rangka mengubah, memperbaiki, dan atau meningkatkan kualitas kegiatan dan atau hasil belajar mengajar, atau mengurangi dan bahkan menghilangkan aspek-aspek negatif dari dari suatu kegiatan belajar mengajar yang sedang dilaksanakan oleh guru.

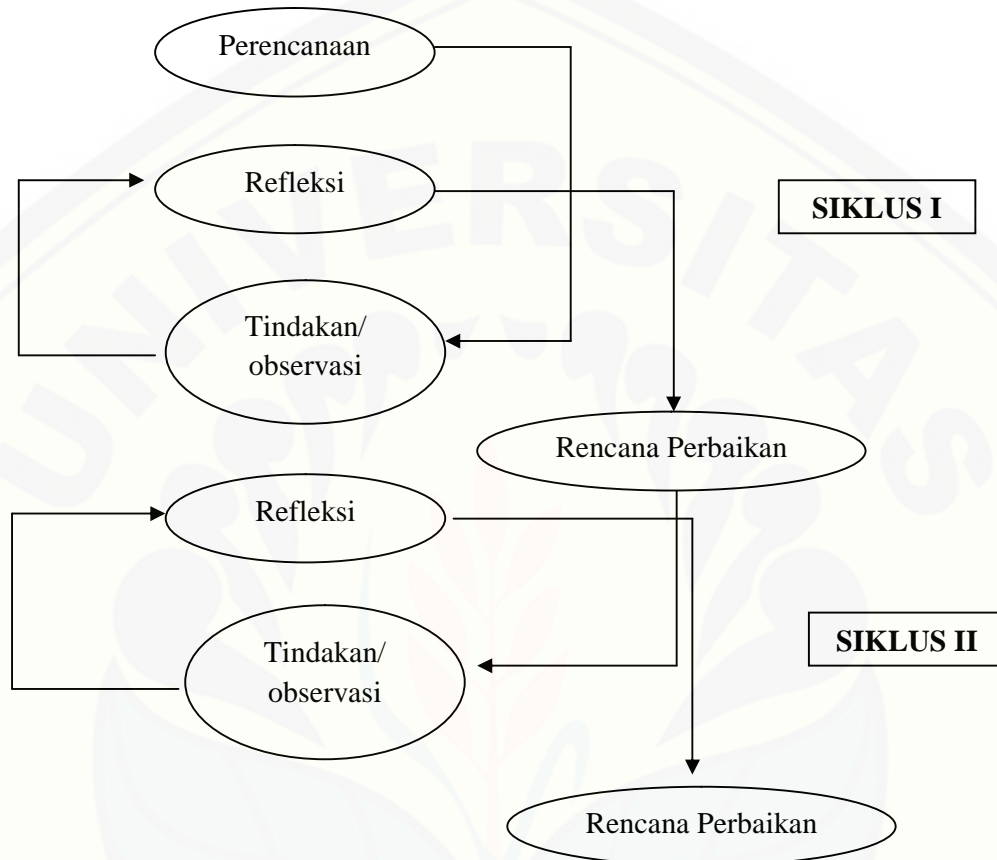
Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu tindakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menangani masalah yang terjadi di dalam kelas. Adapun masalah yang terjadi adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran IPS di SDN Jatisari 02 Jenggawah Jember.

Menurut Masyhud (2012:158), karakteristik penelitian tindakan kelas meliputi.

- a. PTK merupakan prosedur penelitian di kelas yang dirancang untuk menanggulangi masalah-masalah nyata di dalam kelas.
- b. PTK dilakukan dengan menerapkan tindakan-tindakan (*action*) tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas.
- c. PTK diterapkan secara kontekstual dan situasional, dalam pengertian bahwa variabel-variabel atau faktor-faktor yang ditelaah selalu terkait dengan keadaan dan suasana di tempat penelitian.
- d. PTK dapat dilaksanakan secara fleksibel dan dapat disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi (*adaptable*).
- e. PTK dapat dilaksanakan baik oleh guru secara individual, beberapa orang guru dalam bidang studi yang sama secara kelompok maupun secara kolaboratif antara ahli penelitian dengan kelompok guru bidang studi.

Beberapa ahli menjelaskan tentang tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat

tahapan yang dilalui yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi (Hobri, 2007:75). Berikut ini adalah bagan model penelitian tindakan kelas model Hopkins (dalam Hobri, 2007:75).



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins

### 3.5 Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila sudah ada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dari kondisi awal ke kondisi setelah penerapan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Adapun rincian keberhasilan penelitian ini adalah:

- 1) perolehan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 80% dari skor maksimal 100%.



- 2) perolehan skor rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80 dari skor maksimal 100.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan pada penelitian mengikuti alur siklus. Berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing tahapan tersebut.

#### 3.6.1 Pra Siklus

Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah yakni kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Jatisari 02 Jember sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah mendapatkan ijin, peneliti kemudian membuat surat ijin observasi dan penelitian sebagai surat pengantar untuk melakukan PTK. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara untuk mengetahui metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru ketika mengajar pelajaran IPS di kelas. Wawancara juga dipergunakan untuk menggali informasi seputar kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa. Pada tahap pra siklus ini, selain wawancara peneliti juga melakukan dokumentasi. Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data berupa jumlah dan nama siswa serta nilai yang telah diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS. Peneliti juga meminta RPP mata pelajaran IPS yang telah disusun oleh guru kelas yang akan digunakan sebagai RPP Pra Siklus.

#### 3.6.2 Siklus I

Siklus I dilaksanakan berdasarkan 4 tahapan sebagai berikut.

##### a. Perencanaan

Peneliti menyusun rencana penelitian sesuai dengan masalah yang sudah teridentifikasi pada prasiklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial;

- 2) menyiapkan lembar diskusi siswa (LKK) yang berupa masalah yang berkaitan dengan materi pada pembelajaran IPS yaitu masalah sosial disekitar siswa;
- 3) menyiapkan media *Puzzle*;
- 4) menyusun daftar kelompok siswa secara heterogen;
- 5) menyiapkan soal tes hasil belajar, dan LKS beserta kunci jawabannya;
- 6) menyiapkan lembar observasi berpikir kritis dan observasi keterlaksanaan RPP;
- 7) menyiapkan lembar pedoman wawancara setelah siklus untuk guru dan siswa;
- 8) menyiapkan lembar penilaian tes hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan. Pelaksanaan tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pendahuluan
  - a) Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.
  - b) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar.
  - c) Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.
  - d) Guru mengecek kehadiran siswa.
  - e) Motivasi : guru mengajak siswa bermain *€*epuk tunggal dan tepuk ganda•.
  - f) Apersepsi : guru menunjukkan gambar 1 orang membuang sampah. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai gambar.  
*€*Apa yang akan terjadi jika banyak orang yang membuang sampah sembarangan?•
  - g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan hari ini dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

- 2) Kegiatan inti
  - a) Membagi kelas menjadi 6 kelompok.
  - b) Guru membagikan *Puzzle* dan Lembar Kerja Kelompok (LKK) .
  - c) Guru membantu siswa memahami gambar pada *Puzzle* dan permasalahan yang tampak pada gambar *Puzzle*.
  - d) Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan LKK dengan mendorong dialog dan diskusi dengan teman.
  - e) Guru membimbing siswa menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan masalah sosial yang ada pada LKK.
  - f) Membimbing siswa untuk menyajikan hasil karya dengan cara masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya.
  - g) Guru membimbing siswa untuk mengkaji ulang hasil pemecahan masalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya mengenai solusi yang diberikan oleh perwakilan kelompok yang presentasi.
  - h) Guru mengevaluasi materi.
  - i) Guru memberikan reward.
- 3) Kegiatan penutup
  - a) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang apa saja yang telah dipelajari.
  - b) Guru menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa selama pembelajaran sebelumnya.
  - c) Guru memberikan nasehat-nasehat kepada siswa sebelum siswa pulang.
  - d) Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa.
  - e) Mengucapkan salam.

c. Observasi

Tahapan ketiga yaitu kegiatan observasi atau pengamatan. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas peneliti saat siklus. Observer mengisi lembar observasi keterlaksanaan RPP yang telah disusun peneliti.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti merefleksikan kegiatan pembelajaran untuk untuk mengkaji keberhasilan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi hasil belajar berupa nilai siswa. Pada tahap ini peneliti mengkaji sejauh mana penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Hasil refleksi tersebut dijadikan pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II apabila belum mencapai hasil yang diharapkan.

### 3.6.3 Siklus II

Siklus II dilaksanakan jika hasil tindakan pada siklus I kurang memuaskan atau tidak memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan, maka dilanjutkan dengan tindakan siklus II.

## 3.7 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan empat metode pengumpulan data, antara lain sebagai berikut.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan lisan dan memerlukan jawaban lisan (Hobri, 2007:16). Sudjana (2011:68) menjelaskan bahwa kelebihan wawancara adalah bisa kontak langsung dengan siswa sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Ada dua jenis wawancara yakni wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur). Wawancara berstruktur kemungkinan jawaban telah disiapkan sehingga siswa tinggal mengkategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Keuntungannya adalah data menjadi mudah dianalisis

untuk dibuat kesimpulan. Pada wawancara bebas, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga siswa bebas mengemukakan pendapatnya. Keuntungan wawancara bebas ini adalah informasi lebih padat dan lengkap sekalipun peneliti harus bekerja keras dalam menganalisis data sebab jawaban bisa beraneka ragam.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas atau tak berstruktur. Peneliti mewawancarai guru dan siswa untuk mengetahui tingkat berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Melalui wawancara peneliti juga mendapatkan informasi mengenai metode yang biasanya digunakan oleh guru saat pelajaran IPS.

## 2. Observasi

Menurut Sudjana (2011:84), observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengamati aktivitas peneliti saat siklus.

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti terlebih dahulu harus membuat lembar observasi berpikir kritis dan observasi keterlaksanaan RPP dalam pembelajaran di kelas saat pelaksanaan siklus berlangsung. Pengisian hasil observasi dalam pedoman yang dibuat diisi secara bebas dengan memberi tanda cek (, ) pada kolom jawaban hasil observasi dan ditanda tangani oleh observer pada kolom tanda tangan yang telah disediakan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis observasi partisipasi. Menurut Sudjana (2011:85), pengamat/observer dalam observasi partisipasi harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran di kelas. Melalui observasi partisipasi ini pengamat akan lebih menghayati, merasakan, dan mengalami sendiri sehingga hasil observasi lebih berarti, objektif, sebab dilaporkan sebagaimana adanya.

### 3. Dokumentasi

Menurut Masyhud (2012:216), dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan daftar nama siswa, daftar nilai pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Jatisari 02 Jenggawah, dan RPP mata pelajaran IPS yang disusun oleh guru kelas sebagai RPP prasiklus.

### 4. Tes Hasil Belajar

Sudjana (2011:35) menjelaskan tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis yang meliputi tes obyektif dan subjektif untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Tes tulis dalam bentuk subjektif juga diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Tes tulis dilakukan pada setiap akhir siklus atau setelah pembelajaran.

## 3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh selama penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif adalah analisis yang memberikan gambaran kualitas atau mutu dari hasil tindakan yang dilakukan (Masyhud, 2012:275). Analisis ini bukan hanya menunjukkan jumlah angka-angka, tetapi angka-angka tersebut memberikan makna atau sebagai simbol kualitas dari hasil tindakan yang dilakukan. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir kritis dan hasil tes belajar siswa.

### 1. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses belajar mengajar melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dihitung menggunakan presentase kemampuan berpikir kritis siswa dengan rumus:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

E = presentase kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal

n = jumlah skor tes berpikir kritis/LKS yang diperoleh

N= jumlah skor maksimal tes berpikir kritis/LKS

Dengan kriteria kemampuan berpikir kritis seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kategori Persentase Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

<b>Rentangan Skor Rata-rata</b>	<b>Ketegori</b>
89% < E f 100%	Sangat tinggi
79% < E f 89%	Tinggi
64% < E f 79%	Sedang
54% < E f 64%	Rendah
E f 54%	Sangat rendah

Wayan dan Sunarta (dalam Shofiah, 2012:40)

## 2. Analisis hasil belajar

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = skor pencapaian hasil belajar

n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal hasil belajar

Selanjutnya untuk mengetahui kategori hasil belajar IPS siswa, ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria hasil belajar siswa

<b>Rentangan Skor</b>	<b>Predikat Hasil Belajar</b>
80 -100	Sangat baik
70 ,, 79	Baik
60 ,, 69	Cukup
50 ,, 59	Kurang
0 ,, 49	Sangat kurang

(Masyhud, 2013: 65)



## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 dipaparkan mengenai 1) pelaksanaan penelitian 2) hasil penelitian, 3) hasil wawancara, 4) pembahasan, dan 5) temuan penelitian.

### 4.1 Pelaksanaan Penelitian

#### 4.1.1 Tempat dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatisari 02 Jenggawah Jember pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan alokasi waktu 4 x 35 menit pada setiap siklus. Secara umum kegiatan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian

No.	Hari	Tanggal	Kegiatan
1.	Senin	15 Desember 2014	Meminta ijin penelitian kepada kepala sekolah
2.	Selasa	16 Desember 2014	Observasi kelas dan wawancara dengan guru kelas IV
3.	Rabu	17 Desember 2014	Wawancara dengan siswa kelas IV
4.	Senin	9 Maret 2015	Pelaksanaan siklus I pertemuan 1
5.	Selasa	10 Maret 2015	Pelaksanaan siklus I pertemuan 2 (tes hasil belajar dan tes berpikir kritis)
6.	Senin	16 Maret 2015	Pelaksanaan siklus II pertemuan 1
7.	Selasa	17 Maret 2015	Pelaksanaan siklus II pertemuan 2 (tes hasil belajar dan tes berpikir kritis)
8.	Kamis	19 Maret 2015	Wawancara setelah siklus

#### 4.1.2 Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan yang dilakukan peneliti adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kegiatan observasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kegiatan belajar siswa di dalam kelas berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, hasil belajar siswa, dan kegiatan mengajar guru. Wawancara dilakukan

dengan guru dan siswa kelas IV SDN Jatisari 02 Jember untuk mengetahui lebih jelas kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru dan juga untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran IPS. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen yang berupa data nama siswa, nilai UTS siswa, dan RPP yang disusun oleh guru yang digunakan sebagai RPP prasiklus.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 16 Desember 2014, dapat diketahui bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa masih terlihat kurang antusias jika diberi tantangan berupa pemecahan masalah terhadap masalah-masalah sosial dalam lingkungan masyarakat. Siswa lebih memilih mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya timbal balik berupa pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas. Siswa juga kurang aktif bertanya saat pelajaran, dan ketika guru bertanya yang menjawab hanya beberapa siswa saja. Berdasarkan soal-soal yang dibuat guru dalam RPP pra siklus juga dapat dilihat bahwa soal yang dibuat oleh guru masih mencakup C1 dan C2 saja. Artinya, siswa belum dibiasakan untuk berpikir kritis selama proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis siswa pada pra siklus juga dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 54,56%.

#### 4.1.3 Pelaksanaan Siklus I

##### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

- 1) Menentukan dan memilih standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan masalah sosial. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk dua kali pertemuan (lampiran J1).
- 3) Menyusun kisi-kisi soal untuk lembar kerja siswa (lampiran M1) dan kisi-kisi soal tes hasil belajar (lampiran K1).
- 4) Menyusun lembar kerja siswa (lampiran N1) dan soal tes hasil belajar (lampiran L1) beserta kunci jawabannya.

- 5) Membuat *puzzle* dan menyusun lembar kerja kelompok (lampiran O1) beserta kunci jawabannya.
- 6) Menyusun pedoman observasi kemampuan berpikir kritis siswa dan pedoman observasi kegiatan guru selama pembelajaran IPS berlangsung.
- 7) Menyiapkan reward untuk kelompok yang hasil diskusinya paling baik.
- 8) Menyusun daftar kelompok. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan ketentuan setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa dengan kemampuan heterogen

b. Tindakan

Pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada penelitian siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah  $2 \times 35$  menit. Pertemuan pertama merupakan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial dengan media *puzzle* pada siswa kelas IV, sedangkan pertemuan kedua merupakan evaluasi. Pada pertemuan kedua peneliti memberikan tes yang berupa tes hasil belajar dan tes berpikir kritis (LKS). Pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Senin tanggal 9 Maret 2015, pukul 07.00-08.30 WIB. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang telah didiskusikan dengan guru kelas V (lampiran J). Tahap-tahap pembelajaran pada pertemuan 1 dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Kegiatan guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Terlaksana/ Tidak Terlaksana
Pembuka (5 menit)	1. Mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa	1. Menjawab salam.	Terlaksana
	2. Menyampaikan apersepsi dengan tanya jawab untuk mengarahkan siswa kepada masalah melalui media gambar sampah berserakan.	2. Menjawab pertanyaan guru	Terlaksana

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Terlaksana/ Tidak Terlaksana
Inti (60 menit)	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3. Menyimak penjelasan guru	Terlaksana
	4. Membimbing siswa mendefinisikan pengertian masalah berdasarkan contoh gambar yang ditunjukkan guru.	4. Dengan bimbingan guru siswa mendefinisikan pengertian masalah.	Terlaksana
	5. Guru menunjukkan gambar orang membuang sampah sembarangan.	5. Mengamati gambar orang membuang sampah sembarangan.	Terlaksana
	6. Mengajak siswa bertanya jawab tentang gambar.	6. Bertanya jawab dengan guru.	Terlaksana
	7. Membagi kelas menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 siswa.	7. Berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan guru.	Terlaksana
	8. Membagikan LKK dan <i>Puzzle</i> pada masing-masing kelompok.	8. Setiap kelompok menerima LKK dan <i>puzzle</i> .	Terlaksana
	9. Membimbing siswa menyusun <i>Puzzle</i> dan mengamati gambar masalah pada <i>Puzzle</i> .	9. Menyusun <i>puzzle</i> dan mengamati gambar masalah pada <i>Puzzle</i> .	Terlaksana
	10. Membimbing siswa berdiskusi kelompok untuk memahami gambar pada <i>Puzzle</i> dan menyelesaikan LKK.	10. Berdiskusi kelompok untuk memahami gambar pada <i>Puzzle</i> dan menyelesaikan LKK	Terlaksana
	11. Membimbing siswa untuk presentasi.	11. Presentasi	Terlaksana
	12. Membimbing kelompok yang tidak presentasi untuk menanggapi kelompok yang presentasi.	12. Kelompok yang tidak lain menanggapi kelompok yang presentasi	Terlaksana
	13. Melakukan evaluasi berdasarkan hasil LKK yang dipresentasikan oleh setiap kelompok.	13. Menyimak evaluasi yang disampaikan guru.	Terlaksana
	14. Memberikan reward kepada kelompok yang terbaik.	14. Menerima reward bagi kelompok terbaik.	Terlaksana
	15. Menjelaskan secara singkat contoh masalah sosial	15. Menyimak penjelasan guru.	Terlaksana

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Terlaksana/ Tidak Terlaksana
	lainnya sebagai pengetahuan tambahan untuk siswa		
Penutup (5 menit)	16. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.	16. Menyimpulkan tentang apa saja yang telah dipelajari.	Terlaksana
	17. Mengucapkan salam.	17. Menjawab salam.	Terlaksana

Pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan keesokan harinya pada hari Selasa 10 Maret 2015, pukul 07.00-08.30 WIB. Pertemuan kedua merupakan pemberian evaluasi dari guru untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Evaluasi yang diberikan meliputi Tes Hasil Belajar (THB) dan tes berpikir kritis dalam bentuk LKS. Tahap-tahap pembelajaran pada pertemuan ini dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Kegiatan guru dan siswa pada siklus I pertemuan 2

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Terlaksana/ Tidak Terlaksana
Pembuka (5 menit)	1. Mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa	1. Menjawab salam.	Terlaksana
	2. Menyampaikan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya.	2. Menjawab pertanyaan guru	Terlaksana
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3. Menyimak penjelasan guru	Terlaksana
Inti (60 menit)	4. Bertanya jawab singkat dengan siswa mengenai permasalahan sosial yang telah diselesaikan oleh siswa pada LKK dipertemuan sebelumnya.	4. Menjawab pertanyaan dari guru.	Terlaksana
	5. Membagikan LKS yang berupa permasalahan sosial tentang pencemaran sungai.	5. Masing-masing siswa menerima LKS yang telah disiapkan oleh guru.	Terlaksana
	6. Membimbing siswa memahami masalah yang ada pada cerita berjudul	6. Memahami masalah yang ada pada bacaan dalam LKS.	Terlaksana

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Terlaksana/ Tidak Terlaksana
	€Sungaiku Tercemar.		
	7. Membimbing siswa mengerjakan LKS.	7. Mengerjakan LKS secara individu	Terlaksana
	8. Meminta siswa untuk mengumpulkan LKS yang telah diselesaikan.	8. Mengumpulkan LKS yang sudah selesai dikerjakan.	Terlaksana
	9. Membagikan soal Hasil Belajar (THB).	9. Siswa menerima soal THB, kemudian secara individu mengerjakan soal tersebut.	Terlaksana
	10. Meminta siswa untuk mengumpulkan soal THB yang telah diselesaikan	10. Mengumpulkan soal THB yang sudah selesai dikerjakan.	Terlaksana
Penutup (5 menit)	11. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.	11. Bersama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	Terlaksana
	12. Mengucapkan salam.	12. Menjawab salam	Terlaksana

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 memang telah terlaksana semua dengan cukup baik, namun pembelajaran tetap dilanjutkan pada siklus II dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran IPS pada pokok bahasan masalah sosial melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siklus II akan dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung pada tahap penyelidikan kelompok. Tujuannya agar pembelajaran lebih bermakna. Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil belajar siswa pada siklus I juga dapat diketahui bahwa masih ada 2 siswa yang hasil belajarnya dalam kategori kurang dan 1 siswa yang hasil belajarnya dalam kategori sangat kurang, sehingga pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II agar lebih meningkatkan lagi hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

### c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati kemampuan berpikir kritis siswa dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan ke-1, peneliti dibantu oleh tiga orang observer yaitu Bapak Suprpto A.Ma.Pd, Noviantika Yuanis, dan Andriyani Viki Nuritasari. Bapak Suprpto mengobservasi kegiatan guru mengajar sedangkan Noviantika Yuanis dan Andriyani Viki Nuritasari mengobservasi kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observer mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan. Lembar observasi kegiatan mengajar guru yang diisi oleh observer berisi langkah-langkah mengajar guru yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah. Berdasarkan observasi tersebut dapat diketahui keberhasilan guru dalam menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial. Pertemuan kedua peneliti hanya diamati oleh guru kelas IV yaitu Bapak Suprpto, A.Ma.Pd sebab pada pertemuan kedua peneliti hanya memberikan evaluasi yang berupa tes hasil belajar dan tes berpikir kritis dalam bentuk LKS.

### d. Refleksi

Berdasarkan rekapitulasi data skor hasil belajar siswa secara klasikal yang telah didapat oleh peneliti, dapat diketahui bahwa skor hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 77,17 dengan kategori baik (lampiran C.2). Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 75,67% (lampiran Q.1), sedangkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I adalah 68,82% (lampiran Q.4) dan termasuk kategori sedang. Berdasarkan analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siklus I sudah mengalami peningkatan dari hasil belajar pada prasiklus dan kemampuan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan dari kemampuan berpikir kritis siswa pada pra siklus.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah sudah terlaksana cukup baik. Proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga melibatkan siswa untuk aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya. Siswa juga tampak mulai berani untuk berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan guru. Suasana pembelajaran juga terasa lebih bermakna karena siswa diberi kesempatan untuk menyajikan atau mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Pembelajaran memang telah berjalan cukup baik, namun masih ada beberapa permasalahan yang terjadi saat pembelajaran yang perlu diperbaiki agar hasil belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat lebih optimal lagi. Berikut ini adalah permasalahan yang ditemukan:

- 1) saat guru membagikan LKK siswa mulai ramai sendiri;
- 2) saat guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa saja yang selalu mengangkat tangan untuk menjawab, sedangkan siswa yang lainnya masih banyak yang malu-malu dan kurang percaya diri;
- 3) saat kelompok lain presentasi ada beberapa kelompok yang kurang menyimak dan malah ramai sendiri;
- 4) saat guru telah membagikan LKS, siswa mulai membaca masalah yang ada pada LKS dengan keras sehingga suasana kelas menjadi gaduh;
- 5) siswa sebagian besar mengalami kesulitan dalam mengenal masalah dan menemukan solusi dari masalah yang disajikan guru;
- 6) hasil belajar siswa sudah cukup baik namun masih ada 1 siswa yang hasil belajarnya dalam kategori sangat kurang dan 2 orang siswa yang hasil belajarnya dalam kategori kurang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dilakukan rencana perbaikan untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah rencana perbaikan yang disusun oleh peneliti:

- 1) guru harus mengkondisikan kelas sebaik mungkin dengan cara selalu mengingatkan siswa agar tenang saat guru membagikan LKS, THB, dan LKK;



- 2) guru menyiapkan reward berupa gambar *smile* untuk memotivasi siswa agar berani menjawab dan berani bertanya. Siswa juga akan merasa bangga karena usaha dan keberanian mereka dihargai oleh guru, selain itu guru harus menunjuk siswa lain agar semua siswa berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka;
- 3) guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa siswa tidak perlu takut salah, dan guru akan membimbing siswa jika siswa mengalami kesulitan saat menjawab pertanyaan guru;
- 4) guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan kelompok yang presentasi, dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang tidak presentasi secara acak agar siswa memperhatikan kelompok yang presentasi;
- 5) sebelum membagikan LKS, guru menjelaskan kepada siswa untuk membaca dalam hati cerita di LKS;
- 6) membimbing siswa dalam memahami masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai stimulus agar siswa lebih mudah memahami masalah;
- 7) memperbaiki RPP, kisi-kisi LKS dan THB agar lebih baik dibandingkan siklus I.

#### 4.1.4 Pelaksanaan Siklus II

##### a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan dengan merivisi pelaksanaan siklus I yang masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Berikut ini adalah kegiatan perencanaan pada siklus 2:

- 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan masalah sosial. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk dua kali pertemuan (lampiran J.2);
- 2) menyusun kisi-kisi soal untuk lembar kerja siswa (lampiran M3) dan kisi-kisi soal tes hasil belajar (lampiran K.3);
- 3) menyusun lembar kerja siswa (lampiran N.3) dan soal tes hasil belajar (lampiran L.3) beserta kunci jawabannya;

- 4) menyusun lembar kerja kelompok yang merupakan lembar pengamatan siswa (lampiran O.3) beserta kunci jawabannya;
- 5) menyiapkan gambar *smile* yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa dan juga untuk menghargai usaha siswa sehingga siswa merasa senang dan berusaha untuk lebih baik lagi;
- 6) menyiapkan reward untuk siswa yang hasil pengamatannya paling baik;
- 7) menyusun pedoman observasi kegiatan guru selama pembelajaran IPS berlangsung.

b. Tindakan

Siklus II terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah 2x35 menit. Siklus II pertemuan 1 merupakan penerapan dari model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial, sedangkan pertemuan 2 merupakan evaluasi. Pada pertemuan kedua guru mengingatkan siswa kepada materi pada pokok bahasan masalah sosial secara singkat melalui tanya jawab kemudian memberikan tes yang berupa Tes Hasil Belajar (THB) dan tes berpikir kritis (LKS). Perbedaan pembelajaran IPS melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah antara siklus I dan siklus II adalah pada siklus II pada tahap diskusi/penyelidikan kelompok siswa melakukan pengamatan langsung. Pengamatan dilakukan disekitar lingkungan sekolah untuk menemukan masalah sosial yang ada disekitar siswa secara langsung. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah memahami masalah, menganalisis dampak dari masalah, dan menemukan solusi dari suatu masalah sebab melalui pengamatan siswa dapat lebih mudah memahami setiap permasalahan yang ditemukan.

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Maret 2015 pukul 09.00-10.30. siklus II pertemuan 1 dilaksanakan sesuai dengan revisi yang telah dilakukan berdasarkan kekurangan pada siklus I. Adapun rincian dari pelaksanaan siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Kegiatan guru dan siswa pada siklus II pertemuan 1

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Terlaksana/ Tidak Terlaksana
Pembuka (5 menit)	1. Mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.	1. Menjawab salam.	Terlaksana
	2. Menyampaikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai contoh masalah sosial yang diketahui siswa	2. Menjawab pertanyaan guru	Terlaksana
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3. Menyimak penjelasan guru	Terlaksana
Inti (60 menit)	4. Mengarahkan siswa kepada masalah melalui pertanyaan-pertanyaan seperti: €adakah contoh masalah sosial yang terjadi di sekitar SDN Jatisari 02?•	4. Bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.	Terlaksana
	5. Guru bertanya lagi €menurut kalian, apa dampak yang diakibatkan dari adanya masalah tersebut?•	5. Menjawab pertanyaan dari guru.	Terlaksana
	6. Menjelaskan bahwa untuk mengetahui benar tidaknya pendapat siswa mengenai dampak masalah sosial yang ada di sekolah, maka siswa harus melakukan pengamatan langsung.	6. Mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.	Terlaksana
	7. Membagi kelas menjadi 6 kelompok.	7. Berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru	Terlaksana
	8. Membimbing kelompok untuk memilih satu orang menjadi ketua kelompok dan membagikan papan nama untuk masing-masing kelompok.	8. Memilih satu orang menjadi ketua kelompok bagi masing-masing kelompok.	Terlaksana
	9. Menjelaskan kepada siswa tentang tugas pengamatan yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok.	9. Mendengarkan penyelaan dari guru.	Terlaksana
	10. Guru membagikan LKK	10. Menerima LKK yang	Terlaksana

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Terlaksana/ Tidak Terlaksana
	kepada masing-masing ketua kelompok.	dibagikan guru.	
11.	Menjelaskan pada semua siswa bahwa masing-masing kelompok harus menyelesaikan LKK tersebut berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan.	11. Mendengarkan penjelasan dari guru dan bertanya bila kurang paham.	Terlaksana
12.	Membimbing siswa untuk keluar kelas guna mencari masalah sosial yang ada disekitar sekolah.	12. Keluar kelas untuk mencari masalah sosial disekitar sekolah.	Terlaksana
13.	Mengarahkan siswa menuju tumpukan sampah yang ada di depan kelas IV SDN Jatisari 02.	13. Menuju tumpukan sampah yang ada didepan kelas IV.	Terlaksana
14.	Membimbing siswa mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan LKK.	14. Melakukan pengamatan dan menuliskan data-data yang diperoleh pada catatan.	Terlaksana
15.	Memberikan kesempatan bertanya bagi siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami	15. Bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.	Terlaksana
16.	Membimbing siswa kembali ke kelas.	16. Kembali ke kelas.	Terlaksana
17.	Membimbing kelompok untuk menyelesaikan soal-soal yang ada pada LKK sesuai dengan data-data yang telah diperoleh saat pengamatan.	17. Berdiskusi kelompok untuk menyelesaikan soal pada LKK berdasarkan data-data yang telah diperoleh.	Terlaksana
18.	Membimbing presentasi kelompok.	18. Mempresentasikan hasil pengamatan.	Terlaksana
19.	Membimbing kelompok lain yang tidak presentasi untuk menanggapi LKK kelompok yang presentasi.	19. Kelompok yang tidak presentasi menanggapi LKK kelompok yang presentasi.	Terlaksana
20.	Guru melakukan evaluasi berdasarkan hasil LKK yang dipresentasikan oleh	20. Menyimak evaluasi yang disampaikan oleh guru.	Terlaksana

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Terlaksana/ Tidak Terlaksana
	kelompok.		
	21. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya paling baik.	21. Menerima penghargaan untuk kelompok dengan hasil kerja paling baik.	Terlaksana
	22. Menjelaskan secara singkat contoh masalah sosial lainnya sebagai pengetahuan tambahan untuk siswa.	22. Menyimak penjelasan dari guru, dan bertanya bila tidak paham.	Terlaksana
	23. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang apa saja yang telah dipelajari.	23. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan tentang apa saja yang telah dipelajari.	Terlaksana
Penutup (5 menit)	24. Guru menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa selama pembelajaran sebelumnya.	24. Menyimak penjelasan dari guru.	Terlaksana
	25. Mengucapkan salam	25. Menjawab salam.	Terlaksana

Pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan keesokan harinya pada hari Selasa 17 Maret 2015, pukul 07.00-08.30 WIB. Tahap-tahap pembelajaran pada pertemuan ini dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Kegiatan guru dan siswa pada siklus II pertemuan 2

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Terlaksana/ Tidak Terlaksana
	1. Mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa	1. Menjawab salam.	Terlaksana
Pembuka (5menit)	2. Menyampaikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pertemuan sebelumnya.	2. Menjawab pertanyaan guru	Terlaksana
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3. Menyimak penjelasan guru	Terlaksana

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Terlaksana/ Tidak Terlaksana
Inti (60 menit)	4. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai masalah sosial yang ada di sekitar sekolah secara singkat: a. Apa contoh masalah sosial yang ada di SDN Jatisari 02 berdasarkan pengamatan yang telah kalian lakukan kemarin? b. Apa dampak yang dirasakan akibat masalah tersebut?	4. Menjawab pertanyaan dari guru dan bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.	Terlaksana
	5. Guru membagikan LKS yang berupa permasalahan sosial tentang pencemaran udara.	5. Menerima LKS yang dibagikan guru.	Terlaksana
	6. Membimbing siswa untuk memahami permasalahan dalam LKS.	6. Memahami permasalahan dalam LKS.	Terlaksana
	7. Membimbing siswa mengerjakan LKS.	7. Mengerjakan LKS.	Terlaksana
	8. Meminta siswa mengumpulkan LKS yang telah selesai dikerjakan siswa.	8. Mengumpulkan LKS yang telah selesai dikerjakan.	Terlaksana
	9. Membagikan Tes Hasil Belajar (THB).	9. Menerima THB yang dibagikan guru.	Terlaksana
	10. Meminta siswa mengumpulkan Tes Hasil Belajar jika telah selesai mengerjakannya.	10. Mengumpulkan THB yang telah diselesaikan	Terlaksana
	11. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang apa saja yang telah dipelajari.	11. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan tentang apa saja yang telah dipelajari.	Terlaksana
	12. Guru menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa selama pembelajaran sebelumnya.	12. Menyimak penjelasan dari guru.	Terlaksana
	13. Mengucapkan salam	13. Menjawab salam	Terlaksana

Berdasarkan tabel pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II baik pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 telah terlaksana dengan baik. Pada siklus II siswa melakukan pengamatan langsung diluar kelas dengan tertib sesuai dengan arahan dari guru. Ada beberapa siswa yang ramai sendiri saat melakukan pengamatan, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik oleh guru dengan bantuan observer yang juga ikut keluar kelas. Guru memberikan reward berupa *smile* untuk siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru saat melaksanakan pengamatan dan juga saat pembelajaran di kelas. Siswa menjadi semakin antusias untuk berpikir kritis selama pembelajaran karena adanya reward tersebut.

### c. Observasi

Pada pertemuan ke-1 siklus II ini, peneliti dibantu oleh tiga orang observer yaitu Bapak Suprpto, A.Ma.Pd, Noviantika Yuanis, dan Dwi Nur Aini. Observer mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial. Pertemuan kedua peneliti hanya diamati oleh guru kelas IV yaitu Bapak Suprpto, A.Ma.Pd sebab pada pertemuan kedua peneliti hanya memberikan evaluasi yang berupa tes hasil belajar dan tes berpikir kritis dalam bentuk LKS.

Pembelajaran pada siklus II lebih bermakna sebab siswa melakukan pengamatan secara langsung untuk menemukan masalah yang ada disekitar siswa dan menganalisis secara langsung dampak yang ditimbulkan dari masalah tersebut. Pada saat pengamatan, ada beberapa siswa dari beberapa kelompok yang malah sibuk bermain bukannya membantu teman kelompoknya. Hal tersebut dapat segera teratasi karena guru langsung mendekati siswa tersebut dan menasehati agar melakukan pengamatan dengan sungguh-sungguh. Siswa pun tampak senang melakukan

pengamatan karena sebelumnya siswa belum pernah belajar diluar kelas. Pada saat pengamatan mulai banyak siswa yang aktif bertanya mengenai hal-hal apa saja yang kurang dipahami siswa. Siswa mulai menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka. Pertemuan kedua juga berjalan lancar. Siswa tampak mengerjakan tes dengan tenang dan lancar. Siswa sudah tidak lagi terdengar ramai saat mengerjakan LKS karena siswa sudah dibimbing untuk membaca dalam hati masalah yang ada pada LKS.

#### d. Refleksi

Pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siswa juga sudah tampak aktif bertanya, berpendapat, maupun menjawab pertanyaan dari guru. Jawaban yang diberikan siswa juga sudah menunjukkan semakin berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan rekapitulasi data skor tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa adalah 75,67% dan meningkat menjadi 85,29% pada siklus 2 (lampiran Q.2). Artinya terjadi peningkatan sebesar 9,62%. Sama halnya dengan hasil tes, hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I adalah 68,82% (lampiran Q.4) meningkat menjadi 82,79% (lampiran Q.5) pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya skor hasil belajar siswa secara klasikal. Skor hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I dalam kategori sangat baik dengan skor 84,94 meningkat dari siklus sebelumnya yang berada dalam kategori baik dengan skor 77,17 (lampiran C.2).



## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

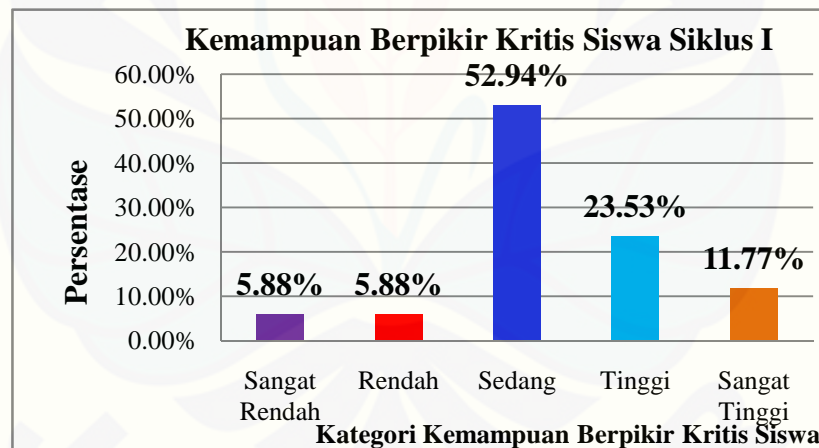
#### a. Siklus I

Berdasarkan analisis hasil tes berpikir kritis siswa dalam bentuk LKS pada siklus 1 diperoleh data kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

Rentangan Skor Rata-rata	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
89% < E , 100%	Sangat tinggi	4	11,77%
79% < E , 89%	Tinggi	8	23,53%
64% < E , 79%	Sedang	18	52,94%
54% < E , 64%	Rendah	2	5,88%
E , 54%	Sangat rendah	2	5,88%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dibuat sebuah diagram kriteria kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram persentase kemampuan berpikir kritis siswa siklus I

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa persentase tertinggi kemampuan berpikir kritis siswa ada pada kategori sedang yaitu sebesar 52,94%. Artinya sebagian besar kemampuan berpikir kritis siswa berada dalam kategori sedang. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah

hanya sebesar 5,88% atau hanya sebanyak 2 siswa pada masing-masing kategori. Pada diagram diatas, dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang kemampuan berpikir kritisnya dalam kategori rendah dan sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada diagram diatas, maka pembelajaran IPS dilanjutkan pada siklus II dengan berbagai perbaikan yang harus dilakukan agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat lebih optimal lagi.

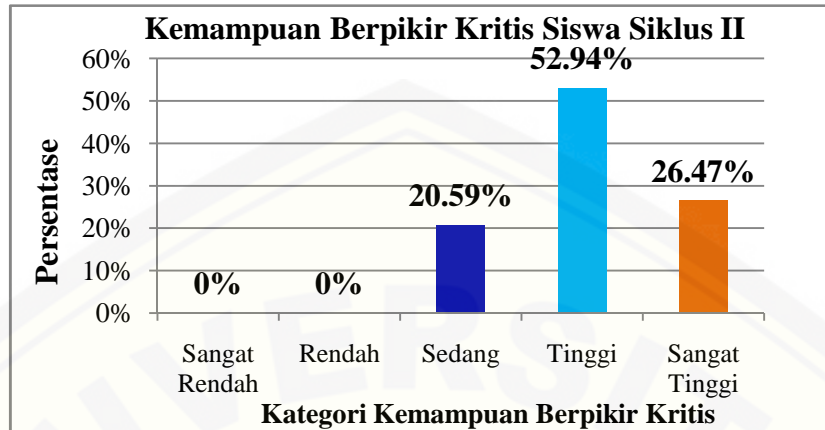
#### b. Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasarkan revisi dari siklus I. Siklus II dilaksanakan untuk lebih mengoptimalkan lagi kemampuan berpikir kritis siswa sehingga skor tes berpikir kritis siswa juga akan semakin meningkat. Berdasarkan analisis hasil tes berpikir kritis siswa dalam bentuk LKS pada siklus II diperoleh data kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

Rentangan Skor Rata-rata	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
89% < E , 100%	Sangat tinggi	9	26,47%
79% < E , 89%	Tinggi	18	52,94%
64% < E , 79%	Sedang	7	20,59%
54% < E , 64%	Rendah	0	0%
E , 54%	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa tertinggi ada pada kategori tinggi dengan persentase 52,94%. Sudah tidak ada lagi siswa yang kemampuan berpikir kritisnya dalam kategori rendah dan sangat rendah. siswa yang kemampuan berpikir kritisnya pada kategori sedang ada 7 siswa (20,59%), sedangkan pada kategori sangat tinggi ada 9 siswa (26,47%). Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat sebuah diagram kriteria kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram persentase kemampuan berpikir kritis siswa siklus II

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II sudah semakin meningkat. Sebagian besar siswa termasuk dalam kategori tinggi kemampuan berpikir kritisnya. Hal tersebut tampak dari besarnya persentase kategori tinggi yang mencapai 52,94%. Artinya lebih dari setengah jumlah siswa dalam satu kelas yang kemampuan berpikir kritisnya termasuk dalam kategori tinggi. Pada siklus II juga sudah tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah kemampuan berpikir kritisnya.

#### 4.2.2 Analisis Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

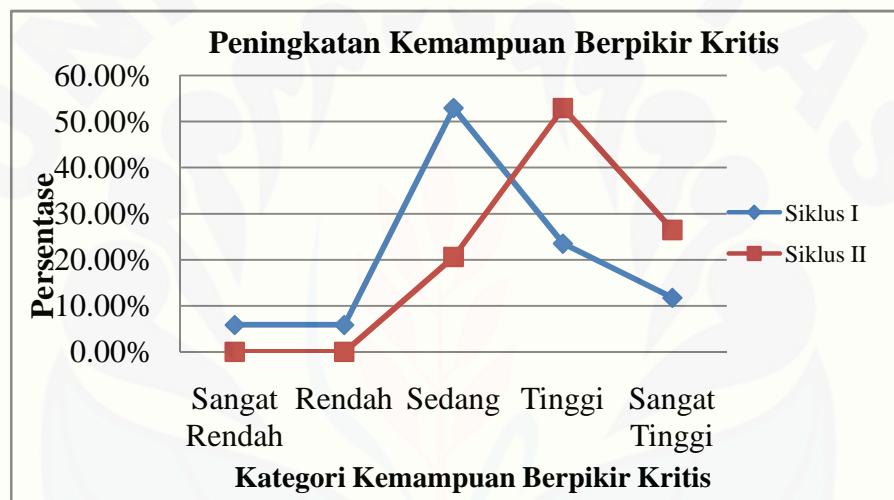
##### a. Analisis Peningkatan Hasil Tes Berpikir Kritis Siswa

Persentase kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal pada siklus I adalah sebesar 75,67% dan termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II karena kemampuan berpikir kritis siswa masih belum meningkat secara optimal. Setelah dilaksanakan siklus II sesuai dengan revisi siklus, maka diperoleh persentase kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal sebesar 85,29%. Artinya telah terjadi peningkatan persentase kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 9,62%. Berdasarkan analisis hasil tes berpikir kritis siswa pada siklus I dan II diperoleh data kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut.

Tabel 4.8 Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II

No.	Kategori Kemampuan Berpikir Kritis	Siklus I	Siklus II
1.	Sangat Tinggi	11,77%	26,47%
2.	Tinggi	23,53%	52,94%
3.	Sedang	52,94%	20,59%
4.	Rendah	5,88%	0%
5.	Sangat Rendah	5,88%	0%
<b>Jumlah</b>		100%	100%

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II digambarkan pada diagram seperti berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa

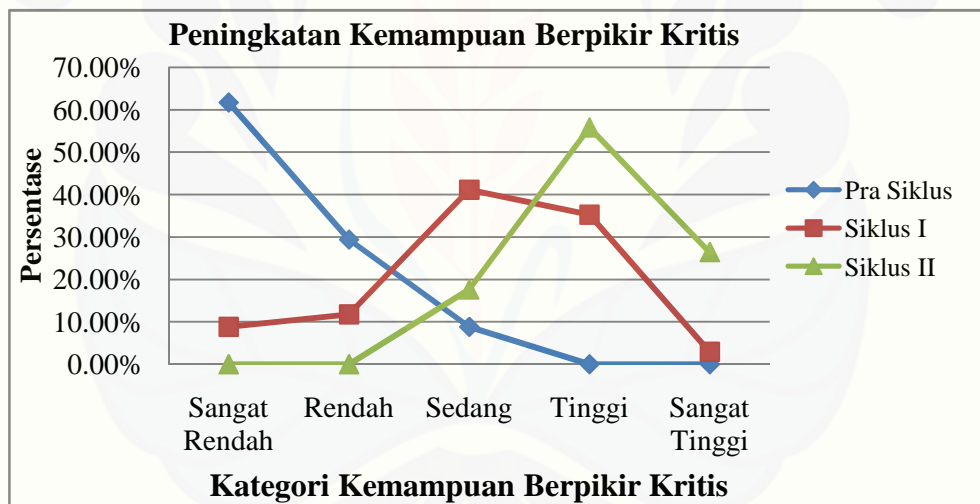
#### b. Analisis Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa berdasarkan Observasi

Kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi pada pra siklus adalah 54,56% dan termasuk kategori rendah. Persentase kemampuan berpikir kritis tersebut meningkat menjadi 68,82% pada siklus I sehingga meningkat dari kategori rendah menjadi kategori sedang. Pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi 82,79 % dan termasuk pada kategori tinggi. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari pra siklus, ke siklus I, dan siklus II dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa

No.	Kategori Hasil Belajar	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Sangat tinggi	0	2,94	26,47
2.	Tinggi	0	35,29	55,88
3.	Sedang	8,82	41,18	17,65
4.	Rendah	29,41	11,77	0
5.	Sangat rendah	61,77	8,82	0
<b>Jumlah</b>		100%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada masing-masing kategori hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar pada Tabel 4.9, dapat diuraikan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa

Berdasarkan data yang telah diuraikan pada Tabel 4.9 dan Gambar 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat diamati dengan melihat selisih dari kemampuan berpikir kritis pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.10 Peningkatan kemampuan berpikir kritis dari pra siklus ke siklus I

No.	Kategori Berpikir Kritis	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Selisih Siklus I dan Pra Siklus
1.	Sangat Baik	0	2,94	2,94
2.	Baik	0	35,29	35,29
3.	Cukup	8,82	41,18	32,36
4.	Kurang	29,41	11,77	-17,64
5.	Sangat Kurang	61,77	8,82	-52,95
	<b>Jumlah</b>	100	100	0

Tabel 4.11 Peningkatan kemampuan berpikir kritis dari siklus I ke siklus II

No.	Kategori Berpikir Kritis	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Selisih Siklus II dan Siklus I
1.	Sangat Baik	2,94	26,47	23,53
2.	Baik	35,29	55,88	20,59
3.	Cukup	41,18	17,65	-23,53
4.	Kurang	11,77	0	-11,77
5.	Sangat Kurang	8,82	0	-8,82
	<b>Jumlah</b>	100	100	0

Berdasarkan Tabel 4.10, dan Tabel 4.11 kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Kemampuan berpikir kritis siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II untuk kategori sangat baik meningkat dari 0% menjadi 2,94%, dan meningkat lagi menjadi 26,47% pada siklus II. Kategori baik pada pra siklus sebesar 0% menjadi 35,29% pada siklus I, dan menjadi 55,88% pada siklus II. Artinya pada kategori kemampuan berpikir kritis baik mengalami peningkatan sebesar 2,94% dari pra siklus ke siklus I, dan 20,59% dari siklus I ke siklus II. Persentase untuk kemampuan berpikir kritis pada kategori cukup pada pra siklus sebesar 8,82% kemudian meningkat menjadi 41,18% pada siklus I dan menurun menjadi 17,65 pada siklus II. Kategori kemampuan berpikir kritis kurang dari 29,41% pada pra siklus menjadi 11,77% pada siklus I, dan semakin berkurang hingga 0% pada siklus II. Pada kategori sangat kurang dari 61,77% pada pra siklus menurun menjadi 8,82% pada siklus I dan 0% pada siklus II.

### 4.2.3 Analisis Hasil Belajar Siswa

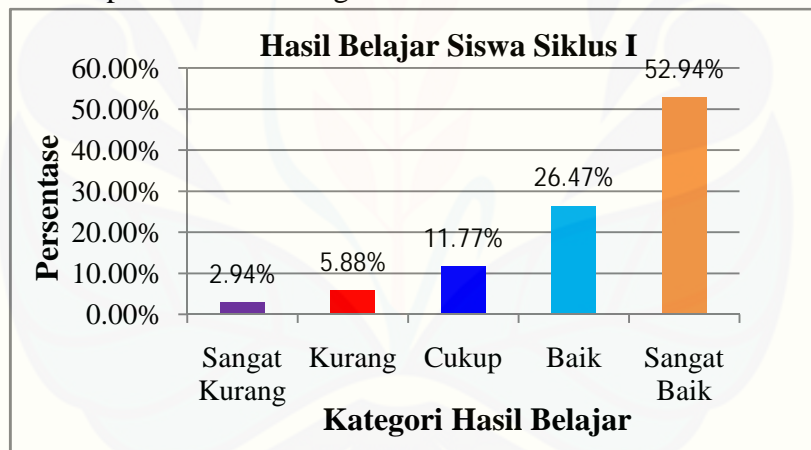
#### a. Siklus I

Berdasarkan analisis hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh data analisis hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.12 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I

Rentangan Skor	Predikat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
80 f 100	Sangat baik	18	52,94%
70 f 79	Baik	9	26,47%
60 f 69	Cukup	4	11,77%
50 f 59	Kurang	2	5,88%
0 f 49	Sangat kurang	1	2,94%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Berdasarkan tabel 4.12 diatas maka dapat dibuat sebuah diagram kategori hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa seperti yang telah diuraikan pada diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik. Sekitar 18 siswa (52,94%) mendapatkan hasil belajar sangat baik, namun dari diagram diatas juga masih tampak ada sekitar 2 siswa (5,88%) yang mendapatkan hasil belajar kurang dan 1 siswa (2,94%) mendapatkan hasil belajar sangat kurang. Sebanyak 9 siswa (26,47%) siswa mendapatkan hasil belajar baik dan

4 siswa (11,77%) mendapatkan hasil belajar cukup. Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya kurang sehingga pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dilanjutkan pada siklus II setelah dilakukan revisi berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus I agar semua siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

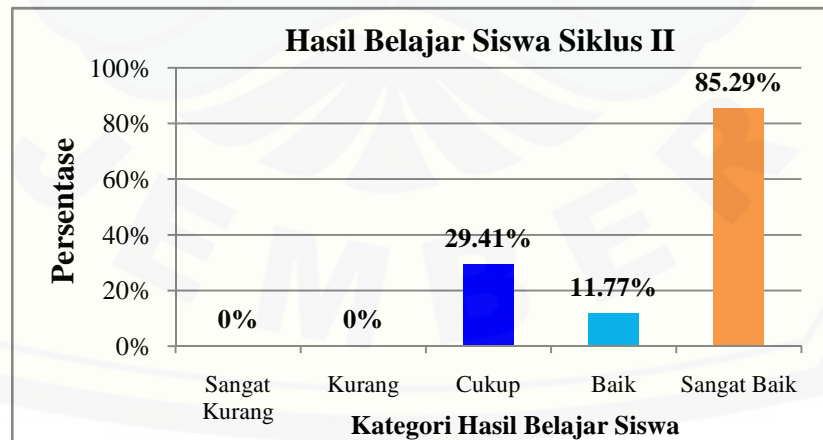
#### b. Siklus II

Berdasarkan analisis hasil tes hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh data analisis hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.13 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

Rentangan Skor	Predikat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
80 f 100	Sangat baik	29	85,29%
70 f 79	Baik	4	11,77%
60 f 69	Cukup	1	29,41%
50 f 59	Kurang	0	0%
0 f 49	Sangat kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Berdasarkan tabel 4.13 diatas maka dapat dibuat sebuah diagram kategori hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II



Diagram diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sebagian besar sudah dalam kategori sangat baik. Sebanyak 85,29% siswa mendapatkan kategori hasil belajar sangat baik, 11,77% siswa mendapatkan kategori hasil belajar baik, 29,41% siswa yang mendapatkan ketegori hasil belajar cukup, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori hasil belajar kurang dan sangat kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

#### 4.2.4 Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Skor rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Skor hasil belajar siswa secara klasikal pada prasiklus berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 61,76 (Lampiran C.1). Skor hasil belajar siswa secara klasikal tersebut meningkat pada siklus I menjadi 77,17 dan termasuk kategori baik (Lampiran C.2). Pembelajaran dilanjutkan pada siklus II untuk semakin meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II skor hasil belajar siswa secara klasikal semakin meningkat menjadi kategori sangat baik. Skor hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II adalah sebesar 84,94 (Lampiran C.3). Peningkatan hasil belajar siswa pada masing-masing kategori hasil belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Peningkatan hasil belajar siswa

No.	Kategori Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Sangat Baik	2,94%	52,93%	85,29%
2.	Baik	26,48%	26,48%	11,77%
3.	Cukup	35,29%	11,77%	2,94%
4.	Kurang	35,29%	5,88%	0%
5.	Sangat Kurang	0%	2,94%	0%
	<b>Jumlah</b>	100%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada masing-masing kategori hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami

peningkatan. Hasil belajar siswa pada pra siklus tertinggi berada pada kategori cukup dan kurang dengan persentase sebesar 35,29%. Pada siklus I sebanyak 52,94% siswa mendapatkan skor hasil belajar dengan ketegori sangat baik dan hanya 2,94% siswa yang hasil belajarnya pada ketegori sangat kurang. Pada siklus II sebanyak 85,29% siswa mendapatkan skor hasil belajar dengan kategori sangat baik pada siklus II dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor hasil belajar kurang maupun sangat kurang.



Gambar 4.7 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang telah diuraikan pada Tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat diamati dengan melihat selisih dari hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.15 Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I

No.	Kategori Hasil Belajar	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Selisih Siklus I dan Pra Siklus
1.	Sangat Baik	2,94	52,94	50
2.	Baik	26,48	26,47	-0,01
3.	Cukup	35,29	11,77	-23,52
4.	Kurang	35,29	5,88	-29,41
5.	Sangat Kurang	0	2,94	2,94
	<b>Jumlah</b>	100	100	0

Tabel 4.16 Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

No.	Kategori Hasil Belajar	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Selisih Siklus II dan Siklus I
1.	Sangat Baik	52,94	85,29	32,35
2.	Baik	26,47	11,77	-14,7
3.	Cukup	11,77	2,94	-8,83
4.	Kurang	5,88	0	-5,88
5.	Sangat Kurang	2,94	0	-2,94
<b>Jumlah</b>		100	100	0

Berdasarkan Tabel 4.15, dan Tabel 4.16, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Kategori hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II untuk kategori sangat baik meningkat dari 2,94% menjadi 52,94%, dan meningkat lagi menjadi 85,29% pada siklus II. Kategori hasil belajar baik pada pra siklus sebesar 26,48% menjadi 26,47% pada siklus I, dan menjadi 11,77% pada siklus II. Artinya ada kategori hasil belajar baik mengalami penurunan sebesar 0,01% dari pra siklus ke siklus I, dan 14,7% dari siklus I ke siklus II. Persentase untuk hasil belajar pada kategori cukup juga mengalami penurunan. Pada pra siklus sebesar 35,29% siswa mendapatkan hasil belajar dengan kategori cukup, kemudian menurun menjadi 11,77% siswa yang mendapatkan hasil belajar cukup, dan semakin menurun menjadi 2,94% pada siklus II. Kategori hasil belajar kurang dari 35,29% pada pra siklus menjadi 5,88% pada siklus I, dan semakin berkurang hingga 0% pada siklus II. Pada kategori sangat kurang dari 0% pada pra siklus justru meningkat menjadi 2,94% pada siklus. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa siswa yang perlu adaptasi dengan pembelajaran dengan guru baru dan suasana baru, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik oleh peneliti sehingga pada siklus II tidak ada siswa (0%) yang mendapatkan hasil belajar dengan kategori sangat kurang.

### 4.3 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini. Wawancara setelah tindakan dilakukan setelah pelaksanaan siklus II selesai. Wawancara setelah tindakan dilaksanakan pada Rabu tanggal 19 Maret 2015. Kegiatan wawancara ditujukan kepada guru kelas IV dan tiga orang siswa kelas IV sebagai sampel. Wawancara yang dilakukan kepada guru kelas bertujuan untuk mengetahui tanggapan dari guru kelas IV tentang penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV. Wawancara kepada siswa dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah membuat siswa aktif berpikir dan mudah memahami materi karena belajar secara langsung dari masalah yang ada disekitar siswa sehingga kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menjadi meningkat (lampiran F2). Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas IV dapat disimpulkan bahwa siswa merasa lebih senang belajar dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dan lebih mudah memahami materi karena belajar secara langsung dari masalah yang ada disekitar siswa.

### 4.4 Pembahasan

Pembelajaran IPS dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah lebih menekankan pada pembelajaran yang berawal dari adanya masalah. Masalah yang disajikan merupakan masalah sosial yang sering terjadi disekitar siswa. Masalah dijadikan dasar bagi siswa untuk memperoleh sendiri pengetahuan mereka. Siswa akan terlibat aktif dalam menemukan sendiri konsep dan membangun sendiri pengetahuannya melalui langkah-langkah pembelajaran model Pembelajaran Berbasis Masalah yang meliputi mengarahkan siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa belajar, membantu diskusi/penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, hingga mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah-

langkah pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah sejalan dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang meliputi mengenal masalah, menumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, menganalisis data, menemukan cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah, dan menarik kesimpulan, sehingga penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal berdasarkan hasil tes pada siklus 1 dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 75,67%. Sebanyak 4 siswa (11,77%) termasuk dalam kategori sangat tinggi kemampuan berpikir kritis, 8 siswa (23,53%) dalam kategori tinggi, 18 siswa (52,94%) dalam kategori sedang, 2 siswa (5,88%) dalam kategori rendah, dan 2 siswa (5,88%) dalam kategori sangat rendah. Hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa tidak jauh berbeda dengan hasil tes. Analisis hasil observasi menunjukkan sebanyak 1 siswa (2,94%) berada pada kategori sangat tinggi, 12 siswa (35,29%) pada kategori tinggi, 14 siswa (41,18%) pada kategori sedang, 4 siswa (11,77%) pada kategori rendah, dan 3 siswa (8,82%) pada kategori sangat rendah. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahap refleksi di siklus I dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang kemampuan berpikir kritisnya dalam kategori sangat rendah sehingga harus dilakukan perbaikan dan perencanaan ulang untuk melanjutkan siklus II. Siklus II dilaksanakan dengan tujuan untuk semakin meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan tes secara klasikal pada siklus II meningkat sebesar 9,62% dari 75,67% menjadi 85,29% pada siklus II. Siswa dengan kategori kemampuan berpikir kritisnya sangat tinggi meningkat menjadi 9 siswa (26,47%), kemampuan berpikir kritis dalam kategori tinggi meningkat menjadi 18 siswa (52,94%), kemampuan berpikir kritis dalam kategori sedang menurun menjadi 7 siswa (20,59%), dan tidak ada siswa yang kemampuan berpikir kritisnya dalam kategori rendah maupun sangat rendah. analisis data hasil observasi menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Secara klasikal terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I kemampuan berpikir

kritis secara klasikal berada pada kategori sedang (68,82 %), kemudian meningkat menjadi kategori tinggi (82,79%) pada siklus II. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat terjadi karena pada siklus II siswa melakukan pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data-data guna menemukan dampak dari masalah maupun solusi dari masalah yang ada.

Berdasarkan hasil dokumentasi awal, hasil belajar siswa prasiklus dalam kategori cukup dengan rata-rata sebesar 61,76. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,17 dan termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 18 siswa (52,94%) termasuk dalam kategori sangat baik, 9 siswa (26,47%) termasuk dalam kategori baik, 4 siswa (11,77%) dalam kategori cukup, 2 siswa (5,88%) dalam kategori kurang, dan hanya 1 siswa (2,94%) yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Rata-rata hasil belajar siswa semakin meningkat pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 84,94 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada siklus II sudah tidak ada lagi siswa yang hasil belajarnya termasuk dalam kategori kurang apalagi sangat kurang. Sebanyak 29 siswa (85,29%) hasil belajarnya termasuk dalam kategori sangat baik, 4 siswa (11,77%) dalam kategori baik, dan hanya 1 siswa (2,94%) yang hasil belajarnya dalam kategori cukup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial pada kelas IV SDN Jatisari 02 Jember dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan kelima penelitian relevan yang telah dijabarkan pada Bab 2 yang menjelaskan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut sejalan juga dengan pendapat Arends (dalam Putra, 2013:66) yang menjelaskan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang menjadikan masalah autentik sebagai dasar bagi siswa untuk belajar sehingga siswa dapat menyusun sendiri pengetahuannya dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### 4.5 Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. siswa tampak antusias dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran terutama saat merangkai *Puzzle* dan melakukan pengamatan langsung di luar kelas;
2. ada beberapa jawaban dari siswa yang menunjukkan bahwa sebenarnya siswa mampu berpikir kritis hanya saja kurang dikembangkan oleh guru kelas. Jawaban tersebut seperti "melakukan Prokasih", dan "asap pembakaran sampah dapat mengganggu penerbangan pesawat terbang";
3. pelaksanaan siklus II sudah banyak siswa yang berani berpendapat, meskipun ada beberapa yang perlu bimbingan dari guru;
4. siswa terlibat aktif dalam kelompok belajarnya dengan berdiskusi dan mengeluarkan pendapatnya untuk mengerjakan LKK yang diberikan oleh guru;
5. berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada pembelajaran IPS menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan;
6. penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pembelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis dan sistematis dalam menanggapi suatu permasalahan dan memudahkan siswa dalam memahami konsep materi masalah sosial.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal berdasarkan hasil observasi pada pra siklus dalam kategori rendah dengan persentase 54,56%, meningkat menjadi kategori sedang dengan persentase 68,82% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi kategori tinggi dengan persentase sebesar 82,79% pada siklus II. Berdasarkan observasi awal juga diketahui bahwa soal-soal yang dibuat oleh guru hanya mencakup C1 dan C2. Artinya siswa belum dibiasakan untuk berpikir kritis selama proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal berdasarkan hasil tes pada siklus I dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 75,67% dan meningkat menjadi kategori tinggi dengan persentase 85,29% pada siklus II.
- 2) Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan meningkatnya skor hasil belajar siswa secara klasikal dari 61,76 pada pra siklus menjadi 77,17 pada siklus I. Hasil belajar tersebut semakin meningkat menjadi 84,94 pada siklus II.



## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1) Bagi guru

Pembelajaran IPS dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh guru agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

### 2) Bagi peneliti

Pengkondisian kelas dan pengalokasian waktu perlu perencanaan yang matang agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai secara optimal.

### 3) Bagi pihak sekolah

Penelitian ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan.

### 4) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.T. 2013. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fisher, A. 2007. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Alih Bahasa oleh Brain Reza Daffi. 2012. Jakarta: PT. Indeks.
- Hartono, Rudi. 2014. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hobri. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: UM PRESS.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember: Pena Salsabila.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Kusuma, Agus Wirahardi. 2012. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pelajaran IPS Pokok Bahasan Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam Kelas IV SDN Kemuning Lor 04 Jember". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Masyhud, Sulthon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Masyhud, Sulthon. 2013. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Ratnasari, Tita. 2012. "Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Masalah-Masalah Sosial di Kelas IV". *Jurnal Pendidikan*. Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Putra, S.R. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jember: Diva Press.
- Saputra, Arif Budi. 2011. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV B di SDN Bareng 1 Kecamatan Klojen Kota Malang. *Jurnal Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Shofiah. 2012. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IVA melalui Metode *Problem Solving* dengan Menggunakan Teknik Kancing Gemerincing Pokok Bahasan Globalisasi Semester Genap di SDN Glagahwero 01 Panti Jember Tahun Pelajaran 2011/2012". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulandari, Novia. 2014. "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pokok Bahasan Penyesuaian Diri Makhluk Hidup di SDN Sumbersari 02 Jember". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tantya dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Triastuti, Dita. 2010. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Masalah Sosial pada Siswa Kelas IV SDN Gebang 05 Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

## LAMPIRAN A

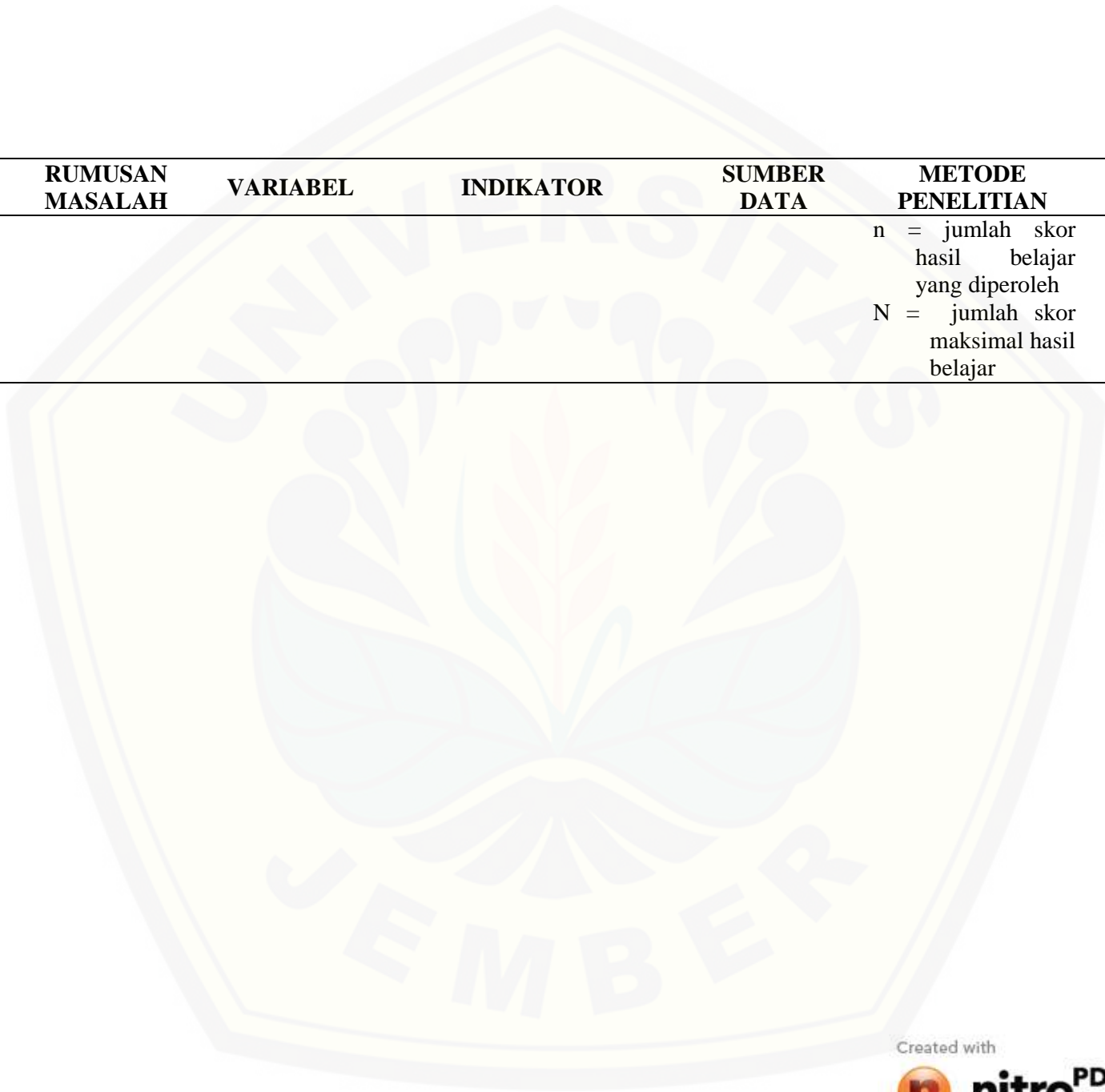
## Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari 02 Jember	1. Bagaimanakah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPS pokok bahasan Masalah Sosial pada siswa kelas IV SDN Jatisari 02 Jember?	1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	1. Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran di SD (Hobri, 2007:108) : a. mengarahkan siswa pada masalah b. mengorganisasikan siswa untuk belajar c. membantu penyelidikan kelompok d. mengembangkan dan menyajikan hasil karya e. menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	1. Responden : siswa kelas IV SDN Jatisari 02 Jenggawah Jember	1. Pendekatan dan jenis penelitian : a. Jenis penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) b. Pendekatan : deskriptif kualitatif	1. Jika diterapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Masalah Sosial maka kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Jatisari 02 Jember akan meningkat.
	2. Bagaimanakah penerapan model Pembelajaran Berbasis	2. Kemampuan berpikir kritis	2. Kemampuan berpikir kritis siswa menurut Glaser (Fisher, 2009:7) : a. mengenal masalah b. menemukan cara-cara	2. Informan : a. guru kelas IV SDN Jatisari 02 Jenggawah	2. Lokasi Penelitian : SDN Jatisari 02 Jenggawah Jember	2. Jika diterapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
	Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS pokok bahasan Masalah Sosial di SDN Jatisari 02 Jember?		yang dapat dipakai untuk menangani masalah c. mengumpulkan informasi d. menganalisis data e. menarik kesimpulan	Jember b. siswa kelas IV SDN Jatisari 02 Jenggawah Jember		pelajaran IPS pokok bahasan Masalah Sosial maka hasil belajar siswa kelas IV di SDN Jatisari 02 Jember akan meningkat.
		3. Hasil Belajar	3. Skor hasil belajar siswa dengan menggunakan tes tulis. - Obyektif - Subjektif	3. Dokumen  4. Referensi	3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Tes d. Dokumentasi  4. Analisis Data : Deskriptif Kualitatif a. Persentase keterampilan berpikir kritis siswa :	

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
					$E = \frac{n}{N} \times 100\%$ <p>Keterangan :</p> <p>E = presentase kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal</p> <p>n = jumlah skor tes berpikir kritis/LKS yang diperoleh</p> <p>N = jumlah skor maksimal tes berpikir kritis/LKS</p> <p>b. Skor hasil belajar siswa :</p> $P = \frac{n}{N} \times 100$ <p>Keterangan :</p> <p>P = hasil belajar siswa secara klasikal</p>	

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
					n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh N = jumlah skor maksimal hasil belajar	



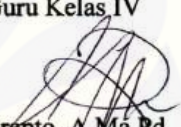
**LAMPIRAN B. DAFTAR NAMA SISWA****Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN Jatisari 02 Jenggawah Jember Semester  
Genap Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Muhammad Zainul	€	
2.	Moh. Mahesa	€	
3.	Ayu Safitri		€
4.	Moch. Danu Fajar Yanto	€	
5.	Ahmad Ferdiansyah	€	
6.	Aliyatur Rofiah		€
7.	Ammelia Candra Kemala D.		€
8.	Anggun Indah Saputri		€
9.	Anita Febriana		€
10.	Ayu Wulandari		€
11.	Bayu Riski Wahyu Prabowo	€	
12.	Calvin Kusuma Wijaya	€	
13.	M. Dimas Maulana Riski	€	
14.	Diska Sauman Wijaya	€	
15.	Dwi Novita Sari		€
16.	Eni Sulistyawati		€
17.	Erfinda Pandu Winata		€
18.	Faizatun Nisa		€
19.	Fita Latul Hikmah		€
20.	Hani Wardiyanti		€
21.	Herlinda Afandi		€
22.	Moch. Syahrul Ramadani	€	
23.	Moch. Ardi Aris Maulana	€	
24.	M. Alvian Dwi Putra	€	



No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
25.	M. Danil Andrian	€	
26.	M. Taufikur Rohman	€	
27.	Putri Aulia Firnasari		€
28.	Putri Novelia Ramadani		€
29.	Sholehudin	€	
30.	Ulfatul Qodrun Nada		€
31.	Verina Aulia Eka Cahyani		€
32.	Vina Meilatul Jannah		€
33.	Wahyu Ningtyas		€
34.	Wildatul Arifah		€
<b>Jumlah</b>		<b>14 siswa</b>	<b>20 siswa</b>

Jember, 16 Desember 2014  
Guru Kelas IV

  
Suprpto, A. Ma. Pd

NIP. 19560515/197907 1 001

## LAMPIRAN C. HASIL BELAJAR SISWA

## C.1 Hasil Belajar Siswa Prasiklus

**Nilai UTS Siswa Kelas IV SDN Jatisari 02 Jember  
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai Maksimal	Kategori				
				SB	B	C	K	SK
1.	Muhammad Zainul	50	100				€	
2.	Moh. Mahesa	55	100				€	
3.	Ayu Safitri	60	100			€		
4.	M. Danu Fajar Yanto	50	100				€	
5.	Ahmad Ferdiansyah	55	100				€	
6.	Aliyatur Rofiah	55	100				€	
7.	Ammelia Candra K. D.	75	100		€			
8.	Anggun Indah Saputri	70	100		€			
9.	Anita Febriana	60	100			€		
10.	Ayu Wulandari	80	100	€				
11.	Bayu Riski Wahyu P.	60	100			€		
12.	Calvin Kusuma Wijaya	75	100		€			
13.	M. Dimas Maulana R.	55	100				€	
14.	Diska Sauman Wijaya	55	100				€	
15.	Dwi Novita Sari	70	100		€			
16.	Eni Sulistyawati	60	100			€		
17.	Erfinda Pandu Winata	70	100		€			
18.	Faizatun Nisa	75	100		€			
19.	Fita Latul Hikmah	55	100				€	
20.	Hani Wardiyanti	75	100		€			
21.	Herlinda Afandi	60	100			€		
22.	Moch. Syahrul R.	65	100			€		
23.	Moch. Ardi Aris M.	60	100			€		
24.	M. Alvian Dwi Putra	60	100			€		
25.	M. Danil Andrian	50	100				€	
26.	M. Taufikur Rohman	60	100			€		
27.	Putri Aulia Firnasari	70	100		€			
28.	Putri Novelia R.	50	100				€	
29.	Sholehudin	50	100				€	
30.	Ulfatul Qodrun Nada	55	100				€	
31.	Verina Aulia Eka C.	60	100			€		
32.	Vina Meilatul Jannah	75	100		€			
33.	Wahyu Ningtyas	60	100			€		
34.	Wildatul Arifah	65	100			€		
<b>Jumlah</b>		<b>2100</b>	<b>3400</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>61,76</b>						

Keterangan : SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK= Sangat Kurang

Rentangan Skor	Predikat Hasil Belajar
80 • 100	Sangat baik
70 • 79	Baik
60 • 69	Cukup
50 • 59	Kurang
0 • 49	Sangat kurang

Sumber : Masyhud (2013:65)

Jumlah siswa = 34 siswa

Siswa dengan predikat hasil belajar sangat baik (SB) = 1 siswa ( $\frac{1}{34} \times 100\% = 2,94\%$ )

Siswa dengan predikat hasil belajar baik (B) = 9 siswa ( $\frac{9}{34} \times 100\% = 26,48\%$ )

Siswa dengan predikat hasil belajar cukup (C) = 12 siswa ( $\frac{12}{34} \times 100\% = 35,29\%$ )

Siswa dengan predikat hasil belajar kurang (K) = 12 siswa ( $\frac{12}{34} \times 100\% = 35,29\%$ )

$$\begin{aligned} \text{Skor Hasil Belajar Secara Klasikal: } P &= \frac{n}{N} \times 100 \\ &= \frac{2100}{3400} \times 100 \\ &= 61,76 \text{ (cukup)} \end{aligned}$$

Keterangan:

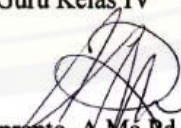
P = skor pencapaian hasil belajar

n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal hasil belajar

Jember, 16 Desember 2014

Guru Kelas IV

  
Suprpto, A.Ma.Pd

NIP. 19560515/197907 1 001

## C.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

**Nilai IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial Siswa Kelas IV SDN Jatisari 02  
Jenggawah**

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai Maksimal	Kategori				
				SB	B	C	K	SK
1.	Muhammad Zainul	64	100			€		
2.	Moh. Mahesa	88	100	€				
3.	Ayu Safitri	72	100		€			
4.	M. Danu Fajar Yanto	65	100			€		
5.	Ahmad Ferdiansyah	68	100			€		
6.	Aliyatur Rofiah	90	100	€				
7.	Ammelia Candra K. D.	92	100	€				
8.	Anggun Indah Saputri	88	100	€				
9.	Anita Febriana	88	100	€				
10.	Ayu Wulandari	88	100	€				
11.	Bayu Riski Wahyu P.	72	100		€			
12.	Calvin Kusuma Wijaya	92	100	€				
13.	M. Dimas Maulana R.	56	100				€	
14.	Diska Sauman Wijaya	84	100	€				
15.	Dwi Novita Sari	88	100	€				
16.	Eni Sulistyawati	82	100	€				
17.	Erfinda Pandu Winata	78	100		€			
18.	Faizatun Nisa	80	100	€				
19.	Fita Latul Hikmah	80	100	€				
20.	Hani Wardiyanti	84	100	€				
21.	Herlinda Afandi	56	100				€	
22.	Moch. Syahrul R.	76	100		€			
23.	Moch. Ardi Aris M.	80	100	€				
24.	M. Alvian Dwi Putra	76	100		€			
25.	M. Danil Andrian	70	100		€			
26.	M. Taufikur Rohman	82	100	€				
27.	Putri Aulia Firnasari	69	100			€		
28.	Putri Novelia R.	86	100	€				
29.	Sholehudin	70	100		€			
30.	Ulfatul Qodrun Nada	40	100					€
31.	Verina Aulia Eka C.	78	100		€			
32.	Vina Meilatul Jannah	84	100	€				
33.	Wahyu Ningtyas	70	100		€			
34.	Wildatul Arifah	88	100	€				
	<b>Jumlah</b>	<b>2624</b>	<b>3400</b>	<b>18</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>77,17</b>						

Keterangan : SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK= Sangat Kurang

Rentangan Skor	Predikat Hasil Belajar
80 • 100	Sangat baik
70 • 79	Baik
60 • 69	Cukup
50 • 59	Kurang
0 • 49	Sangat kurang

Sumber : Masyhud (2013:65)

Skor Hasil Belajar Secara Klasikal: 
$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

$$= \frac{2624}{3400} \times 100$$

$$= 77,17 \text{ (Baik)}$$

Keterangan : P = skor pencapaian hasil belajar

n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal hasil belajar

Jember, 12 Maret 2015

Peneliti

Ika Lailatul Romadhoni

NIM 110210204004

## C.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II

**Nilai IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial Siswa Kelas IV SDN Jatisari 02  
Jenggawah**

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai Maksimal	Kategori				
				SB	B	C	K	SK
1.	Muhammad Zainul	80	100	€				
2.	Moh. Mahesa	88	100	€				
3.	Ayu Safitri	80	100	€				
4.	M. Danu Fajar Yanto	70	100		€			
5.	Ahmad Ferdiansyah	82	100	€				
6.	Aliyatur Rofiah	92	100	€				
7.	Ammelia Candra K. D.	96	100	€				
8.	Anggun Indah Saputri	88	100	€				
9.	Anita Febriana	88	100	€				
10.	Ayu Wulandari	96	100	€				
11.	Bayu Riski Wahyu P.	76	100		€			
12.	Calvin Kusuma Wijaya	96	100	€				
13.	M. Dimas Maulana R.	78	100		€			
14.	Diska Sauman Wijaya	84	100	€				
15.	Dwi Novita Sari	90	100	€				
16.	Eni Sulistyawati	88	100	€				
17.	Erfinda Pandu Winata	88	100	€				
18.	Faizatun Nisa	84	100	€				
19.	Fita Latul Hikmah	88	100	€				
20.	Hani Wardiyanti	92	100	€				
21.	Herlinda Afandi	60	100			€		
22.	Moch. Syahrul R.	88	100	€				
23.	Moch. Ardi Aris M.	80	100	€				
24.	M. Alvian Dwi Putra	80	100	€				
25.	M. Danil Andrian	86	100	€				
26.	M. Taufikur Rohman	86	100	€				
27.	Putri Aulia Firnasari	88	100	€				
28.	Putri Novelia R.	86	100	€				
29.	Sholehudin	82	100	€				
30.	Ulfatul Qodrun Nada	76	100		€			
31.	Verina Aulia Eka C.	84	100	€				
32.	Vina Meilatul Jannah	88	100	€				
33.	Wahyu Ningtyas	92	100	€				
34.	Wildatul Arifah	88	100	€				
<b>Jumlah</b>		<b>2888</b>	<b>3400</b>	<b>29</b>	<b>4</b>	<b>1</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>84,94</b>						

Keterangan : SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK= Sangat Kurang

Rentangan Skor	Predikat Hasil Belajar
80 • 100	Sangat baik
70 • 79	Baik
60 • 69	Cukup
50 • 59	Kurang
0 • 49	Sangat kurang

Sumber : Masyhud (2013:65)

Skor Hasil Belajar Secara Klasikal:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

$$= \frac{2888}{3400} \times 100$$

$$= 84,94 \text{ (Sangat Baik)}$$

Keterangan : P = skor pencapaian hasil belajar

n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal hasil belajar

Jember, 19 Maret 2015

Peneliti

Ika Lailatul Romadhoni

NIM 110210204004

**LAMPIRAN D. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****D.1 Pedoman Observasi****Sebelum penelitian**

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Proses mengajar yang diterapkan guru di kelas	Guru kelas IV SDN Jatisari 02 Jember
2.	Berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran IPS sebelum dan sesudah diterapkannya model Pembelajaran Berbasis Masalah	Guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN Jatisari 02 Jember

**Sesudah penelitian**

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Proses mengajar yang diterapkan oleh peneliti didalam kelas	Peneliti sebagai guru model

**D.2 Pedoman Wawancara****Sebelum penelitian**

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Tanggapan guru mengenai model pembelajaran yang sering digunakan guru pada pembelajaran IPS di kelas	Guru kelas IV SDN Jatisari 02 Jember
2.	Kendala yang sering dihadapi guru dalam proses belajar mengajar di kelas	Guru kelas IV SDN Jatisari 02 Jember
3.	Pemberdayaan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses belajar mengajar IPS.	Guru kelas IV SDN Jatisari 02 Jember
4.	Pendapat siswa mengenai cara guru menyampaikan materi	Siswa kelas IV SDN Jatisari 02 Jember
5.	Kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran IPS.	Siswa kelas IV SDN Jatisari 02 Jember



**Setelah penelitian**

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Tanggapan guru mengenai model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran IPS yang diterapkan dikelas oleh peneliti	Guru kelas IV SDN Jatisari 02 Jember
2.	Tanggapan guru mengenai kelebihan dan kekurangan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang dilakukan oleh peneliti	Guru kelas IV SDN Jatisari 02 Jember
3.	Tanggapan siswa mengenai model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran IPS yang diterapkan dikelas oleh peneliti	Siswa kelas IV SDN Jatisari 02 Jember
4.	Kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran IPS menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah	Siswa kelas IV SDN Jatisari 02 Jember

**D.3 Pedoman Dokumentasi**

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Daftar nama siswa kelas IV SDN Jatisari 02 Jember	Dokumen
2.	Daftar hasil tes belajar IPS siswa kelas IV SDN Jatisari 02 Jember	Dokumen
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) prasiklus kelas IV SDN Jatisari 02 Jember pokok bahasan Masalah Sosial tahun pelajaran 2012/2013	Dokumen
4.	Foto kegiatan penelitian	Dokumen

**LAMPIRAN E. PEDOMAN WAWANCARA****E.1 Pedoman Wawancara untuk Guru Pra Siklus**

Tujuan : untuk mengetahui model pembelajaran yang biasa digunakan guru, kendala yang dihadapi guru serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran selama ini.

Bentuk : wawancara bebas

Nama Guru : Suprpto, A.Ma.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Model pembelajaran apa yang biasanya Bapak terapkan pada pembelajaran IPS?	
2.	Mengapa Bapak menggunakan model tersebut dalam pembelajaran IPS?	
3.	Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa saat pembelajaran IPS dengan model yang Bapak terapkan?	
4.	Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS selama ini?	
5.	Apa kendala yang Bapak alami saat proses pembelajaran?	

**Kesimpulan hasil wawancara:**

.....

.....

.....

.....

Jember,.....  
Pewawancara,

Ika Lailatul Romadhoni  
NIM.110210204004

**E.2 Pedoman Wawancara untuk Guru Setelah Siklus**

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan guru tentang penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPS pokok bahasan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa

Bentuk : wawancara bebas

Nama Guru : Suprpto, A.Ma.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Bapak mengenai penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial?	
2.	Apakah menurut Bapak model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?	
3.	Apakah menurut Bapak model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa?	
4.	Apakah kekurangan dari penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPS?	
5.	Apakah kelebihan dari penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPS?	

**Kesimpulan hasil wawancara:**

.....

.....

.....

.....

Jember,.....  
Pewawancara,

Ika Lailatul Romadhoni  
NIM.110210204004

**E.3 Pedoman Wawancara untuk Siswa Pra Siklus**

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS yang dilakukan guru dan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas IV SDN Jatisari 02 Jember

Nama Siswa :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda merasa senang saat pembelajaran IPS sedang berlangsung?	
2.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran IPS saat dikelas?	
3.	Apakah ada kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran IPS? Jika ada coba sebutkan!	

**Kesimpulan hasil wawancara:**

.....

.....

.....

.....

Jember,.....  
Pewawancara,

Ika Lailatul Romadhoni  
NIM.110210204004

**E.4 Pedoman Wawancara untuk Siswa Setelah Siklus**

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pokok bahasan masalah sosial

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas IV SDN Jatisari 02 Jember

Nama Siswa :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda merasa senang saat pembelajaran IPS?	
2.	Apakah ada kesulitan yang Anda alami saat pelajaran IPS dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah?	
3.	Apa manfaat yang Anda peroleh dari pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang telah berlangsung?	

**Kesimpulan hasil wawancara:**

.....

.....

.....

.....

Jember,.....  
Pewawancara,

Ika Lailatul Romadhoni  
NIM.110210204004

**LAMPIRAN F. HASIL WAWANCARA****F.1 Hasil Wawancara Pra Siklus dengan Guru**

Tujuan : untuk mengetahui model pembelajaran yang biasa digunakan guru, kendala yang dihadapi guru serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran selama ini.

Bentuk : wawancara bebas

Nama Guru : Suprpto, A.Ma, Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Model pembelajaran apa yang biasanya Bapak terapkan pada pembelajaran IPS?	Ceramah dan memberi tugas
2.	Mengapa Bapak menggunakan model tersebut dalam pembelajaran IPS?	Siswa lebih mudah menyerap materi
3.	Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa saat pembelajaran IPS dengan model yang Bapak terapkan?	Masih rendah karena yang menjawab pertanyaan guru hanya siswa itu-itunya saja.
4.	Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS selama ini?	Dilihat dari nilai utsnya hanya beberapa siswa saja yang tuntas
5.	Apa kendala yang Bapak alami saat proses pembelajaran?	Siswa ramai sendiri

**Kesimpulan hasil wawancara:**

Metode yang digunakan guru saat pembelajaran adalah metode pembelajaran satu arah yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Kemampuan berpikir kritis siswa rendah.

Jember, 16 Desember 2014  
Pewawancara,

Ika Lailatul Romadhoni  
NIM.110210204004

## F.2 Hasil Wawancara Setelah Siklus dengan Guru

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan guru tentang penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa

Bentuk : wawancara bebas

Nama Guru : Suprpto, A.Ma.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Bapak mengenai penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial?	Siswa tampak lebih mudah memahami materi karena siswa melakukan pengamatan langsung
2.	Apakah menurut Bapak model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?	model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa ditantang untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah yang diberikan
3.	Apakah menurut Bapak model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa?	Dapat karena siswa melakukan pengamatan langsung sehingga lebih mudah memahami materi
4.	Apakah kekurangan dari penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPS?	Membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya sehingga pengaturan waktu harus direncanakan dengan baik
5.	Apakah kelebihan dari penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPS?	Model PBL membuat siswa lebih mudah memahami materi karena siswa belajar secara langsung dari masalah yang ada disekitar siswa

**Kesimpulan hasil wawancara:**

Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah membuat siswa aktif berpikir dan mudah memahami materi karena belajar secara langsung dari masalah yang ada disekitar siswa sehingga kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menjadi meningkat

Jember, 18 Maret 2015  
Pewawancara,

Ika Lailatul Romadhoni  
NIM.110210204004



**F.3 Hasil Wawancara Pra Siklus dengan Siswa**

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS yang dilakukan guru dan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas IV SDN Jatisari 02 Jember

Nama Siswa : Anita Febriana

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda merasa senang saat pembelajaran IPS sedang berlangsung?	Kurang senang
2.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran IPS saat dikelas?	Guru menjelaskan, lalu mengerjakan tugas
3.	Apakah ada kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran IPS? Jika ada coba sebutkan!	Ada, hafalan nama-nama raja

Nama Siswa : Fita Latul Hikmah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda merasa senang saat pembelajaran IPS sedang berlangsung?	Tidak senang
2.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran IPS saat dikelas?	Menjelaskan
3.	Apakah ada kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran IPS? Jika ada coba sebutkan!	Ada, hafalan

Nama Siswa : Faizatun Nisa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda merasa senang saat pembelajaran IPS sedang berlangsung?	Suka
2.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran IPS saat dikelas?	Guru menjelaskan
3.	Apakah ada kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran IPS? Jika ada coba sebutkan!	Materinya banyak

**Kesimpulan hasil wawancara:**

Tidak semua siswa menyukai pelajaran IPS. Salah satu penyebabnya karena menurut siswa pelajaran IPS banyak menghafal.

Jember, 17 Desember 2014  
Pewawancara,

Ika Lailatul Romadhoni  
NIM.110210204004



**F.4 Hasil Wawancara Setelah Siklus dengan Siswa**

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pokok bahasan masalah sosial

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas IV SDN Jatisari 02 Jember

Nama Siswa : Anita Febriana

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda merasa senang saat pembelajaran IPS?	Sangat senang
2.	Apakah ada kesulitan yang Anda alami saat pelajaran IPS dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah?	Saya merasa kesulitan saat mencari solusi dari masalah
3.	Apa manfaat yang Anda peroleh dari pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang telah berlangsung?	saya menjadi lebih mudah memahami materi

Nama Siswa : Fita Latul Hikmah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda merasa senang saat pembelajaran IPS?	Senang sekali
2.	Apakah ada kesulitan yang Anda alami saat pelajaran IPS dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah?	Tidak ada karena dibimbing dengan guru
3.	Apa manfaat yang Anda peroleh dari pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang telah berlangsung?	Saya menjadi mudah memahami materi karena mengamati langsung

Nama Siswa : Faizatun Nisa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda merasa senang saat pembelajaran IPS?	Senang sekali
2.	Apakah ada kesulitan yang Anda alami saat pelajaran IPS dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah?	Ada. Kesulitannya adalah saat mencari solusi dari masalah yang diberikan
3.	Apa manfaat yang Anda peroleh dari pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang telah berlangsung?	Pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan

**Kesimpulan hasil wawancara:**

Siswa merasa lebih senang belajar dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dan lebih mudah memahami materi karena belajar secara langsung dari masalah yang ada disekitar siswa.

Jember, 19 Maret 2015  
Pewawancara,

Ika Lailatul Romadhoni  
NIM.110210204004

## LAMPIRAN G. PEDOMAN OBSERVASI

## G.1 Lembar Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Keterlaksanaan RPP	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
<b>Kegiatan Awal</b>			
1.	Guru memberikan salam dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar.		
2.	Guru memberikan motivasi melalui permainan tepuk		
3.	Guru mengarahkan siswa kepada masalah melalui kegiatan apersepsi dengan menunjukkan gambar orang membuang sampah. Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa mengenai gambar untuk mengarahkan siswa kepada masalah		
4.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai		
<b>Kegiatan Inti</b>			
5.	Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar melalui kegiatan tanya jawab tentang sampah		
6.	Guru membagi kelas kedalam 6 kelompok diskusi		
7.	Guru membimbing siswa berdiskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah dalam gambar <i>puzzle</i> .		
8.	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya		
9.	Guru membimbing kelompok lain yang tidak presentasi untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi.		
10.	Guru melakukan evaluasi berdasarkan hasil LKK yang dipresentasikan oleh kelompok.		
11.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya paling baik.		
<b>Kegiatan Penutup</b>			

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Keterlaksanaan RPP	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
12.	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang apa saja yang telah dipelajari.		
13.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam		

Keterangan :

Berilah tanda centang (€) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Jember,.....

Observer

ttd

**G.2 Lembar Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Keterangan Keterlaksanaan RPP	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
<b>Kegiatan Awal</b>			
1.	Guru memberikan salam dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar.		
2.	Guru memberikan motivasi melalui permainan cek bum		
3.	Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa mengenai contoh masalah sosial yang diketahui siswa		
4.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai		
<b>Kegiatan Inti</b>			
5.	Guru mengarahkan siswa kepada masalah melalui kegiatan tanya jawab tentang masalah sosial yang ada disekolah		
6.	Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar melalui kegiatan pengamatan yang akan dilakukan secara berkelompok		
7.	Guru membagi kelas kedalam 6 kelompok diskusi		
8.	Guru menjelaskan kepada siswa mengenai prosedur pengamatan		
9.	Guru membimbing siswa untuk melakukan pengamatan		
10.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami saat melakukan pengamatan		
11.	Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan LKK		
12.	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka		
13.	Guru membimbing kelompok lain yang tidak presentasi untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi.		

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Keterlaksanaan RPP	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
14.	Guru melakukan evaluasi berdasarkan hasil LKK yang dipresentasikan oleh kelompok.		
15.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya paling baik.		
<b>Kegiatan Penutup</b>			
16.	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang apa saja yang telah dipelajari.		
17.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam		

Keterangan :

Berilah tanda centang (€) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Jember,.....  
Observer

ttd



**G.3 Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Siswa																				Jumlah Skor	Persentase (%)				
		Mengetahui Masalah				Menemukan Cara Menangani Masalah				Mengumpulkan Informasi				Menganalisis Data				Menarik Kesimpulan									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1.	Muhammad Zainul																										
2.	Moh. Mahesa																										
3.	Ayu Safitri																										
4.	Moch. Danu Fajar Y.																										
5.	Ahmad Ferdiansyah																										
6.	Aliyatur Rofiah																										
7.	Ammelia Candra K. D.																										
8.	Anggun Indah S.																										
9.	Anita Febriana																										
10.	Ayu Wulandari																										
11.	Bayu Riski Wahyu P.																										
12.	Calvin Kusuma W.																										
13.	M. Dimas Maulana R.																										
14.	Diska Sauman Jaya																										
15.	Dwi Novita Sari																										
16.	Eni Sulistyawati																										
17.	Erfinda Pandu Winata																										
18.	Faizatun Nisa																										
19.	Fita Latul Hikmah																										
20.	Hani Wardiyanti																										
21.	Herlinda Afandi																										
22.	Moch. Syahrul R.																										
23.	Muhamad Ardi A.M.																										

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Siswa																				Jumlah Skor	Persentase (%)				
		Mengenal Masalah				Menemukan Cara Menangani Masalah				Mengumpul-kan Informasi				Menganalisis Data				Menarik Kesimpulan									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
24.	M. Alvian Dwi P.																										
25.	M. Danil Andrian																										
26.	M. Taufikur Rohman																										
27.	Putri Aulia Firnasari																										
28.	Putri Nofelia R.																										
29.	Sholehudin																										
30.	Ulfatul Qodrun Nada																										
31.	Verina Aulia Eka C.																										
32.	Vina Meilawati Jannah																										
33.	Wahyu Ningtiyas																										
34.	Wildatul Arifah																										
<b>Jumlah Skor</b>																											
<b>Skor Maksimal</b>																											
<b>Presentase</b>																											

Observer

ttd

Jember,.....

Observer

ttd

a. Mengenal masalah

- 1 = siswa dapat mengenal masalah tetapi tidak sesuai dengan topik.
- 2 = siswa dapat mengenal masalah cukup sesuai dengan topik.
- 3 = siswa dapat mengenal masalah sesuai dengan topik.
- 4 = siswa dapat mengenal masalah sangat sesuai dengan topik.

b. Menemukan cara menangani masalah

- 1 = siswa dapat menjelaskan cara menyelesaikan suatu permasalahan sosial tetapi tidak jelas
- 2 = siswa dapat menjelaskan cara menyelesaikan suatu permasalahan sosial dengan cukup jelas
- 3 = siswa dapat menjelaskan cara menyelesaikan suatu permasalahan sosial dengan jelas
- 4 = siswa dapat menjelaskan cara menyelesaikan suatu permasalahan sosial dengan sangat jelas

c. Mengumpulkan informasi

- 1 = informasi yang diperoleh tidak sesuai dengan permasalahan.
- 2 = informasi yang diperoleh cukup sesuai dengan permasalahan dan cukup lengkap.
- 3 = informasi yang diperoleh sesuai dengan permasalahan dan lengkap.
- 4 = informasi yang diperoleh sangat sesuai dengan permasalahan dan sangat lengkap.

d. Menganalisis data

- 1 = jawaban yang diutarakan siswa tidak sesuai dengan data yang diperoleh.
- 2 = jawaban yang diutarakan siswa cukup sesuai dengan data yang diperoleh.
- 3 = jawaban yang diutarakan siswa sesuai dengan data yang diperoleh
- 4 = jawaban yang diutarakan siswa sangat sesuai dengan data yang diperoleh.

e. Menarik kesimpulan

- 1 = siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tidak tepat dan tidak lengkap.
- 2 = siswa menyimpulkan hasil pembelajaran cukup tepat dan lengkap.
- 3 = siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tepat dan lengkap.
- 4 = siswa menyimpulkan hasil pembelajaran sangat tepat dan lengkap.

## LAMPIRAN H. HASIL OBSERVASI KETERLAKSANAAN RPP

## H.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus 1

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan Keterlaksanaan RPP	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
<b>Kegiatan Awal</b>			
1.	Guru memberikan salam dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar.	€	
2.	Guru memberikan motivasi melalui permainan tepuk	€	
3.	Guru mengarahkan siswa kepada masalah melalui kegiatan apersepsi dengan menunjukkan gambar orang membuang sampah. Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa mengenai gambar untuk mengarahkan siswa kepada masalah	€	
4.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai	€	
<b>Kegiatan Inti</b>			
5.	Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar melalui kegiatan tanya jawab tentang sampah	€	
6.	Guru membagi kelas kedalam 6 kelompok diskusi	€	
7.	Guru membimbing siswa berdiskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah dalam gambar <i>puzzle</i> .	€	
8.	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	€	
9.	Guru membimbing kelompok lain yang tidak presentasi untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi.	€	
10.	Guru melakukan evaluasi berdasarkan hasil LKK yang dipresentasikan oleh kelompok.	€	
11.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya paling baik.	€	


No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Keterlaksanaan RPP	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
<b>Kegiatan Penutup</b>			
12.	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang apa saja yang telah dipelajari.	€	
13.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	€	

Keterangan :

Berilah tanda centang (€) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Jember, 9 Maret 2015

Observer

  
Suprpto, A. Ma. Pd.

NIP 19560515/197907 1 001

## H.2 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus 2

No	Aspek yang Diamati	Keterangan Keterlaksanaan RPP	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
<b>Kegiatan Awal</b>			
1.	Guru memberikan salam dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar.	€	
2.	Guru memberikan motivasi melalui permainan cek bum	€	
3.	Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa mengenai contoh masalah sosial yang diketahui siswa	€	
4.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai	€	
<b>Kegiatan Inti</b>			
5.	Guru mengarahkan siswa kepada masalah melalui kegiatan tanya jawab tentang masalah sosial yang ada disekolah	€	
6.	Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar melalui kegiatan pengamatan yang akan dilakukan secara berkelompok	€	
7.	Guru membagi kelas kedalam 6 kelompok diskusi	€	
8.	Guru menjelaskan kepada siswa mengenai prosedur pengamatan	€	
9.	Guru membimbing siswa untuk melakukan pengamatan	€	
10.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami saat melakukan pengamatan	€	
11.	Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan LKK	€	
12.	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka	€	
13.	Guru membimbing kelompok lain yang tidak presentasi untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi.	€	

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Keterlaksanaan RPP	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
14.	Guru melakukan evaluasi berdasarkan hasil LKK yang dipresentasikan oleh kelompok.	€	
15.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya paling baik.	€	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
16.	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang apa saja yang telah dipelajari.	€	
17.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	€	

Keterangan :

Berilah tanda centang (€) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Jember, 16 Maret 2015

Observer

Suprpto, A. Ma.Pd

NIP 19560515 197907 1 001

**LAMPIRAN I. RPP PRASIKLUS****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SDN Jatisari 02 Jenggawah  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/Semester : IV/II  
Alokasi Waktu : 2 pertemuan @ 2 x 35 menit

---

---

**I. Standar Kompetensi**

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

**II. Kompetensi Dasar**

- 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**III. Indikator**

- 2.2.1 Menjelaskan pengertian koperasi.
- 2.2.2 Menjelaskan tujuan dan azas koperasi.
- 2.2.3 Mengidentifikasi jenis-jenis koperasi dan bidangnya.
- 2.2.4 Menjelaskan ketentuan-ketentuan pokok dalam koperasi.

**IV. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian koperasi, tujuan dan azasnya.
2. Mengartikan lambang koperasi.
3. Menyebutkan jenis-jenis koperasi dan usahanya.
4. Memahami ketentuan pokok koperasi.

**V. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian, tujuan, dan azas koperasi.
2. Lambang koperasi.



3. Jenis-jenis koperasi dan usahanya.
4. Ketentuan pokok koperasi.
5. Koperasi sekolah

## **VI. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Pemberian tugas

## **VII. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

### **Pertemuan 1**

#### **a. Pendahuluan**

Apersepsi : Guru memperlihatkan gambar lambang koperasi kemudian memberi pertanyaan: gambar apakah ini?

Motivasi : Cerita tentang koperasi.

#### **b. Kegiatan Inti**

1. Guru menjelaskan tentang pengertian, azas dan tujuan koperasi.
2. Guru mengajak siswa mengamati gambar lambang koperasi.
3. Siswa bersama-sama dengan guru mengidentifikasi gambar lambang koperasi dan mengartikannya.
4. Guru meminta siswa mengerjakan LKS yang telah disiapkan guru.

#### **c. Penutup**

1. Penilaian
2. Refleksi: Siswa mampu menyimpulkan pengertian, azas dan tujuan koperasi dan mendeskripsikan lambang koperasi.

### **Pertemuan 2**

#### **a. Pendahuluan**

Apersepsi : Cerita sekitar kegiatan-kegiatan masyarakat sekitar yang ada hubungannya dengan usaha koperasi.

**b. Kegiatan Inti**

1. Mengidentifikasi ketentuan-ketentuan pokok dalam koperasi.
2. Tanya jawab tentang ketentuan-ketentuan pokok koperasi.
3. Setiap siswa diberi tugas membaca buku IPS Kelas IV, Cempaka Putih, halaman 129–132.
4. Setiap siswa mengerjakan lembar kerja tentang jenis koperasi.
5. Laporan hasil.

**c. Penutup**

1. Penilaian
2. Refleksi: Siswa menyimpulkan tentang jenis koperasi dan bidang usahanya serta ketentuan pokok dalam koperasi

**VIII. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Buku IPS Kelas IV, Imtam Rus Ernawati, dkk; Cempaka Putih, halaman 127–136.
2. Gambar lambang koperasi.

**IX. Penilaian****A. Soal Tes Uraian****a. Pertemuan 1**

1. Apa yang dimaksud dengan koperasi itu?
2. Apa tujuan koperasi? Jelaskan!
3. Bagaimana pengertian koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992?
4. Koperasi berdasarkan azas kekeluargaan. Jelaskan artinya!
5. Sebutkan 5 gambar pada lambang koperasi lama dan jelaskan!

**b. Pertemuan 2**

1. Sebutkan kegiatan usaha yang dilakukan dalam koperasi!
2. Siapakah anggota koperasi produsen?
3. Sebutkan 3 fungsi KUD!
4. Sebutkan 3 macam koperasi jasa!
5. Apa tujuan didirikannya koperasi kredit?

**B. Kunci Jawaban****a. Pertemuan 1**

1. Koperasi berasal dari bahasa latin *cooperatio* yang berarti bekerja sama atau berusaha bersama-sama.
2. Tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Pengertian koperasi menurut Undang-Undang No.25 tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.
4. Asas kekeluargaan adalah asas yang menganggap semua anggota sebagai keluarga sendiri
5. a) Gerigi roda artinya Upaya keras yang ditempuh secara terus menerus  
b) Rantai artinya Ikatan kekeluargaan, persatuan dan persahabatan yang kokoh.  
c) Padi dan kapas artinya Kemakmuran anggota koperasi secara khusus dan rakyat secara umum yang diusahakan oleh koperasi  
d) Timbangan artinya Keadilan sosial sebagai salah satu dasar koperasi.  
e) Pohon Beringin artinya Simbol kehidupan

**b. Pertemuan 2**

1. Unit usaha simpan pinjam, perdagangan umum, penerbitan dan percetakan, jasa pengiriman barang, jasa transportasi, jasa pemasaran umum, dan lain-lain.
2. Koperasi produsen adalah koperasi yang anggotanya para produsen barang/jasa dan memiliki rumah tangga usaha.
3. Fungsi KUD adalah perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi pertanian dan keperluan hidup sehari-hari serta pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.

4. Contoh koperasi jasa adalah koperasi angkutan, koperasi perumahan, dan koperasi asuransi.
5. Tujuan didirikannya koperasi kredit adalah memberikan kredit bagi anggotanya yang membutuhkan.

Jember, 21 Januari 2015

Guru Kelas IV



Suprpto, A. Ma. Pd

NIP. 19560515/197907 1 001

**LAMPIRAN J. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****J.1 RPP Siklus 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah	: SDN Jatisari 02 Jenggawah
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit

---

**A. Standar Kompetensi**

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi

**B. Kompetensi Dasar**

- 2.4 Mengetahui permasalahan sosial didaerahnya

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi****Kognitif: Produk**

1. Mendeskripsikan pengertian masalah sosial.
2. Menjelaskan cara menyelesaikan masalah sosial dilingkungan sekitar

**Kognitif: Proses**

1. Mengidentifikasi permasalahan sosial dilingkungan sekitar.
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya suatu masalah sosial dilingkungan sekitar.

**Psikomotor**

1. Menyusun puzzle dengan gambar masalah sosial yang sering terjadi dilingkungan masyarakat.

**Afektif**

1. Mengembangkan perilaku karakter, meliputi:
  - a. melaksanakan tugas dengan teliti dan penuh tanggung jawab,

- b. menunjukkan sikap percaya diri,
  - c. disiplin dalam mengerjakan tugas.
2. Mengembangkan keterampilan sosial:
    - a. mampu berkomunikasi dengan bahasa yang santun,
    - b. mendengarkan dan memperhatikan lawan bicara,
    - c. bersikap sopan dan menghargai lawan bicara.
    - d. bekerjasama dengan baik.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

##### **Kognitif: Produk**

1. Berdasarkan pengamatan gambar contoh masalah sosial yang disiapkan guru dan tanya jawab, siswa dapat mendeskripsikan pengertian masalah sosial dengan benar.
2. Dengan bimbingan guru, siswa dapat menjelaskan cara menyelesaikan masalah sosial dilingkungan sekitar.

##### **Kognitif: Proses**

1. Setelah mengamati gambar dan berdiskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi permasalahan sosial dilingkungan sekitar dengan tepat.
2. Setelah mengamati gambar dan berdiskusi kelompok, mengidentifikasi penyebab terjadinya suatu masalah sosial dilingkungan sekitar dengan tepat.

##### **Psikomotor**

1. Melalui kerjasama kelompok, siswa dapat menyusun puzzle dengan gambar masalah sosial yang sering terjadi dilingkungan masyarakat dengan baik.

##### **Afektif**

1. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengembangkan perilaku karakter, meliputi:
  - a. melaksanakan tugas dengan teliti dan penuh tanggung jawab,
  - b. menunjukkan sikap percaya diri,
  - c. disiplin dalam mengerjakan tugas.
2. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial meliputi:

- a. berkomunikasi dengan bahasa yang santun,
- b. mendengarkan dan memperhatikan lawan bicara,
- c. bersikap sopan dan menghargai lawan bicara.
- d. bekerjasama dengan baik.

## **E. Materi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Masalah Sosial**

Masalah adalah sebuah kendala atau persoalan yang harus dipecahkan. Masalah ada dua macam yaitu masalah pribadi dan masalah sosial. Masalah pribadi adalah masalah-masalah yang dialami dan dihadapi oleh manusia sebagai individu (pribadi). Masalah seperti lupa mengerjakan PR, dimarahi orang tua, dijauhi teman-teman, dan sakit adalah contoh masalah pribadi. Orang lain tidak akan dirugikan oleh masalah pribadi. Masalah pribadi bisa dipecahkan sendiri oleh orang bersangkutan.

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup seorang diri. Sejak bayi sampai tua manusia membutuhkan orang lain. Untuk bisa makan, berbicara, berjalan, membaca, dan menulis kita diajari orang lain. Ini artinya manusia selalu hidup bersama atau dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia pernah mengalami suatu persoalan atau kejadian yang harus dipecahkan. Suatu persoalan atau kejadian disebut sebagai masalah sosial jika semua warga masyarakat lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut.

### **2. Masalah Sosial di Lingkungan Sekitar**

Masalah sosial yang sering terjadi di lingkungan sekitar beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

#### **1. Tindak Kejahatan**

Contoh tindak kejahatan adalah pencurian, perampokan, penjahbretan, pencopetan, pemalakan, korupsi, pembunuhan, dan penculikan. Banyaknya tindak kejahatan menciptakan rasa tidak aman. Perampokan dan penodongan menggunakan senjata api sering terjadi di kota besar. Di desa pun sering terjadi pencurian. Misalnya, ada yang mencuri ternak, hasil pertanian, hasil hutan, dan

sebagainya. Tindak kejahatan pencurian dan perampokan sering disebabkan oleh masalah kemiskinan dan pengangguran. Pemerintah dan masyarakat harus berusaha keras untuk menciptakan lapangan kerja dan kualitas pendidikan harus ditingkatkan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian warga. Aparat keamanan, terutama polisi juga harus mampu memberantas tindak kejahatan. Masyarakat diharapkan membantu polisi.

## 2. Masalah Sampah

Salah satu masalah sosial yang dihadapi masyarakat adalah sampah. Masalah sampah sangat mengganggu, terutama kalau tidak dikelola dengan baik. Bagi masyarakat pedesaan, sampah mungkin belum menjadi masalah serius, namun tidak demikian dengan masyarakat yang tinggal di kota atau di daerah padat penduduk. Masyarakat kota dan daerah padat penduduk menghasilkan banyak sekali sampah. Sampah segera menumpuk jika tidak segera diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Pemerintah, dalam hal ini adalah Dinas Kebersihan, memikul tanggung jawab dalam mengelola sampah. Sampah yang menumpuk menimbulkan bau tidak sedap. Sampah yang ditumpuk dapat menjadi sumber berbagai penyakit menular. Misalnya, muntah berak (muntaber), penyakit kulit, paru-paru, dan pernapasan.

## 3. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran ada beberapa macam, ada pencemaran air dan pencemaran udara. Perairan bisa tercemar karena ulah manusia, misalnya membuang sampah ke sungai, membakar sampah, dan menangkap ikan dengan menggunakan pestisida. Sungai, danau, atau waduk juga menjadi tercemar kalau pabrik-pabrik membuang limbah industri ke sana. Pencemaran mengakibatkan matinya ikan dan makhluk lainnya yang hidup di air. Akhirnya, manusia juga menderita kerugian. Pencemaran udara disebabkan asap kendaraan bermotor dan asap pabrik-pabrik. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi pencemaran udara. Misalnya, membuat taman kota dan menanam pohon sebanyak-banyaknya.

## 4. Perilaku Tidak Disiplin

Contoh perilaku tidak disiplin antara lain sebagai berikut.



- a. Menjalankan kendaraan melawan arus dan balapan liar. Hal ini umumnya dilakukan pengendara sepeda motor.
- b. Tidak melaksanakan tugas piket.
- c. Mengendarai sepeda motor di tempat yang bukan semestinya, misalnya di trotoar dan jalur cepat.
- d. Tawuran antar pelajar hingga merusak fasilitas umum dan membahayakan orang lain.
- e. Pengendara mobil yang parkir sembarangan.
- f. Angkot dan bis sering berhenti di sembarang tempat untuk menaikkan atau menurunkan penumpang.
- g. Pejalan kaki menyeberang jalan meskipun rambu untuk pejalan kaki menyala merah. Banyak juga pejalan kaki yang menyeberang bukan pada tempat semestinya

#### F. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode pembelajaran : diskusi, tanya jawab, dan penugasan

#### G. Skenario Pembelajaran

##### Siklus 1 pertemuan 1

Kegiatan (waktu)	Fase	Uraian Kegiatan
<b>Pembuka (5 menit)</b>	Mengarahkan siswa kepada masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam</li> <li>2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>4. Motivasi : mengajak siswa bermain tepuk tunggal dan tepuk ganda.</li> <li>5. Apersepsi: guru menunjukkan gambar 1 orang membuang sampah. Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa mengenai</li> </ol>

Kegiatan (waktu)	Fase	Uraian Kegiatan
		<p>gambar.</p> <p>“Apa yang akan terjadi jika banyak orang yang membuang sampah sembarangan?”</p> <p>6. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan hari ini.</p>
<p><b>Inti</b> <b>(60 menit)</b></p>	<p>Mengorganisasikan siswa untuk belajar</p>	<p>7. Guru membimbing siswa mendefinisikan pengertian masalah berdasarkan contoh gambar yang ditunjukkan guru.</p> <p>8. Siswa mengamati kembali gambar banyak orang yang membuang sampah sembarangan.</p> <p>9. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar.</p> <p>a. Masalah apakah yang akan muncul jika banyak orang yang membuang sampah sembarangan?</p> <p>b. Apa masalah yang timbul dari banyaknya sampah yang menumpuk?</p> <p>c. Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut?</p> <p>10. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 siswa.</p> <p>11. Guru membagikan LKK dan <i>Puzzle</i> pada masing-masing kelompok.</p>
	<p>Membantu diskusi /penyelidikan</p>	<p>12. Guru membimbing siswa menyusun <i>Puzzle</i> dan mengamati gambar masalah</p>

Kegiatan (waktu)	Fase	Uraian Kegiatan
	kelompok	<p>pada <i>Puzzle</i>.</p> <p>13. Guru membimbing siswa berdiskusi kelompok untuk memahami gambar pada <i>Puzzle</i>.</p> <p>14. Melalui diskusi kelompok siswa mencari jawaban yang ada pada LKK.</p>
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>15. Guru membimbing kelompok untuk menuliskan hasil diskusinya pada lembar LKK yang telah disediakan.</p> <p>16. Secara bergantian, masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas (presentasi).</p>
	Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>17. Kelompok lain yang tidak presentasi menanggapi LKK kelompok yang presentasi.</p> <p>18. Guru melakukan evaluasi berdasarkan hasil LKK yang dipresentasikan oleh kelompok.</p> <p>19. Siswa dibimbing dengan guru menyimpulkan hasil presentasi.</p> <p>20. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya paling baik.</p> <p>21. Guru menjelaskan secara singkat contoh masalah sosial lainnya sebagai pengetahuan tambahan untuk siswa.</p>
<b>Penutup (5 menit)</b>		<p>22. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang apa saja yang telah</p>

Kegiatan (waktu)	Fase	Uraian Kegiatan
		dipelajari. 23. Guru menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa selama pembelajaran sebelumnya. 24. Mengucapkan salam

## Siklus 1 pertemuan 2

Kegiatan (waktu)	Fase	Uraian Kegiatan
<b>Pendahuluan (5 menit)</b>	Menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran	1. Guru mengucapkan salam kemudian mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Apersepsi: guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pertemuan sebelumnya. 4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan hari ini dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
<b>Inti (60 menit)</b>	Evaluasi	5. Guru bertanya jawab singkat dengan siswa mengenai permasalahan sosial yang telah diselesaikan oleh siswa pada LKK dipertemuan sebelumnya. 6. Guru membagikan LKS yang berupa permasalahan sosial tentang

Kegiatan (waktu)	Fase	Uraian Kegiatan
		<p>pencemaran sungai.</p> <p>7. Siswa dibimbing oleh guru untuk memahami bacaan berjudul “Sungaiaku Tercemar”.</p> <p>8. Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan LKS.</p> <p>9. Setelah siswa menyelesaikan LKS, guru membagikan soal Tes Hasil Belajar (THB).</p> <p>10. Siswa mengerjakan Tes Hasil Belajar (THB) secara individu.</p>
<p><b>Penutup</b> (5 menit)</p>		<p>11. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang apa saja yang telah dipelajari.</p> <p>12. Guru menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa selama pembelajaran sebelumnya.</p> <p>13. Mengucapkan salam</p>

#### H. Sumber Pembelajaran

Tantya dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Depdiknas.

#### I. Alat/Media

- a. Gambar orang membuang sampah dan pemanfaatan sampah (terlampir)
- b. Puzzle yang berupa gambar-gambar masalah sosial yang sering terjadi dilingkungan sekitar siswa
- c. LKK
- d. LKS

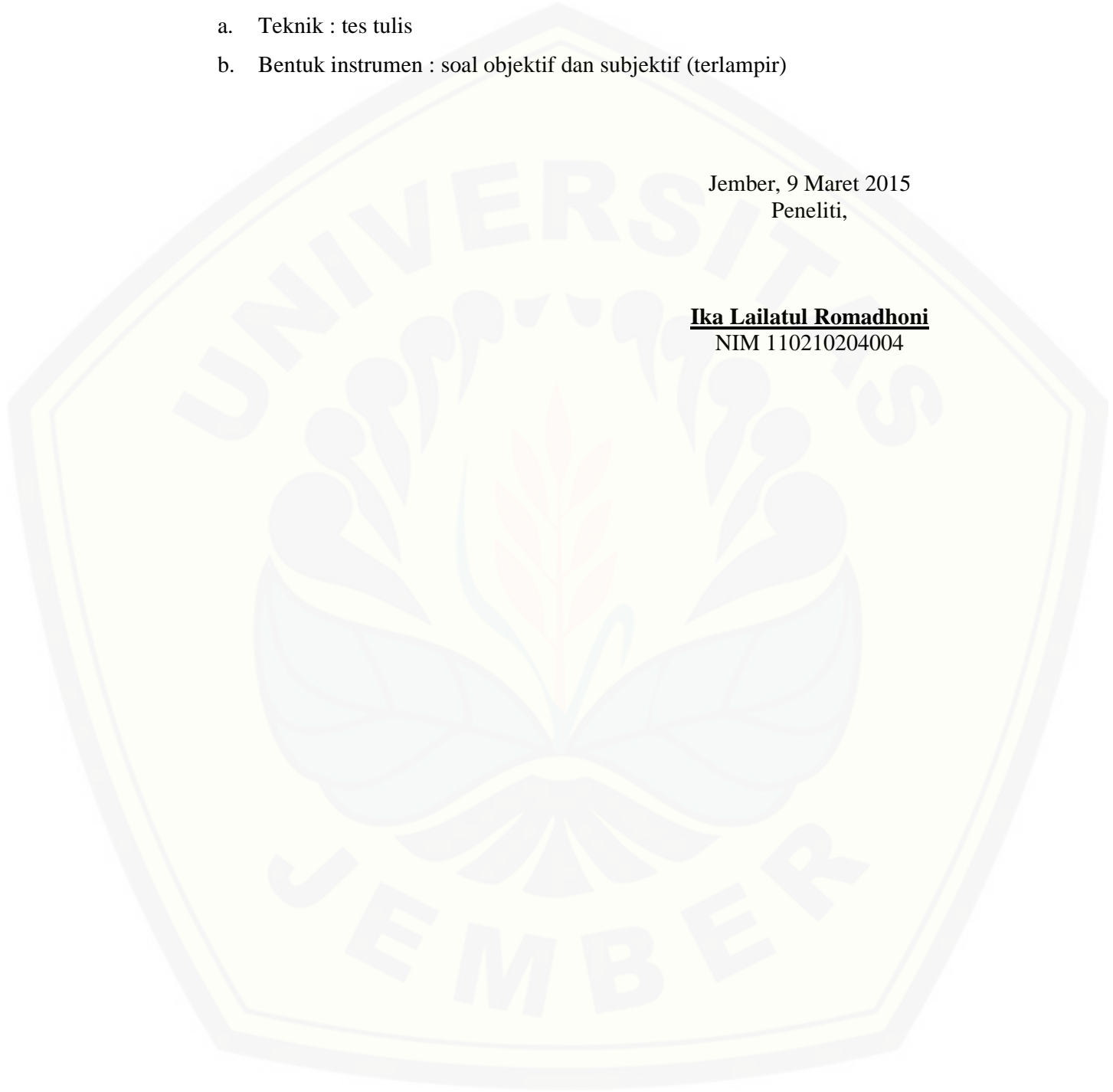
- e. Nama Kelompok

**J. Penilaian Hasil Belajar**

- a. Teknik : tes tulis
- b. Bentuk instrumen : soal objektif dan subjektif (terlampir)

Jember, 9 Maret 2015  
Peneliti,

**Ika Lailatul Romadhoni**  
NIM 110210204004



LAMPIRAN

A. Media Gambar



(www.google.com)

**J.2 RPP Siklus 2****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah	: SDN Jatisari 02 Jenggawah
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit

---

**A. Standar Kompetensi**

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi

**B. Kompetensi Dasar**

- 2.5 Mengenal permasalahan sosial didaerahnya

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi****Kognitif: Produk**

1. Menjelaskan cara menyelesaikan masalah sosial dilingkungan sekolah

**Kognitif: Proses**

1. Mengidentifikasi permasalahan sosial dilingkungan sekolah.
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya suatu masalah sosial dilingkungan sekolah.

**Psikomotor**

1. Melakukan pengamatan disekitar sekolah untuk menemukan masalah sosial
2. Mempresentasikan hasil pengamatan

**Afektif**

1. Mengembangkan perilaku karakter, meliputi:
  - d. melaksanakan tugas dengan teliti dan penuh tanggung jawab,
  - e. menunjukkan sikap percaya diri,
  - f. disiplin dalam mengerjakan tugas.



2. Mengembangkan keterampilan sosial:
  - e. mampu berkomunikasi dengan bahasa yang santun,
  - f. mendengarkan dan memperhatikan lawan bicara,
  - g. bersikap sopan dan menghargai lawan bicara.
  - h. bekerjasama dengan baik.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

##### **Kognitif: Produk**

1. Dengan bimbingan guru, siswa dapat menjelaskan cara menyelesaikan masalah sosial dilingkungan sekolah.

##### **Kognitif: Proses**

1. Melalui kegiatan pengamatan langsung, siswa dapat mengidentifikasi permasalahan sosial dilingkungan sekolah dengan tepat.
2. Melalui pengamatan dan diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi penyebab terjadinya suatu masalah sosial dilingkungan sekolah dengan tepat.

##### **Psikomotor**

1. Melalui kerja kelompok, siswa dapat melakukan kegiatan pengamatan diluar kelas untuk menemukan masalah sosial dengan baik.
2. Setelah melakukan pengamatan dan diskusi kelompok, siswa mampu mempresentasikan hasil pengamatannya dengan baik dan penuh rasa percaya diri.

##### **Afektif**

1. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengembangkan perilaku karakter, meliputi:
  - a. melaksanakan tugas dengan teliti dan penuh tanggung jawab,
  - b. menunjukkan sikap percaya diri,
  - c. disiplin dalam mengerjakan tugas.
2. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial meliputi:
  - a. berkomunikasi dengan bahasa yang santun,

- b. mendengarkan dan memperhatikan lawan bicara,
- c. bersikap sopan dan menghargai lawan bicara.
- d. bekerjasama dengan baik.

## **E. Materi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Masalah Sosial**

Masalah adalah sebuah kendala atau persoalan yang harus dipecahkan. Masalah ada dua macam yaitu masalah pribadi dan masalah sosial. Masalah pribadi adalah masalah-masalah yang dialami dan dihadapi oleh manusia sebagai individu (pribadi). Masalah seperti lupa mengerjakan PR, dimarahi orang tua, dijauhi teman-teman, dan sakit adalah contoh masalah pribadi. Orang lain tidak akan dirugikan oleh masalah pribadi. Masalah pribadi bisa dipecahkan sendiri oleh orang bersangkutan.

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup seorang diri. Sejak bayi sampai tua manusia membutuhkan orang lain. Untuk bisa makan, berbicara, berjalan, membaca, dan menulis kita diajari orang lain. Ini artinya manusia selalu hidup bersama atau dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia pernah mengalami suatu persoalan atau kejadian yang harus dipecahkan. Suatu persoalan atau kejadian disebut sebagai masalah sosial jika semua warga masyarakat lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut.

### **2. Masalah Sosial di Lingkungan Sekitar**

Masalah sosial yang sering terjadi di lingkungan sekitar beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

#### **a. Tindak Kejahatan**

Contoh tindak kejahatan adalah pencurian, perampokan, penjahretan, pencopetan, pemalakan, korupsi, pembunuhan, dan penculikan. Banyaknya tindak kejahatan menciptakan rasa tidak aman. Perampokan dan penodongan menggunakan senjata api sering terjadi di kota besar. Di desa pun sering terjadi pencurian. Misalnya, ada yang mencuri ternak, hasil pertanian, hasil hutan, dan sebagainya. Tindak kejahatan pencurian dan perampokan sering disebabkan oleh masalah kemiskinan dan pengangguran. Pemerintah dan masyarakat harus

berusaha keras untuk menciptakan lapangan kerja dan kualitas pendidikan harus ditingkatkan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian warga. Aparat keamanan, terutama polisi juga harus mampu memberantas tindak kejahatan. Masyarakat diharapkan membantu polisi.

#### b. Masalah Sampah

Salah satu masalah sosial yang dihadapi masyarakat adalah sampah. Masalah sampah sangat mengganggu, terutama kalau tidak dikelola dengan baik. Bagi masyarakat pedesaan, sampah mungkin belum menjadi masalah serius, namun tidak demikian dengan masyarakat yang tinggal di kota atau di daerah padat penduduk. Masyarakat kota dan daerah padat penduduk menghasilkan banyak sekali sampah. Sampah segera menumpuk jika tidak segera diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Pemerintah, dalam hal ini adalah Dinas Kebersihan, memikul tanggung jawab dalam mengelola sampah. Sampah yang menumpuk menimbulkan bau tidak sedap. Sampah yang ditumpuk dapat menjadi sumber berbagai penyakit menular. Misalnya, muntah berak (muntaber), penyakit kulit, paru-paru, dan pernapasan.

#### c. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran ada beberapa macam, ada pencemaran air dan pencemaran udara. Perairan bisa tercemar karena ulah manusia, misalnya membuang sampah ke sungai, membakar sampah, dan menangkap ikan dengan menggunakan pestisida. Sungai, danau, atau waduk juga menjadi tercemar kalau pabrik-pabrik membuang limbah industri ke sana. Pencemaran mengakibatkan matinya ikan dan makhluk lainnya yang hidup di air. Akhirnya, manusia juga menderita kerugian. Pencemaran udara disebabkan asap kendaraan bermotor dan asap pabrik-pabrik. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi pencemaran udara. Misalnya, membuat taman kota dan menanam pohon sebanyak-banyaknya.

#### d. Perilaku Tidak Disiplin

Contoh perilaku tidak disiplin antara lain sebagai berikut.

- 1) Menjalankan kendaraan melawan arus dan balapan liar. Hal ini umumnya dilakukan pengendara sepeda motor.
- 2) Tidak melaksanakan tugas piket.

- 3) Mengendarai sepeda motor di tempat yang bukan semestinya, misalnya di trotoar dan jalur cepat.
- 4) Tawuran antar pelajar hingga merusak fasilitas umum dan membahayakan orang lain.
- 5) Pengendara mobil yang parkir sembarangan.
- 6) Angkot dan bis sering berhenti di sembarang tempat untuk menaikkan atau menurunkan penumpang.
- 7) Pejalan kaki menyeberang jalan meskipun rambu untuk pejalan kaki menyala merah. Banyak juga pejalan kaki yang menyeberang bukan pada tempat semestinya

#### F. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode pembelajaran : diskusi, pengamatan, tanya jawab, dan penugasan

#### G. Skenario Pembelajaran

##### Siklus 2 pertemuan 1

Kegiatan (Waktu)	Fase	Uraian Kegiatan
<b>Pembuka (7 menit)</b>	Apersepsi dan motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>4. Motivasi: guru mengajak siswa bermain tepuk cek bum</li> <li>5. Apersepsi: guru melakukan tanya jawab mengenai contoh masalah sosial yang diketahui siswa</li> <li>6. Guru menjelaskan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan hari ini</li> </ol>

<b>Kegiatan (Waktu)</b>	<b>Fase</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>
<b>Inti (60 menit)</b>	Mengarahkan siswa kepada masalah	<p>7. Guru bertanya kepada siswa “adakah contoh masalah sosial yang terjadi di sekitar SDN Jatisari 02?”</p> <p>8. Kemudian guru bertanya lagi “menurut kalian, apa dampak yang diakibatkan dari adanya masalah tersebut?”</p> <p>9. Guru menjelaskan bahwa untuk mengetahui benar tidaknya pendapat siswa mengenai dampak masalah sosial yang ada di sekolah, maka siswa harus melakukan pengamatan langsung</p>
	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	<p>10. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 siswa.</p> <p>11. Guru membimbing siswa untuk memilih satu orang menjadi ketua kelompok pada masing-masing kelompok membagikan papan nama untuk masing-masing kelompok</p> <p>12. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai tugas pengamatan yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok</p> <p>13. Guru membagikan LKK kepada masing-masing ketua kelompok dan menjelaskan bahwa masing-masing kelompok harus menyelesaikan LKK tersebut berdasarkan hasil pengamatan</p>

Kegiatan (Waktu)	Fase	Uraian Kegiatan
	Membantu diskusi / penyelidikan kelompok	<p>yang telah dilakukan</p> <p>14. Guru membimbing siswa untuk keluar kelas guna mencari masalah sosial yang ada disekitar sekolah</p> <p>15. Guru mengarahkan siswa menuju tumpukan sampah yang ada di depan kelas IV SDN Jatisari 02</p> <p>16. Guru membimbing siswa mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan LKK</p> <p>17. Guru memberikan kesempatan bertanya bagi siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami</p>
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>18. Siswa kembali ke kelas</p> <p>19. Setiap kelompok mulai menyelesaikan soal-soal yang ada pada LKK sesuai dengan data-data yang telah diperoleh saat pengamatan</p> <p>20. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pengamatan mereka yang tertulis dalam LKK secara bergantian</p>
	Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>21. Kelompok lain yang tidak presentasi menanggapi LKK kelompok yang presentasi.</p> <p>22. Guru melakukan evaluasi berdasarkan hasil LKK yang dipresentasikan oleh kelompok.</p>

<b>Kegiatan (Waktu)</b>	<b>Fase</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>
		<p>23. Siswa dibimbing dengan guru menyimpulkan hasil presentasi.</p> <p>24. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya paling baik.</p> <p>25. Guru menjelaskan secara singkat contoh masalah sosial lainnya sebagai pengetahuan tambahan untuk siswa.</p>
<b>Penutup (5 menit)</b>		<p>26. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa untuk mencari contoh masalah sosial yang ada disekitar rumahnya</p> <p>27. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang apa saja yang telah dipelajari.</p> <p>28. Guru menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa selama pembelajaran sebelumnya.</p> <p>29. Mengucapkan salam</p>

### Siklus 2 pertemuan 2

<b>Kegiatan (Waktu)</b>	<b>Fase</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>
<b>Pembuka (7 menit)</b>	Apersepsi dan motivasi	<p>1. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.</p> <p>2. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>3. Apersepsi: guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pertemuan sebelumnya.</p>

Kegiatan (Waktu)	Fase	Uraian Kegiatan
		4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai.
<b>Inti</b> <b>(60 menit)</b>	Evaluasi	5. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai masalah sosial yang ada di sekitar sekolah secara singkat: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa contoh masalah sosial yang ada di SDN Jatisari 02 berdasarkan pengamatan yang telah kalian lakukan kemarin?</li> <li>b. Apa dampak yang dirasakan akibat masalah tersebut?</li> </ol> 6. Guru membagikan LKS yang berupa permasalahan sosial tentang pencemaran udara. 7. Siswa dibimbing oleh guru untuk memahami permasalahan dalam LKS. 8. Siswa menyelesaikan soal dalam LKS. 9. Setelah siswa menyelesaikan LKS, guru membagikan Tes Hasil Belajar (THB). 10. Siswa mengerjakan Tes Hasil Belajar (THB) secara individu.
<b>Penutup</b> <b>(5 menit)</b>		11. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang apa saja yang telah dipelajari. 14. Guru menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa selama pembelajaran sebelumnya. 15. Mengucapkan salam



**H. Sumber Pembelajaran**

Tantya dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Depdiknas.

**I. Alat/Media**

- a. LKK
- b. LKS

**J. Penilaian Hasil Belajar**

- a. Teknik : tes tulis
- b. Bentuk instrumen : soal objektif dan subjektif (terlampir)

Jember, 16 Maret 2015  
Peneliti,

**Ika Lailatul Romadhoni**  
NIM 110210204004

**LAMPIRAN K. KISI-KISI TES HASIL BELAJAR**

**K.1 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siklus I**

**KISI-KISI TES HASIL BELAJAR SIKLUS I**

Mata Pelajaran / Materi Pokok : IPS / Masalah Sosial Waktu : 35 Menit  
 Kelas / Semester : IV / Genap Jumlah Soal : 15 Pilihan Ganda dan 4 Uraian  
 Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi  
 Kompetensi Dasar : 2.4 Mengenal permasalahan sosial didaerahnya

Indikator	Jenjang Kognisi						Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor Maksimal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6			
Mendeskripsikan pengertian masalah sosial	€						Pilihan ganda	1	4
		€					Pilihan ganda	2	4
			€				Pilihan ganda	3	4
				€			Pilihan ganda	4	4
					€		Uraian	16	4
						€	Uraian	17	8
Mengidentifikasi permasalahan sosial di	€						Pilihan ganda	5	4

Indikator	Jenjang Kognisi						Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor Maksimal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6			
lingkungan sekitar	€						Pilihan ganda	6	4
			€				Pilihan ganda	11	4
		€					Pilihan ganda	14	4
				€			Uraian	18	16
Mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah-masalah sosial	€						Pilihan ganda	7	4
			€				Pilihan ganda	8	4
			€				Pilihan ganda	12	4
				€			Pilihan ganda	15	4
Menjelaskan cara menyelesaikan masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar			€				Pilihan ganda	9	4
		€					Pilihan ganda	10	4
			€				Pilihan ganda	13	4
				€			Uraian	19	12
<b>JUMLAH SKOR</b>									100

Keterangan:

Skor pilihan ganda: 4

Skor uraian: C1 = 4  
 C2 = 8  
 C3 = 12  
 C4 = 16

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal (skor 100)}} \times 100$$

**K.2 Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Siklus I**

<b>Bentuk Soal</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
Pilihan Ganda (objektif)	Jumlah soal = 15 soal
	Setiap soal mempunyai bobot skor 4
	Dalam 1 item soal: jawaban tepat nilai = 4 jawaban salah nilai = 0
Uraian (Subjektif)	Soal nomor 16 mempunyai bobot skor 4
	Dalam 1 item soal: menjawab benar nilai = 4 menjawab salah = 0
	Soal nomor 17 mempunyai bobot skor 8
Uraian (Subjektif)	Dalam 1 item soal: menjawab benar 2 nilai = 8 menjawab benar 1 nilai = 4 menjawab salah nilai = 0
	Soal nomor 18 mempunyai bobot skor 16
	Dalam 1 item soal: menjawab benar 3 nilai = 16 menjawab benar 2 nilai = 8 menjawab benar 1 nilai = 4 menjawab salah nilai = 0
Uraian (Subjektif)	Soal nomor 19 mempunyai bobot skor 12
	Dalam 1 item soal: menjawab benar 3 nilai = 12 menjawab benar 2 nilai = 8 menjawab benar 1 nilai = 4 menjawab salah nilai = 0

**K.3 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siklus II**

**KISI-KISI TES HASIL BELAJAR SIKLUS II**

Mata Pelajaran / Materi Pokok : IPS / Masalah Sosial Waktu : 35 Menit  
 Kelas / Semester : IV / Genap Jumlah Soal : 15 Pilihan Ganda dan 4 Uraian  
 Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi  
 Kompetensi Dasar : 2.4 Mengenal permasalahan sosial didaerahnya

Indikator	Jenjang Kognisi						Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor Maksimal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6			
Mendeskripsikan pengertian masalah sosial	€						Pilihan ganda	1	4
	€						Pilihan ganda	2	4
		€					Pilihan ganda	3	4
		€					Pilihan ganda	4	4
		€					Pilihan ganda	5	4
		€					Uraian	16	4
Mengidentifikasi permasalahan sosial di		€					Uraian	18	8
		€					Pilihan ganda	6	4

Indikator	Jenjang Kognisi						Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor Maksimal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6			
lingkungan sekitar				€			Uraian	17	16
		€					Pilihan ganda	7	4
Mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah-masalah sosial			€				Pilihan ganda	11	4
		€					Pilihan ganda	12	4
		€					Pilihan ganda	14	4
				€			Pilihan ganda	15	4
Menjelaskan cara menyelesaikan masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar			€				Uraian	19	12
		€					Pilihan ganda	8	4
			€				Pilihan ganda	9	4
			€				Pilihan ganda	10	4
			€				Pilihan ganda	13	4
<b>JUMLAH SKOR</b>									100

Keterangan:

Skor pilihan ganda: 4

Skor uraian: C1 = 4  
 C2 = 8  
 C3 = 12  
 C4 = 16

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal (skor 100)}} \times 100$$

**K.4 Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Siklus II**

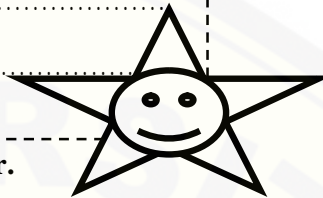
<b>Bentuk Soal</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
	Jumlah soal = 15 soal
Pilihan Ganda (objektif)	Setiap soal mempunyai bobot skor 4 Dalam 1 item soal: jawaban tepat nilai = 4 jawaban salah nilai = 0
	Soal nomor 16 mempunyai bobot skor 4 Dalam 1 item soal: menjawab benar nilai = 4 menjawab salah = 0
	Soal nomor 17 mempunyai bobot skor 16 Dalam 1 item soal: menjawab benar 2 nilai = 16 menjawab benar 1 nilai = 8 menjawab salah nilai = 0
Uraian (Subjektif)	Soal nomor 18 mempunyai bobot skor 8 Dalam 1 item soal: menjawab benar 2 nilai = 8 menjawab benar 1 nilai = 4 menjawab salah nilai = 0
	Soal nomor 19 mempunyai bobot skor 12 Dalam 1 item soal: menjawab benar 3 nilai = 12 menjawab benar 2 nilai = 8 menjawab benar 1 nilai = 4 menjawab salah nilai = 0

**LAMPIRAN L. TES HASIL BELAJAR****L.1 Soal Tes Hasil Belajar Siklus I**

NAMA : .....

KELAS : .....

NO. ABSEN : .....

**A. Pilihlah jawaban yang paling benar.**

1. Adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan disebut dengan...
  - a. Kejadian
  - b. Masalah
  - c. Impian
  - d. Solusi
2. Masalah ada dua macam, yaitu...
  - a. Masalah individu dan sosial
  - b. Masalah individu dan pribadi
  - c. Masalah sosial dan kelompok
  - d. Masalah sendiri dan pribadi
3. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia pernah mengalami masalah. Suatu permasalahan yang pengaruhnya dapat dirasakan oleh semua warga masyarakat disebut dengan...
  - a. Masalah ringan
  - b. Masalah individu
  - c. Masalah pribadi
  - d. Masalah sosial
4. Masalah yang dapat diselesaikan sendiri oleh yang mengalami masalah disebut...
  - a. Masalah berat
  - b. Masalah biasa
  - c. Masalah individu
  - d. Masalah sosial
5. Contoh masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekolah adalah...
  - a. Malas berangkat sekolah
  - b. Mencontek
  - c. Lupa mengerjakan PR
  - d. Dinasehati guru karena tidak mengerjakan PR
6. Masalah sosial yang sering kita temui di kota-kota besar adalah....
  - a. Polusi udara
  - b. Transmigrasi
  - c. Sosialisasi
  - d. Reboisasi



7. Masalah yang akan timbul akibat dari lebih tingginya angka kelahiran dari pada angka kematian adalah...
- a. Kebakaran
  - b. Kepadatan penduduk meningkat
  - c. Kesejahteraan hidup meningkat
  - d. Tidak timbul masalah
8. Membuang sampah disungai dapat menyebabkan terjadinya...
- a. Kebakaran dan banjir
  - b. kerukunan
  - c. Banjir dan sumber penyakit
  - d. Banjir dan gunung meletus
9. Tindakan yang harus dilakukan jika melihat ada teman sekelas yang membuang sampah sembarangan adalah...
- a. Membiarkan saja
  - b. Memarahi teman yang membuang sampah sembarangan
  - c. Melaporkan kepada guru agar diberi hukuman
  - d. Memungut sampah tersebut lalu membuangnya ke tempat sampah dan menasehati teman agar membuang sampah pada tempatnya.
10. Apa yang akan kalian lakukan jika melihat ada sampah plastik yang berserakan didepan kelas...
- a. Membersihkannya dan membuang ditempat sampah
  - b. Membiarkannya
  - c. Menyuruh teman membersihkan.
  - d. Pura-pura tidak tahu.
11. Perhatikan kejadian dibawah ini:
- 1. Pencemaran sungai
  - 2. Sakit
  - 3. Dimarahi guru
  - 4. Malas ke sekolah
  - 5. Pencurian
  - 6. Pencemaran udara
  - 7. Kepadatan penduduk
  - 8. Terlambat masuk sekolah
- Dari beberapa kejadian diatas, kejadian dinomor berapakah yang termasuk masalah sosial...
- a. 1,2,3,4
  - b. 1,2,5,7
  - c. 1,5,6,7
  - d. 1,2,4,5

12. Asap knalpot dapat menyebabkan...
- a. Polusi udara
  - b. Pencemaran air
  - c. Kemacetan
  - d. Keramaian
13. Apa yang akan kalian lakukan jika di desa kalian sedang diadakan kerja bakti...
- a. Melihat saja
  - b. Diam dirumah
  - c. Ikut membantu sesuai dengan kemampuan kalian
  - d. Bersedia membantu jika diberi imbalan
14. Limbah industri yang dibuang disungai dapat menyebabkan...
- a. Pencemaran udara
  - b. Pencemaran air
  - c. Polusi udara
  - d. Air sungai
15. Hubungan sebab akibat antara masalah sosial dan penyebabnya dibawah ini yang tepat adalah..
- a. Pencemaran air disebabkan oleh penebangan liar
  - b. Dihukum guru karena tidak mengerjakan PR
  - c. Pencemaran air karena menangkap ikan menggunakan pestisida
  - d. Pencemaran udara karena Membuang sampah disungai

**B. Jawablah soal uraian dibawah ini dengan tepat.**

16. Jelaskan pengertian dari masalah sosial!

Jawaban:

Masalah sosial adalah .....

.....

.....

17. Apakah perbedaan antara masalah sosial dan masalah pribadi?

Jawaban:

Perbedaan antara masalah sosial dan masalah pribadi:

- a. ....
- b. ....

18. Amatilah gambar disamping!

Analisislah, masalah apa saja yang akan terjadi jika kebiasaan membuang sampah disungai dibiarkan terus menerus? Bagaimanakah solusi dalam mencegah agar permasalahan tersebut tidak terjadi?



Jawaban:

Masalah yang akan timbul adalah:

- a. ....
- b. ....
- c. ....

Solusi untuk mencegah .....

19. Sebutkan 3 upaya yang dapat kamu lakukan agar bencana banjir tidak terjadi dilingkungan tempat tinggal kamu!

Jawaban:

Tiga upaya yang dapat saya lakukan agar bencana banjir tidak terjadi dilingkungan tempat tinggalku adalah:

- a. ....
- b. ....
- c. ....

SELAMAT MENGERJAKAN  
☺☺☺  
SEMOGA SUKSES  
SEMANGAT ☺ ☺



**L.2 Kunci Jawaban****I.**

- |      |       |       |
|------|-------|-------|
| 1. B | 6. A  | 11. C |
| 2. A | 7. B  | 12. A |
| 3. D | 8. C  | 13. C |
| 4. C | 9. D  | 14. B |
| 5. B | 10. A | 15. C |

**II.**

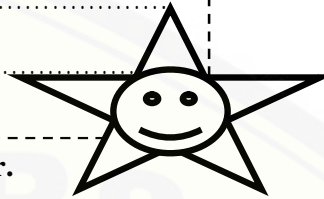
16. Masalah sosial adalah masalah yang pengaruhnya dapat dirasakan oleh banyak orang dan dibutuhkan kerja sama dari banyak orang untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
17. Perbedaan antara masalah sosial dan masalah pribadi:
- masalah pribadi pengaruhnya dirasakan oleh banyak orang, masalah individu pengaruhnya dirasakan sendiri.
  - masalah pribadi dapat diselesaikan sendiri, masalah sosial harus diselesaikan bersama.
18. Masalah yang akan timbul adalah:
- sungai menjadi dangkal sehingga ketika hujan turun deras air sungai meluap dan terjadilah banjir;
  - sampah yang menumpuk disungai juga akan menimbulkan bau tidak sedap;
  - menjadi sumber penyakit, seperti diare, gatal-gatal, dan demam berdarah.
- Solusi dalam mencegah agar permasalahan tersebut tidak terjadi adalah dengan tidak membuang sampah disungai.
19. Tiga upaya yang dapat saya lakukan agar bencana banjir tidak terjadi dilingkungan tempat tinggalku adalah:
- membuang sampah pada tempatnya;
  - membersihkan saluran air secara rutin;
  - menanam dan merawat pohon disekitar rumah.

**L.3 Soal Tes Hasil Belajar Siklus II**

NAMA : .....

KELAS : .....

NO. ABSEN : .....

**A. Pilihlah jawaban yang paling benar.**

1. Kendala atau persoalan yang harus dipecahkan disebut dengan...
  - a. Peristiwa
  - b. Harapan
  - c. Masalah
  - d. Solusi
2. Masalah yang dapat diselesaikan sendiri oleh orang yang bersangkutan disebut dengan...
  - a. Masalah pribadi
  - b. Masalah sosial
  - c. Masalah nyata
  - d. Masalah bersama
3. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia pernah mengalami masalah. Suatu permasalahan yang pengaruhnya dapat dirasakan oleh semua warga masyarakat disebut dengan...
  - a. Masalah berat
  - b. Masalah individu
  - c. Masalah sosial
  - d. Masalah pribadi
4. Perbedaan masalah pribadi dan masalah sosial adalah...
  - a. Sama-sama harus diselesaikan
  - b. Masalah pribadi dapat diselesaikan sendiri, sedangkan masalah sosial harus diselesaikan secara bersama-sama
  - c. Tidak ada perbedaan
  - d. Sama-sama
5. Berikut ini yang merupakan sifat masalah sosial adalah...
  - a. Dampaknya dirasakan oleh masyarakat luas
  - b. Dapat diselesaikan sendiri
  - c. Hanya merugikan diri sendiri jika tidak diselesaikan
  - d. terjadi karena kelalaian pribadi

6. Berikut ini adalah contoh masalah sosial yang terjadi disekolah, *kecuali*...
- a. Mencontek
  - b. Tidak melaksanakan tugas piket
  - c. Lupa mengerjakan PR
  - d. Membuang sampah sembarangan
7. Masalah yang akan timbul akibat dari kebiasaan membuang sampah disungai adalah...
- a. Bencana banjir
  - b. Longsor
  - c. Kebakaran
  - d. Lingkungan menjadi bersih
8. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi produksi sampah adalah...
- a. Membawa kantong/tas sendiri ketika berbelanja ke pasar
  - b. Membuang sampah disungai
  - c. Menggunakan kantong plastik
  - d. Membakar sampah
9. Apakah yang akan kamu lakukan jika mengetahui teman sekelas kamu yang tidak melaksanakan piket...
- a. Memarahinya
  - b. Mengadukan kepada guru
  - c. Tidak mau berteman dengannya
  - d. Menasehatinya dengan kata-kata baik agar melaksanakan piket
10. Apakah tindakan yang akan kamu lakukan jika melihat ada sampah plastik yang berserakan didepan kelas...
- a. Membersihkannya dan membuang ditempat sampah
  - b. Membiarkannya
  - c. Menyuruh teman membersihkan
  - d. Pura-pura tidak tahu
11. Amatilah gambar dibawah ini:



Apakah masalah yang akan terjadi jika kegiatan pada gambar disamping jika dilakukan terus-menerus...

- a. Masalah pribadi
  - b. Tanah longsor
  - c. Pengangguran
  - d. Pencurian
12. Tindakan dibawah ini yang dapat menyebabkan munculnya masalah sosial, *kecuali*...
- a. Menangkap ikan menggunakan bom
  - b. Menebang pohon tanpa melakukan reboisasi
  - c. Membakar sampah
  - d. Mengubur sampah dedaunan
13. Tindakan yang akan kamu lakukan jika di sekolah diadakan kerja bakti...
- e. Melihat saja
  - f. Tidak masuk sekolah
  - g. Ikut melaksanakan kerja bakti dengan penuh tanggung jawab
  - h. Bersedia ikut kerja bakti jika diberi imbalan
14. Sampah yang dibakar dapat menyebabkan...
- a. Polusi udara
  - b. Pencemaran air
  - c. Kerusakan
  - d. Kejahatan
15. Hubungan sebab akibat antara masalah sosial dan penyebabnya dibawah ini yang tepat adalah...
- a. Tanah longsor disebabkan oleh penebangan liar
  - b. Dihukum guru karena tidak mengerjakan PR
  - c. Pencemaran air karena menangkap ikan menggunakan jaring
  - d. Pencemaran udara karena membuang sampah disungai

**B. Jawablah soal uraian dibawah ini dengan tepat.**

16. Jelaskan pengertian dari masalah sosial dengan bahasamu sendiri!

Jawaban:

Masalah sosial adalah.....  
.....  
.....

17. Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Alfin adalah siswa kelas IV di sebuah Sekolah Dasar di daerah Jember. Alvin termasuk siswa yang suka membolos. Alvin juga sering dihukum guru karena lupa mengerjakan PR. Saat pelajaran, ia suka berbuat gaduh dan jarang melaksanakan tugas piket.

Berdasarkan cerita diatas, perilaku Alvin manakah yang termasuk masalah pribadi dan yang termasuk masalah sosial?

Jawaban:

a. Perilaku Alvin yang termasuk masalah pribadi:

.....  
 .....

b. Perilaku Alvin yang termasuk masalah sosial:

.....  
 .....

18. Sebutkan 2 ciri-ciri masalah sosial yang kamu ketahui!

Jawaban:

Ciri-ciri masalah sosial adalah sebagai berikut:

- a. ....
- b. ....

19. Ali berangkat ke sekolah dengan mengendarai sepeda. Saat pulang sekolah, Ali ngebut di jalan karena ingin cepat sampai dirumah. Menurut pendapat kamu, apakah tindakan Ali tersebut dapat merugikan orang lain?

Berdasarkan masalah diatas, apakah akibat yang akan terjadi jika suka ngebut di jalan!

Jawaban:

Tindakan Ali.....

Akibat dari tindakan Ali:.....

- a.....
- b.....



**L.4 Kunci Jawaban Siklus II**

A.

- |      |       |       |
|------|-------|-------|
| 1. C | 6. C  | 11. B |
| 2. A | 7. A  | 12. D |
| 3. C | 8. A  | 13. C |
| 4. B | 9. D  | 14. A |
| 5. A | 10. A | 15. A |

B.

16. - Masalah sosial adalah persoalan yang pengaruhnya dirasakan banyak orang
  - Masalah sosial adalah kesenjangan/perbedaan antara harapan dan kenyataan
  - Masalah sosial adalah persoalan yang tidak dapat diselesaikan sendiri
17. - Perilaku Alvin yang termasuk masalah pribadi:
  - suka membolos dan dihukum guru karena lupa mengerjakan PR
- Perilaku Alvin yang termasuk masalah sosial:
  - Suka berbuat gaduh dan jarang melaksanakan tugas piket
18. Ciri-ciri masalah sosial adalah sebagai berikut:
  - a. diselesaikan secara bersama-sama dengan warga masyarakat yang lain;
  - b. dampaknya dirasakan oleh masyarakat luas;
19. Iya. Tindakan Ali dapat merugikan orang lain.  
Akibat dari tindakan Ali:
  - a. dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain;
  - b. mengganggu arus lalu lintas.

**LAMPIRAN M. KISI-KISI LKS (TES BERPIKIR KRITIS)**

**M.1 Kisi-Kisi LKS Siklus I**

Mata Pelajaran / Materi Pokok : IPS / Masalah Sosial Waktu : 20 Menit  
 Kelas / Semester : IV / Genap Jumlah Soal : 5 Uraian  
 Standar Kompetensi : 2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi  
 Kompetensi Dasar : 2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya

Indikator Berpikir Kritis	Jenjang Kognisi						Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor Maksimal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6			
Mengenal masalah				€			Uraian	1	20
Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan				€			Uraian	2	20
Menganalisis data			€				Uraian	3	15
				€			Uraian	6	20
Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah				€			Uraian	4	15
Menarik kesimpulan		€					Uraian	5	10
<b>SKOR MAKSIMAL</b>									<b>100</b>

**Keterangan:**

C1 = pengetahuan

Skor : C1 = 5

C2 = pemahaman

C2 = 10

C3 = penerapan

C3 = 15

C4 = analisis

C4 = 20

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal (skor 100)}} \times 100$$

**M.2 Pedoman Penskoran LKS Siklus 1**

<b>Bentuk Soal</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
Uraian (Subjektif)	Jumlah soal = 6, Skor Akhir Maksimal = 100
	Soal nomor 1 dan 6 mempunyai bobot skor 20
	Dalam 1 item soal: jawaban tepat dan sesuai nilai = 20 jawaban tepat dan kurang sesuai nilai = 10 jawaban salah nilai = 0
	Soal nomor 2 mempunyai bobot skor 20
	Dalam 1 item soal: menjawab benar 4 = 20 menjawab benar 3 = 15 menjawab benar 2 = 10 menjawab benar 1 = 5 menjawab salah semua = 0
	Soal nomor 3 mempunyai bobot skor 15
	Dalam 1 item soal: jawaban tepat dan sesuai = 15 jawaban tepat dan kurang sesuai = 7,5 jawaban salah nilai = 0
	Soal nomor 4 mempunyai bobot 15
	Dalam 1 item soal: jawaban tepat dan sesuai = 15 jawaban tepat dan kurang sesuai = 7,5 jawaban salah = 0
	Soal nomor 5 mempunyai bobot 10
	Dalam 1 item soal: jawaban tepat dan sesuai = 10 jawaban tepat dan kurang sesuai = 5 jawaban salah = 0

**M.3 Kisi-Kisi LKS Siklus II**

Mata Pelajaran / Materi Pokok : IPS / Masalah Sosial Waktu : 20 Menit  
 Kelas / Semester : IV / Genap Jumlah Soal : 5 Uraian  
 Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi  
 Kompetensi Dasar : 2.4 Mengenal permasalahan sosial didaerahnya

Indikator Berpikir Kritis	Jenjang Kognisi						Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor Maksimal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6			
Mengenal masalah		€					Uraian	1	10
Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan				€			Uraian	2	20
Menganalisis data			€				Uraian	3	15
Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah			€				Uraian	4	15
Menarik kesimpulan				€			Uraian	5	20
<b>SKOR MAKSIMAL</b>									<b>80</b>

**Keterangan:**

C1 = pengetahuan

Skor : C1 = 5

C2 = pemahaman

C2 = 10

C3 = penerapan

C3 = 15

C4 = analisis

C4 = 20

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal (skor 00)}} \times 100$$



**LAMPIRAN N. LEMBAR KERJA SISWA (TES BERPIKIR KRITIS)****N.1 Soal Tes Berpikir Kritis Siswa Siklus 1**

**A. Bacalah cerita dibawah ini dengan seksama. Ulangi beberapa kali hingga kalian paham.**

**Sungaiku Tercemar**

Perkenalkan nama saya Ela. Saya sekarang duduk di kelas IV SD. Umur saya 11 tahun. Saya tinggal di sebuah



desa yang asri. Nama desa saya, Desa Suka Makmur. Di desa saya, ada sebuah sungai yang mengalir. Sungai yang bersih, airnya jernih dan banyak ikannya. Namun itu dulu, sekarang sungainya telah berubah. Air sungai sudah tidak sejernih dahulu lagi. Ikan yang hidup di sungai pun semakin jarang. Lebih parahnya lagi, terlihat banyak sampah yang menggunung di tepian sungai. Bau tak sedap pun tercium saat melewati sungai. Jika hujan turun deras, air sungai meluap karena sungai menjadi dangkal. Aku rindu sekali dengan sungai desaku yang dahulu.





**B. Setelah membaca, cerita berjudul “Sungaiku Tercemar” jawablah soal dibawah ini!**

1. Analisislah masalah sosial apa yang sedang terjadi di Desa Suka Makmur? Jelaskan pendapatmu!

Jawaban:

Masalah yang sedang terjadi di Desa Suka Makmur adalah .....

.....

.....

2. Berdasarkan cerita berjudul “Sungaiku Tercemar”, analisislah ciri-ciri yang tampak pada sungai yang mulai tercemar! Jelaskan pendapatmu!

Jawaban:

Ciri-ciri yang tampak pada sungai yang mulai tercemar adalah:

- a. ....
- b. ....
- c. ....
- d. ....

3. Berdasarkan pengetahuan kamu, mengapa saat ini banyak sekali sungai-sungai yang menjadi dangkal dan mudah meluap jika turun hujan? Jelaskan alasanmu!

Jawaban:

Saat ini banyak sungai menjadi dangkal karena.....

.....

.....

.....

4. Jika di desa kamu mengalami masalah seperti pada cerita berjudul “Sungaiku Tercemar” diatas, apakah yang dapat kamu lakukan agar sungai tidak menjadi semakin kotor?

Jawaban:

Tindakan yang dapat saya lakukan agar sungai di desa saya tidak menjadi kotor adalah.....  
 .....  
 .....

5. Jika terus dibiarkan banyak sampah yang menggunung disungai, bencana apakah yang akan terjadi? Bagaimana solusi yang tepat untuk mencegah agar bencana tersebut tidak terjadi? Jelaskan!

Jawaban:

Bencana yang akan terjadi adalah .....  
 Solusi untuk mencegah terjadinya bencana tersebut adalah.....  
 .....  
 .....

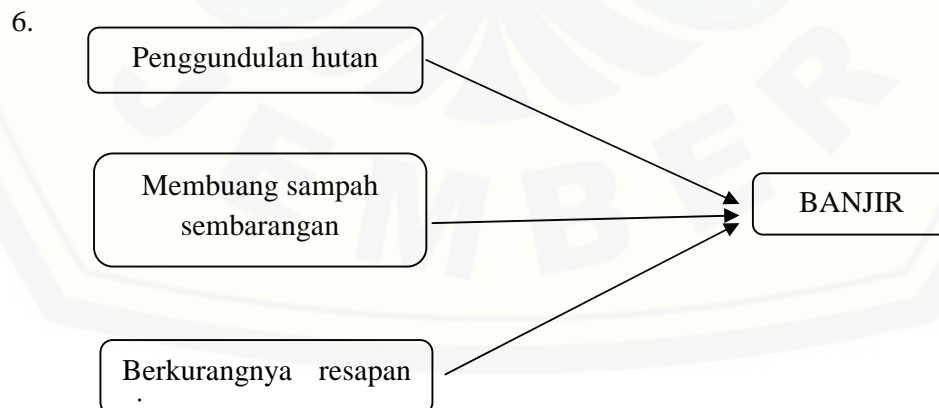
6. Buatlah bagan sebab akibat berdasarkan pernyataan berikut.  
 Kebiasaan membuang sampah disungai dapat menyebabkan banjir, namun selain itu banjir juga dapat terjadi karena beberapa sebab lain seperti penggundulan hutan dan berkurangnya resapan air.

Jawaban:

.....  
 .....  
 .....  
 .....

## N.2 Kunci Jawaban Tes Berpikir Kritis Siswa Siklus 1

1. Masalah yang sedang terjadi di Desa Suka Makmur adalah pencemaran air sungai karena banyaknya sampah yang dibuang disungai.
2. Ciri-ciri yang tampak pada sungai yang mulai tercemar adalah:
  - a. banyak sampah yang tampak menumpuk disepanjang aliran sungai;
  - b. perubahan air sungai yang dahulu jernih menjadi keruh dan berbau;
  - c. berkurangnya jumlah ikan yang hidup disungai karena banyak yang mati;
  - d. saat hujan turun air sungai meluap karena sungai menjadi dangkal.
3. Saat ini banyak sungai menjadi dangkal karena semakin banyak sampah yang dibuang disungai. Sampah yang dibuang disungai selain membuat sungai menjadi dangkal juga membuat aliran sungai menjadi terhambat, sehingga ketika turun hujan air sungai meluap dan membanjiri tempat tinggal warga disekitar sungai.
4. Tindakan yang dapat saya lakukan agar sungai di desa saya tidak menjadi kotor adalah tidak membuang sampah disungai dan ikut serta membantu semampunya saat ada kerja bakti membersihkan sampah yang menghambat aliran sungai.
5. Bencana yang akan terjadi adalah bencana banjir  
Solusi untuk mencegah agar tidak terjadi bencana banjir adalah membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, mulai untuk memanfaatkan barang bekas seperti membawa kantong sendiri ketika berbelanja kepasar, menanam pohon, dan mengurangi penggunaan sampah plastik yang susah diurai.



**N.3 Soal Tes Berpikir Kritis Siswa Siklus II****Nama :****No. Absen :**

**Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat, kemudian jawablah pertanyaan dibawahnya!**

Beberapa hari yang lalu saat perjalanan menuju SDN Jatisari 02, dari kejauhan saya melihat ada asap tebal yang mengepul. Awalnya, saya pikir ada kebakaran. Saat semakin mendekat dengan asal kepulan asap tersebut, pandangan semakin tidak jelas dan dada menjadi terasa sesak. Ternyata, ada seorang Bapak yang tengah membakar sampah di depan rumahnya yang tepat berada di tepi jalan. Saya melambatkan laju motor dan melihat sampah yang tengah dibakar oleh Bapak tersebut. Sampah yang dibakar meliputi sampah dedaunan dan beberapa sampah plastik. Saya kembali melanjutkan perjalanan menuju sekolah karena jam masuk sekolah sudah hampir dimulai. Pada saat pulang sekolah, saya melihat bekas tempat pembakaran sampah. Tampak tanahnya menghitam dan tumbuhan di dekat tempat pembakaran sampah daunnya menjadi layu.



- 1) Menurut pendapat kamu, apakah tindakan membakar sampah pada cerita diatas dapat menimbulkan masalah sosial? Jelaskan alasanmu!



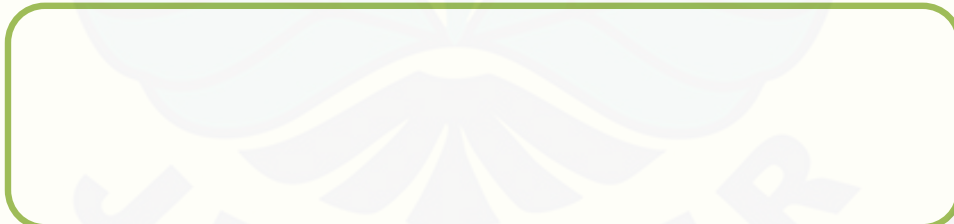
- 2) Berdasarkan cerita diatas, analisislah dampak apa saja yang terjadi akibat dari membakar sampah!



- 3) Bagaimana cara mengolah sampah selain dengan cara dibakar?



- 4) Apa yang dapat kamu lakukan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik?



- 5) Kesimpulan apakah yang dapat diambil dari cerita diatas?



**N.4 Kunci Jawaban Tes Berpikir Kritis Siswa Siklus II**

1. Iya, membakar sampah dapat menyebabkan masalah sosial yang berupa pencemaran udara dan pencemaran tanah.
2. Dampak dari membakar sampah adalah:
  - a. asap dari pembakaran sampah dapat menyebabkan mata pedih, batuk-batuk, dan jarak pandang terbatas
  - b. dapat menyebabkan kebakaran
  - c. tanah menjadi hitam dan tandus
  - d. tumbuhan disekitar tempat membakar sampah menjadi layu
3. Cara mengolah sampah selain dibakar adalah dengan ditimbun. Sampah yang dapat ditimbun adalah sampah daun. Sampah plastik dapat didaur ulang menjadi barang-barang yang berguna seperti tas dari plastik daur ulang.
4. Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi sampah plastik adalah dengan membawa tas sendiri ketika berbelanja. Menggunakan bungkus kertas dari pada plastik dan mendaur ulang sampah plastik menjadi barang yang lebih berguna.
5. Kesimpulan dari cerita diatas adalah membakar sampah dapat menyebabkan masalah sosial seperti pencemaran udara.

**LAMPIRAN O. LEMBAR KERJA KELOMPOK****O.1 LKK Siklus I**

# Lembar Kerja Kelompok

**Nama Kelompok :**

**Nama Anggota Kelompok:** 1. .... ( )  
2. .... ( )  
3. .... ( )  
4. .... ( )  
5. .... ( )  
6. .... ( )

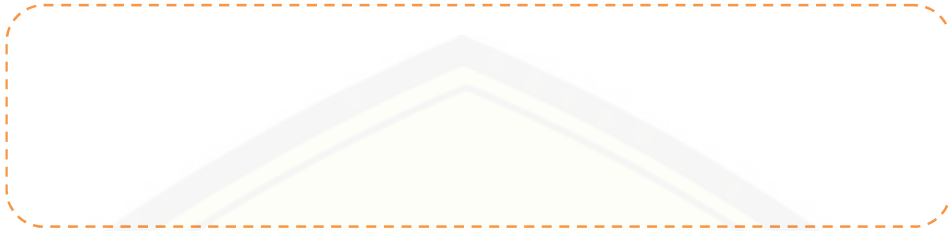


Anak-anak, apakah kalian sudah mendapatkan puzzle dari guru? Jika sudah rangkailah puzzle tersebut bersama-sama dengan teman-teman kelompok kamu. Jika puzzle sudah terangkai semua, amatilah gambar apa yang ada pada puzzle. Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan gambar pada puzzle!

Semangat ya anak-anak. Bekerja samalah dengan baik agar tugas kelompok kalian dapat selesai dengan baik. ☺

1. Gambar apakah yang kalian rangkai dalam puzzle?

2. Menurut pendapat kalian, baikkah tindakan dalam gambar? Jelaskan!



3. Apa masalah yang akan muncul jika tindakan dalam gambar dilakukan terus menerus?



4. Apakah masalah tersebut dapat merugikan banyak orang? Jelaskan!



5. Apakah yang seharusnya dilakukan agar tidak sampai terjadi masalah akibat tindakan dalam gambar? Jelaskan!





**O.2 Kunci Jawaban LKK Siklus 1****A. Gambar Siswa SD Naik motor**

1. Gambar siswa SD berboncengan tiga.
2. Tidak baik karena berboncengan tiga dapat membahayakan keselamatan diri sendiri dan orang lain. Selain itu, siswa SD belum boleh mengendarai sepeda motor sebab belum memiliki SIM.
3. Masalah yang akan muncul adalah kecelakaan.
4. Iya, karena melanggar rambu-rambu lalu lintas yang dapat mengakibatkan kecelakaan.
5. Seharusnya siswa SD tidak mengendarai motor sendiri karena belum memiliki SIM serta tidak boleh berboncengan tida ketika mengendarai motor.

**B. Menebang Pohon Sembarangan**

1. Gambar orang menebang pohon
2. Tidak baik karena jika tidak dilakukan reboisasi dapat menyebabkan terjadinya bencana seperti tanah longsor.
3. Masalah yang akan muncul adalah tanah longsor, suhu udara menjadi panas karena pohon semakin berkurang.
4. Iya karena dapat menimbulkan bencana yang dapat merugikan banyak orang jika dilakukan secara liar.
5. Jika menebang pohon tidak boleh sembarangan harus disertai dengan reboisasi.

**C. Asap Mobil**

1. Asap mobil.
2. Tidak baik karena asap mobil dapat menyebabkan pencemaran udara.
3. Masalah yang akan muncul adalah polusi udara.
4. Iya karena asap kendaraan bermotor dapat menyebabkan sesak napas dan mata pedih.
5. Mengurangi penggunaan kendaraan bermotor.

**D. Membakar Sampah**

1. Gambar orang yang sedang membakar sampah.
2. Tidak baik karena dapat menyebabkan pencemaran.
3. Masalah yang akan muncul adalah polusi udara, pencemaran tanah, tumbuhan disekitar menjadi layu dan mati.
4. Iya karena orang yang menghirup asap pembakaran sampah menjadi sesak napas, batuk-batuk, dan mata menjadi pedih.
5. Seharusnya sampah daun ditimbun di tanah dan sampah plastik didaur ulang.

**E. Membuang Sampah di Sungai**

1. Orang membuang sampah di sungai.
2. Tidak baik karena dapat menimbulkan bencana dan berbagai penyakit.
3. Masalah yang akan muncul adalah banjir, wabah penyakit, air sungai tercemar sehingga pasokan air bersih berkurang, dan menyebabkan bau tidak sedap ketika melewati sungai.
4. Iya karena dampak yang muncul akibat membuang sampah disungai akan dirasakan langsung oleh semua warga disekitar sungai.
5. Tidak boleh membuang sampah disungai, membiasakan diri membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

**F. Mencontek**

1. Siswa yang sedang mencontek
2. Tidak baik karena mencontek adalah perbuatan tercela.
3. Siswa yang mencontek akan menjadi bodoh karena menjadi malas belajar.]
4. Iya karena saat mencontek teman yang berada disebelahnya akan terganggu, merugikan teman yang dicontek, dan mengecewakan orang tua.
5. Seharusnya ketika akan ujian hendaknya belajar dengan tekun agar dapat mengerjakan soal ujian dengan baik dan lancar.

## O.3 LKK Siklus II

# Lembar Kerja Kelompok

**Nama Kelompok :**

**Nama Anggota Kelompok:** 1. .... ( )  
2. .... ( )  
3. .... ( )  
4. .... ( )  
5. .... ( )  
6. .... ( )



Bacalah petunjuk dibawah ini dengan cermat.

Hai murid-murid SDN Jatisari 02 yang baik hati! ☺

Tahukah kalian ada masalah sosial yang terjadi di sekitar SDN Jatisari 02? Menurut kalian masalah sosial seperti apakah yang terjadi disekitar sekolah kalian? Bersama dengan guru, cobalah kalian amati sekitar sekolah kalian lalu temukan masalah sosial tersebut dan diskusikan bersama kelompok bagaimana solusi menyelesaikan masalah tersebut pada kolom yang telah disediakan dibawah ini.

Semangat ya anak-anak. Bekerja samalah dengan baik agar tugas kelompok kalian dapat selesai dengan baik. ☺

1. Dapatkah kalian menemukan masalah sosial yang terjadi disekitar SDN Jatisari 02?

2. Apa masalah sosial yang kalian temukan disekitar SDN Jatisari 02?

3. Menurut pendapat kalian, apa yang menjadi penyebab terjadinya masalah tersebut?



4. Apakah dampak yang ditimbulkan dari adanya masalah sosial tersebut?



5. Bagaimanakah cara mengatasi masalah sosial tersebut?



**O.4 Kunci Jawaban LKK Siklus II**

1. Iya, dapat.
2. Penumpukan sampah di tepi sungai
3. - Kebiasaan membuang sampah di tepi sungai
  - Kurangnya kepedulian masyarakat disekitar untuk mengurangi penggunaan sampah plastik yang susah terurai
4. - Bau tidak sedap
  - Menjadi sarang lalat dan nyamuk yang dapat menjadi sumber penyakit
  - Aliran sungai menjadi terhambat
  - Pemandangan menjadi tidak indah
5. - Tidak membuang sampah sembarangan
  - Mengurangi penggunaan sampah plastik, misalnya dengan membawa kantong/tas sendiri ketika berbelanja
  - Mengubur sampah daun-daunan
  - Mengolah sampah plastik seperti botol-botol menjadi barang yang berguna
  - Menjual sampah botol-botol kepada pengrajin untuk di daur ulang

LAMPIRAN P. Gambar Puzzle



## LAMPIRAN Q. SKOR KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

## Q.1 Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Maksimal	Nilai	Persentase (%)	Kategori
1.	Muhammad Zainul	100	50	50	Sangat rendah
2.	Moh. Mahesa	100	70	70	Sedang
3.	Ayu Safitri	100	82,5	82,5	Tinggi
4.	M. Danu Fajar Yanto	100	65	65	Sedang
5.	Ahmad Ferdiansyah	100	62,5	62,5	Rendah
6.	Aliyatur Rofiah	100	75	75	Sedang
7.	Ammelia Candra K. D.	100	92,5	92,5	Sangat tinggi
8.	Anggun Indah Saputri	100	75	75	Sedang
9.	Anita Febriana	100	75	75	Sedang
10.	Ayu Wulandari	100	75	75	Sedang
11.	Bayu Riski Wahyu P.	100	70	70	Sedang
12.	Calvin Kusuma Wijaya	100	92,5	92,5	Sangat tinggi
13.	M. Dimas Maulana R.	100	70	70	Sedang
14.	Diska Sauman Wijaya	100	92,5	92,5	Sangat tinggi
15.	Dwi Novita Sari	100	77,5	77,5	Sedang
16.	Eni Sulistyawati	100	65	65	Sedang
17.	Erfinda Pandu Winata	100	85	85	Tinggi
18.	Faizatun Nisa	100	80	80	Tinggi
19.	Fita Latul Hikmah	100	92,5	92,5	Sangat tinggi
20.	Hani Wardiyanti	100	77,5	77,5	Sedang
21.	Herlinda Afandi	100	80	80	Tinggi
22.	Moch. Syahrul R.	100	82,5	82,5	Tinggi
23.	Moch. Ardi Aris M.	100	85	85	Tinggi
24.	M. Alvian Dwi Putra	100	75	75	Sedang
25.	M. Danil Andrian	100	87,5	87,5	Tinggi
26.	M. Taufikur Rohman	100	75	75	Sedang
27.	Putri Aulia Firmasari	100	70	70	Sedang
28.	Putri Novelia R.	100	80	80	Tinggi
29.	Sholehudin	100	63	63	Rendah
30.	Ulfatul Qodrun Nada	100	75	75	Sedang
31.	Verina Aulia Eka C.	100	75	75	Sedang
32.	Vina Meilatul Jannah	100	75	75	Sedang
33.	Wahyu Ningtyas	100	50	50	Sangat rendah
34.	Wildatul Arifah	100	75	75	Sedang
	<b>Jumlah</b>	<b>3400</b>	<b>2573</b>		
	<b>Rata-rata</b>		<b>75,68</b>		

Jumlah siswa = 34 siswa

Kategori Sangat Tinggi (ST) = 4 siswa ( $\frac{4}{34} \times 100\% = 11,77\%$ )

Kategori Tinggi (T) = 8 siswa ( $\frac{8}{34} \times 100\% = 23,53\%$ )

Kategori Sedang (S) = 18 siswa ( $\frac{18}{34} \times 100\% = 52,94\%$ )

Kategori Rendah (R) = 2 siswa ( $\frac{2}{34} \times 100\% = 5,88\%$ )

Kategori Sangat Rendah (SR) = 2 siswa ( $\frac{2}{34} \times 100\% = 5,88\%$ )

Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa secara Klasikal :

Rentangan Skor Rata-rata	Kategori
89% < E € 100%	Sangat tinggi
79% < E € 89%	Tinggi
64% < E € 79%	Sedang
54% < E € 64%	Rendah
E € 54%	Sangat rendah

Wayan dan Sunarta (dalam Shofiah, 2012:40)

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{n}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{2573}{3400} \times 100\% \\
 &= 75,67\% \text{ (Sedang)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

E = presentase kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal

n = jumlah skor tes berpikir kritis/LKS yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal tes berpikir kritis/LKS



## Q.2 Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai Maksimal	Nilai	Persentase (%)	Kategori
1.	Muhammad Zainul	100	75	75	Sedang
2.	Moh. Mahesa	100	87,5	87,5	Tinggi
3.	Ayu Safitri	100	93,75	93,75	Sangat tinggi
4.	M. Danu Fajar Yanto	100	75	75	Sedang
5.	Ahmad Ferdiansyah	100	68,75	68,75	Sedang
6.	Aliyatur Rofiah	100	93,75	93,75	Sangat tinggi
7.	Ammelia Candra K. D.	100	81,25	81,25	Tinggi
8.	Anggun Indah Saputri	100	93,75	93,75	Sangat tinggi
9.	Anita Febriana	100	87,5	87,5	Tinggi
10.	Ayu Wulandari	100	75	75	Sedang
11.	Bayu Riski Wahyu P.	100	75	75	Sedang
12.	Calvin Kusuma Wijaya	100	93,75	93,75	Sangat tinggi
13.	M. Dimas Maulana R.	100	81,25	81,25	Tinggi
14.	Diska Sauman Wijaya	100	93,75	93,75	Sangat tinggi
15.	Dwi Novita Sari	100	81,25	81,25	Tinggi
16.	Eni Sulistyawati	100	75	75	Sedang
17.	Erfinda Pandu Winata	100	87,5	87,5	Tinggi
18.	Faizatun Nisa	100	93,75	93,75	Sangat tinggi
19.	Fita Latul Hikmah	100	81,25	81,25	Tinggi
20.	Hani Wardiyanti	100	87,5	87,5	Tinggi
21.	Herlinda Afandi	100	81,25	81,25	Tinggi
22.	Moch. Syahrul R.	100	87,5	87,5	Tinggi
23.	Moch. Ardi Aris M.	100	87,5	87,5	Tinggi
24.	M. Alvian Dwi Putra	100	75	75	Sedang
25.	M. Danil Andrian	100	81,25	81,25	Tinggi
26.	M. Taufikur Rohman	100	87,5	87,5	Tinggi
27.	Putri Aulia Firnasari	100	87,5	87,5	Tinggi
28.	Putri Novelia R.	100	87,5	87,5	Tinggi
29.	Sholehudin	100	87,5	87,5	Tinggi
30.	Ulfatul Qodrun Nada	100	93,75	93,75	Sangat tinggi
31.	Verina Aulia Eka C.	100	93,75	93,75	Sangat tinggi
32.	Vina Meilatul Jannah	100	87,5	87,5	Tinggi
33.	Wahyu Ningtyas	100	87,5	87,5	Tinggi
34.	Wildatul Arifah	100	93,75	93,75	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>3400</b>	<b>2900</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>85,29</b>			

Jumlah siswa = 34 siswa

Kategori Sangat Tinggi (ST) = 9 siswa ( $\frac{9}{34} \times 100\% = 26,47\%$ )

Kategori Tinggi (T) = 18 siswa ( $\frac{18}{34} \times 100\% = 52,94\%$ )

Kategori Sedang (S) = 7 siswa ( $\frac{7}{34} \times 100\% = 20,59\%$ )

Kategori Rendah (R) = 0 siswa ( $\frac{0}{34} \times 100\% = 0\%$ )

Kategori Sangat Rendah (SR) = 0 siswa ( $\frac{0}{34} \times 100\% = 0\%$ )

Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa secara Klasikal :

Rentangan Skor Rata-rata	Kategori
89% < E € 100%	Sangat tinggi
79% < E € 89%	Tinggi
64% < E € 79%	Sedang
54% < E € 64%	Rendah
E € 54%	Sangat rendah

Wayan dan Sunarta (dalam Shofiah, 2012:40)

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{n}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{2900}{3400} \times 100\% \\
 &= 85,29\% \text{ (Tinggi)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

E = presentase kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal

n = jumlah skor tes berpikir kritis/LKS yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal tes berpikir kritis/LKS

**Q.3 Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pra Siklus**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Siswa																				Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori		
		Mengetahui Masalah				Menemukan Cara Menangani Masalah				Mengumpulkan Informasi				Menganalisis Data				Menarik Kesimpulan								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	M. Zainul		€				€				€			€					€				9	45	Sangat rendah	
2.	Moh. Mahesa		€				€				€				€					€				10	50	Sangat rendah
3.	Ayu Safitri			€			€				€				€					€				9	45	Sangat rendah
4.	Moch. Danu F. Y.		€				€				€				€					€				10	50	Sangat rendah
5.	A. Ferdiansyah		€				€				€				€					€				9	45	Sangat rendah
6.	Aliyatur Rofiah		€				€				€				€					€				8	40	Sangat rendah
7.	Ammelia C. K. D.			€				€			€				€						€			13	65	Sedang
8.	Anggun Indah S.		€				€				€				€					€				9	45	Sangat rendah
9.	Anita Febriana			€		€					€				€					€				8	40	Sangat rendah
10.	Ayu Wulandari		€				€				€				€						€			9	45	Sangat rendah
11.	Bayu Riski W. P.		€				€				€				€					€				9	45	Sangat rendah
12.	Calvin K. W.				€			€					€			€						€		15	75	Sedang
13.	M. Dimas M. R.			€			€				€				€					€				11	55	Rendah
14.	Diska Sauman J.		€					€			€				€					€				10	50	Sangat rendah
15.	Dwi Novita Sari		€				€				€				€					€				9	45	Sangat rendah
16.	Eni Sulistyawati			€			€				€				€					€				10	50	Sangat rendah
17.	Erfinda Pandu W.		€				€				€				€						€			11	55	Rendah
18.	Faizatun Nisa		€					€			€				€					€				12	60	Rendah
19.	Fita Latul H.		€				€				€				€					€				11	55	Rendah
20.	Hani Wardiyanti		€			€						€			€					€				10	50	Sangat rendah
21.	Herlinda Afandi		€				€				€				€						€			11	55	Rendah
22.	Moch. Syahrul R.		€			€					€				€						€			10	50	Sangat rendah
23.	M. Ardi A.M.	€					€				€				€					€				8	40	Sangat rendah

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Siswa																				Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
		Mengetahui Masalah				Menemukan Cara Menangani Masalah				Mengumpulkan Informasi				Menganalisis Data				Menarik Kesimpulan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
24.	M. Alvian Dwi P.		€					€				€		€					€			10	50	Sangat rendah
25.	M. Danil Andrian		€			€						€		€					€			10	50	Sangat rendah
26.	M. Taufikur R.		€					€				€			€					€		11	55	Rendah
27.	Putri Aulia F.		€			€						€		€						€		12	60	Rendah
28.	Putri Nofelia R.		€			€						€		€						€		12	60	Rendah
29.	Sholehudin	€				€						€		€						€		10	50	Sangat rendah
30.	Ulfatul Qodrun N.		€			€						€		€				€				8	40	Sangat rendah
31.	Verina A. Eka C.		€					€				€		€				€				10	50	Sangat rendah
32.	Vina Meilawati J.		€					€				€		€						€		11	55	Rendah
33.	Wahyu Ningtias		€					€				€		€						€		11	55	Rendah
34.	Wildatul Arifah			€				€				€			€					€		14	70	Sedang
<b>Jumlah Skor</b>		74				96				74				47				80				371		
<b>Skor Maksimal</b>		136				136				136				136				136				680		
<b>Persentase (%)</b>		54,41				70,59				54,41				34,59				58,82				54,56		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal (14)}} \times 100\%$$

Jember, 16 Desember 2015

Observer 1,

Observer 2,

Ika Lailatul Romadhoni  
NIM 110210204004

Rossita Dewi Permata  
NIM 110210204018

➤ Kemampuan Berpikir Kritis Siswa secara Klasikal

Rentangan Skor Rata-rata	Kategori
89% < E € 100%	Sangat tinggi
79% < E € 89%	Tinggi
64% < E € 79%	Sedang
54% < E € 64%	Rendah
E € 54%	Sangat rendah

Wayan dan Sunarta (dalam Shofiah, 2012:40)

Jumlah Siswa = 34 siswa

Kategori Sangat Tinggi = 0 siswa ( $\frac{0}{34} \times 100\% = 0\%$ )

Kategori Tinggi = 0 siswa ( $\frac{0}{34} \times 100\% = 0\%$ )

Kategori Sedang = 3 siswa ( $\frac{3}{34} \times 100\% = 8,82\%$ )

Kategori Rendah = 10 siswa ( $\frac{10}{34} \times 100\% = 29,41\%$ )

Kategori Sangat Rendah = 21 siswa ( $\frac{21}{34} \times 100\% = 61,77\%$ )

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{n}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{371}{680} \times 100\% \\
 &= 54,56\% \text{ (Rendah)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

E = persentase kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal

n = jumlah skor yang diperoleh

N= jumlah skor maksimal

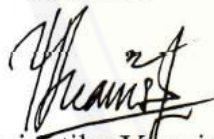
**Q.3 Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Siswa																				Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori	
		Mengetahui Masalah				Menemukan Cara Menangani Masalah				Mengumpulkan Informasi				Menganalisis Data				Menarik Kesimpulan							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	M. Zainul		€			€						€			€				€			10	50	Sangat Rendah	
2.	Moh. Mahesa			€		€						€			€					€			13	65	Sedang
3.	Ayu Safitri			€			€					€				€				€			16	80	Tinggi
4.	Moch. Danu F. Y.		€			€					€				€					€			11	55	Rendah
5.	A. Ferdiansyah		€			€					€				€					€			11	55	Rendah
6.	Aliyatur Rofiah			€			€				€				€					€			13	65	Sedang
7.	Ammelia C. K. D.			€				€				€				€					€		18	90	Sangat Tinggi
8.	Anggun Indah S.		€			€					€				€					€			12	60	Sedang
9.	Anita Febriana			€			€				€				€					€			14	70	Sedang
10.	Ayu Wulandari			€			€				€				€					€			14	70	Sedang
11.	Bayu Riski W. P.		€			€					€				€					€			10	50	Sangat Rendah
12.	Calvin K. W.			€				€			€					€				€			16	80	Tinggi
13.	M. Dimas M. R.			€			€				€				€					€			13	65	Sedang
14.	Diska Sauman J.			€			€				€				€					€			16	80	Tinggi
15.	Dwi Novita Sari		€			€					€				€					€			11	55	Rendah
16.	Eni Sulistyawati		€			€					€				€					€			11	55	Rendah
17.	Erfinda Pandu W.			€			€				€				€					€			16	80	Tinggi
18.	Faizatun Nisa				€		€				€				€					€			16	80	Tinggi
19.	Fita Latul H.				€			€			€				€					€			16	80	Tinggi
20.	Hani Wardiyanti			€			€				€				€					€			14	70	Sedang
21.	Herlinda Afandi				€		€				€				€					€			17	85	Tinggi
22.	Moch. Syahrul R.			€				€			€				€					€			16	80	Tinggi
23.	M. Ardi A.M.			€				€			€				€					€			16	80	Tinggi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Siswa																				Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
		Mengetahui Masalah				Menemukan Cara Menangani Masalah				Mengumpulkan Informasi				Menganalisis Data				Menarik Kesimpulan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
24.	M. Alvian Dwi P.		€				€				€				€				€			11	55	Sedang
25.	M. Danil Andrian			€				€				€				€				€		17	85	Tinggi
26.	M. Taufikur R.			€				€				€				€			€			12	60	Sedang
27.	Putri Aulia F.			€				€				€				€				€		13	65	Sedang
28.	Putri Nofelia R.			€				€				€				€				€		16	80	Tinggi
29.	Sholehudin			€				€				€				€			€			10	50	Sangat Rendah
30.	Ulfatul Qodrun N.			€				€				€				€				€		14	70	Sedang
31.	Verina A. Eka C.			€				€				€				€				€		14	70	Sedang
32.	Vina Meilawati J.			€				€				€				€			€			13	65	Sedang
33.	Wahyu Ningtiyas			€				€				€				€			€			12	60	Sedang
34.	Wildatul Arifah			€				€				€				€				€		16	80	Tinggi
<b>Jumlah Skor</b>		100				98				99				69				102				468		
<b>Skor Maksimal</b>		136				136				136				136				136				680		
<b>Persentase (%)</b>		73,53				72,06				72,79				50,74				75				68,82		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal (14)}} \times 100\%$$

Observer



Noviantika Yuanis  
NIM 110210204095

Jember, 9 Maret 2015

Observer



Andriani Viki Nuritasari  
NIM 110210204025

➤ Kemampuan Berpikir Kritis Siswa secara Klasikal

Rentangan Skor Rata-rata	Kategori
89% < E € 100%	Sangat tinggi
79% < E € 89%	Tinggi
64% < E € 79%	Sedang
54% < E € 64%	Rendah
E € 54%	Sangat rendah

Wayan dan Sunarta (dalam Shofiah, 2012:40)

Jumlah Siswa = 34 siswa

Kategori Sangat Tinggi = 1 siswa ( $\frac{1}{34} \times 100\% = 2,94\%$ )

Kategori Tinggi = 12 siswa ( $\frac{12}{34} \times 100\% = 35,29\%$ )

Kategori Sedang = 14 siswa ( $\frac{14}{34} \times 100\% = 41,18\%$ )

Kategori Rendah = 4 siswa ( $\frac{4}{34} \times 100\% = 11,77\%$ )

Kategori Sangat Rendah = 3 siswa ( $\frac{3}{34} \times 100\% = 8,82\%$ )

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{n}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{468}{680} \times 100\% \\
 &= 68,82\% \text{ (Sedang)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

E = presentase kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal

n = jumlah skor yang diperoleh

N= jumlah skor maksimal



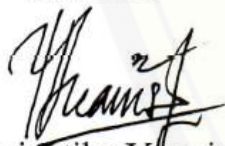
**Q.4 Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Siswa																				Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori	
		Mengetahui Masalah				Menemukan Cara Menangani Masalah				Mengumpulkan Informasi				Menganalisis Data				Menarik Kesimpulan							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	M. Zainul		€					€				€			€				€				13	65	Sedang
2.	Moh. Mahesa			€				€				€			€				€				16	80	Tinggi
3.	Ayu Safitri				€				€			€			€					€			18	90	Sangat Tinggi
4.	Moch. Danu F. Y.		€					€				€			€				€				13	65	Sedang
5.	A. Ferdiansyah		€					€			€			€					€				13	65	Sedang
6.	Aliyatur Rofiah			€					€			€			€					€			18	90	Sangat Tinggi
7.	Ammelia C. K. D.				€				€			€			€					€			17	85	Tinggi
8.	Anggun Indah S.			€					€			€			€					€			18	90	Sangat Tinggi
9.	Anita Febriana			€					€			€			€			€					17	85	Tinggi
10.	Ayu Wulandari			€					€			€			€					€			17	85	Tinggi
11.	Bayu Riski W. P.		€						€			€			€					€			14	70	Sedang
12.	Calvin K. W.				€				€			€			€					€			19	95	Sangat Tinggi
13.	M. Dimas M. R.		€						€			€			€					€			16	80	Tinggi
14.	Diska Sauman J.			€					€			€			€					€			17	85	Tinggi
15.	Dwi Novita Sari			€					€			€			€					€			17	85	Tinggi
16.	Eni Sulistyawati			€					€			€			€					€			17	85	Tinggi
17.	Erfinda Pandu W.			€					€			€			€					€			16	80	Tinggi
18.	Faizatun Nisa				€				€			€			€					€			19	95	Sangat Tinggi
19.	Fita Latul H.				€				€			€			€					€			18	90	Sangat Tinggi
20.	Hani Wardiyanti				€				€			€			€					€			17	85	Tinggi
21.	Herlinda Afandi				€				€			€			€					€			18	90	Sangat Tinggi
22.	Moch. Syahrul R.			€					€			€			€					€			17	80	Tinggi
23.	M. Ardi A.M.				€				€			€			€					€			18	80	Tinggi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Siswa																				Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
		Mengetahui Masalah				Menemukan Cara Menangani Masalah				Mengumpulkan Informasi				Menganalisis Data				Menarik Kesimpulan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
24.	M. Alvian Dwi P.			€				€				€				€				€		14	70	Sedang
25.	M. Danil Andrian				€			€					€			€					€	16	80	Tinggi
26.	M. Taufikur R.				€			€					€			€					€	16	80	Tinggi
27.	Putri Aulia F.				€			€					€			€					€	17	85	Tinggi
28.	Putri Nofelia R.				€			€					€			€					€	17	85	Tinggi
29.	Sholehudin			€				€					€			€					€	14	70	Sedang
30.	Ulfatul Qodrun N.				€				€				€			€					€	18	90	Sangat Tinggi
31.	Verina A. Eka C.				€			€					€			€					€	17	85	Tinggi
32.	Vina Meilawati J.			€				€					€			€					€	16	80	Tinggi
33.	Wahyu Ningtiyas			€				€					€			€					€	16	80	Tinggi
34.	Wildatul Arifah				€				€				€			€					€	19	95	Sangat Tinggi
<b>Jumlah Skor</b>		112				109				128				97				114				563		
<b>Skor Maksimal</b>		136				136				136				136				136				680		
<b>Persentase (%)</b>		82,35				80,15				94,12				71,32				83,82				82,79		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal (14)}} \times 100\%$$

Observer



Noviantika Yuanis  
NIM 110210204095

Jember, 16 Maret 2015

Observer



Dwi Nur Aini  
NIM 110210204037

Created with

➤ Kemampuan Berpikir Kritis Siswa secara Klasikal

Rentangan Skor Rata-rata	Kategori
89% < E € 100%	Sangat tinggi
79% < E € 89%	Tinggi
64% < E € 79%	Sedang
54% < E € 64%	Rendah
E € 54%	Sangat rendah

Wayan dan Sunarta (dalam Shofiah, 2012:40)

Jumlah Siswa = 34 siswa

Kategori Sangat Tinggi = 9 siswa ( $\frac{9}{34} \times 100\% = 26,47\%$ )

Kategori Tinggi = 19 siswa ( $\frac{19}{34} \times 100\% = 55,88\%$ )

Kategori Sedang = 6 siswa ( $\frac{6}{34} \times 100\% = 17,65\%$ )

Kategori Rendah = 0 siswa ( $\frac{0}{34} \times 100\% = 0\%$ )

Kategori Sangat Rendah = 0 siswa ( $\frac{0}{34} \times 100\% = 0\%$ )

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{n}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{563}{680} \times 100\% \\
 &= 82,79\% \text{ (tinggi)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

E = presentase kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal

n = jumlah skor yang diperoleh

N= jumlah skor maksimal

**LAMPIRAN R. DAFTAR KELOMPOK DISKUSI**

Ammelia Candra

M. Danil

Aliyatur Rofiah

Bayu Riski

Putri Nofelia

Verina

Faizatun

Sholehudin

Ayu Safitri

M. Dimas Maulana

Calvin

Hani Wardiyanti

Diska

M. Mahesa

Eni Sulistya

M. Alvian

Wahyu

Anggun Indah

M. Zainul

Anita Febriana

Dwi Novita

M. Taufikur

Wildatul

Erfinda

Ulfatul

Ayu Wulandari

Fita Latul Hikmah

M. Ardi

M. Danu Fajar

Putri Aulia

Vina

A.Ferdiansyah

Herlinda

M. Syahrul

## LAMPIRAN S. TES HASIL BELAJAR SISWA

## S.1 Hasil Belajar Siswa Terendah

**NAMA** : Utahil Adhikun Mada  
**KELAS** : IV (empat)  
**NO. ABSEN** : .....

40

## A. Pilihlah jawaban yang paling benar.

1. Adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan disebut dengan...
 

<input checked="" type="checkbox"/> Kejadian	c. Impian
b. Masalah	d. Solusi
2. Masalah ada dua macam, yaitu...
 

a. Masalah individu dan sosial	c. Masalah sosial dan kelompok
b. Masalah individu dan pribadi	<input checked="" type="checkbox"/> Masalah sendiri dan pribadi
3. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia pernah mengalami masalah. Suatu permasalahan yang pengaruhnya dapat dirasakan oleh semua warga masyarakat disebut dengan...
 

a. Masalah ringan	c. Masalah pribadi
b. Masalah individu	<input checked="" type="checkbox"/> Masalah sosial
4. Masalah yang dapat diselesaikan sendiri oleh yang mengalami masalah disebut...
 

a. Masalah berat	<input checked="" type="checkbox"/> Masalah individu
b. Masalah biasa	d. Masalah sosial
5. Contoh masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekolah adalah...
 

a. Malas berangkat sekolah
b. Mencontek
c. Lupa mengerjakan PR
<input checked="" type="checkbox"/> Dinasehati guru karena tidak mengerjakan PR
6. Masalah sosial yang sering kita temui di kota-kota besar adalah...
 

a. Polusi udara	<input checked="" type="checkbox"/> Sosialisasi
b. Transmigrasi	d. Reboisasi

7. Masalah yang akan timbul akibat dari lebih tingginya angka kelahiran dari pada angka kematian adalah...

- a. Kebakaran
- b. Kepadatan penduduk meningkat
- c. Kesejahteraan hidup meningkat
- d. Tidak timbul masalah

8. Membuang sampah disungai dapat menyebabkan terjadinya...

- a. Kebakaran dan banjir
- b. kerukunan
- c. Banjir dan sumber penyakit
- d. Banjir dan gunung meletus

9. Tindakan yang harus dilakukan jika melihat ada teman sekelas yang membuang sampah sembarangan adalah...

- a. Membiarkan saja
- b. Memarahi teman yang membuang sampah sembarangan
- c. Melaporkan kepada guru agar diberi hukuman
- d. Memungut sampah tersebut lalu membuangnya ke tempat sampah dan menasihati teman agar membuang sampah pada tempatnya.

10. Apa yang akan kalian lakukan jika melihat ada sampah plastik yang berserakan didepan kelas...

- a. Membersihkannya dan membuang ditempat sampah
- b. Membiarkannya
- c. Menyuruh teman membersihkan.
- d. Pura-pura tidak tahu

11. Perhatikan kejadian dibawah ini:

- 1. Pencemaran sungai
- 2. Sakit
- 3. Dimarahi guru
- 4. Malas ke sekolah
- 5. Pencurian
- 6. Pencemaran udara
- 7. Kepadatan penduduk
- 8. Terlambat masuk sekolah

Dari beberapa kejadian diatas, kejadian dinomor berapakah yang termasuk masalah sosial...

- a. 1,2,3,4
- b. 1,2,5,7
- c. 1,5,6,7
- d. 1,2,4,5



18. Amatilah gambar disamping!

Analisislah, masalah apa saja yang akan terjadi jika kebiasaan membuang sampah disungai dibiarkan terus menerus? Bagaimanakah solusi dalam mencegah agar permasalahan tersebut tidak terjadi?



Jawaban:

8 Masalah yang akan timbul adalah:

- a. banjir
- b. tidak boleh ~~menyebabkan~~ menyebarkan sampah sembarangan
- c. ....

Solusi untuk mencegah air sungai

19. Sebutkan 3 upaya yang dapat kamu lakukan agar bencana banjir tidak terjadi dilingkungan tempat tinggal kamu!

Jawaban:

4 Tiga upaya yang dapat saya lakukan agar bencana banjir tidak terjadi dilingkungan tempat tinggalku adalah:

- a. sampahnya di buang di tempat sampah
- b. ....
- c. ....

SELAMAT MENERJAKAN



SEMOGA SUKSES

SEMANGAT ☺ ☺





## S.2 Hasil Belajar Sswa Tertinggi

**NAMA:** kelvin kusuma wijaya  
**KELAS:** IV (empat)  
**NO. ABSEN:** 12

92

**A. Pilihlah jawaban yang paling benar.**

- Adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan disebut dengan...  
 a. Kejadian  
 b. Masalah  
 c. Impian  
 d. Solusi
- Masalah ada dua macam, yaitu...  
 a. Masalah individu dan sosial  
 b. Masalah individu dan pribadi  
 c. Masalah sosial dan kelompok  
 d. Masalah sendiri dan pribadi
- Sebagai makhluk sosial tentunya manusia pernah mengalami masalah. Suatu permasalahan yang pengaruhnya dapat dirasakan oleh semua warga masyarakat disebut dengan...  
 a. Masalah ringan  
 b. Masalah individu  
 c. Masalah pribadi  
 d. Masalah sosial
- Masalah yang dapat diselesaikan sendiri oleh yang mengalami masalah disebut...  
 a. Masalah berat  
 b. Masalah biasa  
 c. Masalah individu  
 d. Masalah sosial
- Contoh masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekolah adalah...  
 a. Malas berangkat sekolah  
 b. Mencontek  
 c. Lupa mengerjakan PR  
 d. Dinasehati guru karena tidak mengerjakan PR
- Masalah sosial yang sering kita temui di kota-kota besar adalah...  
 a. Polusi udara  
 b. Transmigrasi  
 c. Sosialisasi  
 d. Reboisasi

7. Masalah yang akan timbul akibat dari lebih tingginya angka kelahiran dari pada angka kematian adalah...
- a. Kebakaran
  - b. Kepadatan penduduk meningkat
  - c.  Kesejahteraan hidup meningkat
  - d. Tidak timbul masalah
8. Membuang sampah disungai dapat menyebabkan terjadinya...
- a. Kebakaran dan banjir
  - b. kerukunan
  - c.  Banjir dan sumber penyakit
  - d. Banjir dan gunung meletus
9. Tindakan yang harus dilakukan jika melihat ada teman sekelas yang membuang sampah sembarangan adalah...
- a. Membiarkan saja
  - b. Memarahi teman yang membuang sampah sembarangan
  - c. Melaporkan kepada guru agar diberi hukuman
  - d.  Memungut sampah tersebut lalu membuangnya ke tempat sampah dan menasehati teman agar membuang sampah pada tempatnya.
10. Apa yang akan kalian lakukan jika melihat ada sampah plastik yang berserakan didepan kelas...
- a.  Membersihkannya dan membuang ditempat sampah
  - b. Membiarkannya
  - c. Menyuruh teman membersihkan.
  - d. Pura-pura tidak tahu
11. Perhatikan kejadian dibawah ini:
- |                      |                            |
|----------------------|----------------------------|
| 1. Pencemaran sungai | 5. Pencurian               |
| 2. Sakit             | 6. Pencemaran udara        |
| 3. Dimarahi guru     | 7. Kepadatan penduduk      |
| 4. Malas ke sekolah  | 8. Terlambat masuk sekolah |
- Dari beberapa kejadian diatas, kejadian dinomor berapakah yang termasuk masalah sosial...
- a. 1,2,3,4
  - b. 1,2,5,7
  - c.  1,5,6,7
  - d. 1,2,4,5



18. Amatilah gambar disamping!

Analisislah, masalah apa saja yang akan terjadi jika kebiasaan membuang sampah disungai dibiarkan terus menerus? Bagaimanakah solusi dalam mencegah agar permasalahan tersebut tidak terjadi?



Jawaban:

Masalah yang akan timbul adalah:

a. bencana banjir

16 b. bau tak sedap

c. demam berdarah

Solusi untuk mencegah mengadakan Prokasi (Programkali bersih)  
secara bergotong royong

19. Sebutkan 3 upaya yang dapat kamu lakukan agar bencana banjir tidak terjadi dilingkungan tempat tinggal kamu!

Jawaban:

12 Tiga upaya yang dapat saya lakukan agar bencana banjir tidak terjadi dilingkungan tempat tinggalku adalah:

a. Tidak membuang sampah di sungai

b. Tidak melakukan penebangan hutan

c. Tidak mengutangi saluran air

SELAMAT MENGERJAKAN



SEMOGA SUKSES

SEMANGAT 😊 😊



**LAMPIRAN T. HASIL TES BERPIKIR KRITIS SISWA****T.1 Hasil Tes Berpikir Kritis Terendah**

(50)

NAMA : Wahyuning tias  
NO. ABSEN : 33

A. Bacalah cerita dibawah ini dengan seksama. Ulangi beberapa kali hingga kalian paham.

**Sungaiaku Tercemar**



Perkenalkan nama saya Ela. Saya sekarang duduk di kelas IV SD. Umur saya 11 tahun. Saya tinggal di sebuah desa yang asri. Nama desa saya, Desa Suka Makmur. Di desa saya, ada sebuah sungai yang mengalir. Sungai yang bersih, airnya jernih dan banyak ikannya. Namun itu dulu, sekarang sungainya telah berubah. Air sungai sudah tidak sejernih dahulu lagi. Ikan yang hidup di sungai pun semakin jarang. Lebih parahnya lagi, terlihat banyak sampah yang menggunung ditepian sungai. Bau tak sedap pun tercium saat melewati sungai. Jika hujan turun deras, air sungai meluap karena sungai menjadi dangkal. Aku rindu sekali dengan sungai desaku yang dahulu.



**B. Setelah membaca, cerita berjudul “Sungaiku Tercemar” jawablah soal dibawah ini!**

1. Analisislah masalah sosial apa yang sedang terjadi di Desa Suka Makmur? Jelaskan pendapatmu!

20 Jawaban:

Masalah yang sedang terjadi di Desa Suka Makmur adalah Sungai tercemar  
Karena sungai menjadi Kotor

2. Berdasarkan cerita berjudul “Sungaiku Tercemar”, analisislah ciri-ciri yang tampak pada sungai yang mulai tercemar! Jelaskan pendapatmu!

Jawaban:

Ciri-ciri yang tampak pada sungai yang mulai tercemar adalah:

- 10
- air sungai sudah tidak sejernih dulu
  - ikan yang hidup di sungai pun semakin jarang
  - Banyak sampah di sungai
  - .....

3. Berdasarkan pengetahuan kamu, mengapa saat ini banyak sekali sungai-sungai yang menjadi dangkal dan mudah meluap jika turun hujan? Jelaskan alasanmu!

Jawaban:

7,5 Saat ini banyak sungai menjadi dangkal karena banyak sampahnya

4. Jika di desa kamu mengalami masalah seperti pada cerita berjudul “Sungaiku Tercemar” diatas, apakah yang dapat kamu lakukan agar sungai tidak menjadi semakin kotor?

Jawaban:

7,5 Tindakan yang dapat saya lakukan agar sungai di desa saya tidak menjadi kotor adalah di bersihkan biar tidak kotor dan nyaman di pandang  
Oleh orang lain

5. Jika terus dibiarkan banyak sampah yang menggunung disungai, bencana apakah yang akan terjadi? Bagaimana solusi yang tepat untuk mencegah agar bencana tersebut tidak terjadi? Jelaskan!

Jawaban:

Bencana yang akan terjadi adalah banjir  
Solusi untuk mencegah terjadinya bencana tersebut adalah bersih

6. Buatlah bagan sebab akibat berdasarkan pernyataan berikut.

Kebiasaan membuang sampah disungai dapat menyebabkan banjir, namun selain itu banjir juga dapat terjadi karena beberapa sebab lain seperti penggundulan hutan dan berkurangnya resapan air.

Jawaban:



**T.2 Tes Berpikir Kritis Siswa Tertinggi**

$$\frac{75}{80} \times 100 = 93,75$$

Nama : AYU SAFITRI  
No. Absen : 4

Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat, kemudian jawablah pertanyaan dibawahnya!

Beberapa hari yang lalu saat perjalanan menuju SDN Jatisari 02, dari kejauhan saya melihat ada asap tebal yang mengepul. Awalnya, saya pikir ada kebakaran. Saat semakin mendekat dengan asal kepulan asap tersebut, pandangan semakin tidak jelas dan dada menjadi terasa sesak. Ternyata, ada seorang Bapak yang tengah membakar sampah di depan rumahnya yang tepat berada di tepi jalan. Saya melambatkan laju motor dan melihat sampah yang tengah dibakar oleh Bapak tersebut. Sampah yang dibakar meliputi sampah dedaunan dan beberapa sampah plastik. Saya kembali melanjutkan perjalanan menuju sekolah karena jam masuk sekolah sudah hampir dimulai. Pada saat pulang sekolah, saya melihat bekas tempat pembakaran sampah. Tampak tanahnya menghitam dan tumbuhan di dekat tempat pembakaran sampah daunnya menjadi layu.





- 1) Menurut pendapat kamu, apakah tindakan membakar sampah pada cerita diatas dapat menimbulkan masalah sosial? Jelaskan alasanmu!

10  
iya  
karena membakar sampah menyebabkan sesak nafas dan polusi udara

- 2) Berdasarkan cerita diatas, analisislah dampak apa saja yang terjadi akibat dari membakar sampah!

20 daun-daunan menjadi layu dan tanah menjadi hitam

- 3) Bagaimana cara mengolah sampah selain dengan cara dibakar? Jelaskan pendapatmu!

10  
20  
15  
15  
15  
75 +

15 kita bisa membuat kreasi dengan sampah plastik kita bisa jadikan tas dan lain-lain

- 4) Apa yang dapat kamu lakukan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik? Jelaskan!

15 bisa diolah agar kita bisa menjadikan sampah menjadi kreasi

- 5) Kesimpulan apakah yang dapat diambil dari cerita diatas?

15 kita tidak boleh membakar sampah sembarangan

## LAMPIRAN U. HASIL DISKUSI KELOMPOK SISWA

## U.1 Hasil Diskusi Kelompok Siklus I

# Lembar Kerja Kelompok

Nama Kelompok : *BERSIH*

Nama Anggota Kelompok:

1. <i>kelvin</i>	(	)
2. <i>Primas</i>	(	)
3. <i>lidin</i>	(	)
4. <i>Fals</i>	(	)
5. ....	(	)
6. ....	(	)



Anak-anak, apakah kalian sudah mendapatkan puzzle dari guru? Jika sudah rangkailah puzzle tersebut bersama-sama dengan teman-teman kelompok kamu. Jika puzzle sudah terangkai semua, amatilah gambar apa yang ada pada puzzle. Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan gambar pada puzzle!

Semangat ya anak-anak. Bekerja samalah dengan baik agar tugas kelompok kalian dapat selesai dengan baik. 😊

1. Gambar apakah yang kalian rangkai dalam puzzle?

*MENEbang pohon*

2. Menurut pendapat kalian, baikkah tindakan dalam gambar? Jelaskan!

*Tidak baik karena dapat menyababkan bencana alam*

3. Apa masalah yang akan muncul jika tindakan dalam gambar dilakukan terus menerus?  
Jelaskan!

Menyebabkan bencana alam (Tanah longsor dan banjir)

4. Apakah masalah tersebut dapat merugikan banyak orang? Jelaskan!

dapat merugikan warga masyarakat (orang lain)  
karena dapat menyebabkan tanah longsor

5. Apakah yang seharusnya dilakukan agar tidak sampai terjadi masalah akibat tindakan dalam gambar? Jelaskan!

menanam pohon kembali

SELAMAT MENGERJAKAN

☺☺☺

SEMOGA SUKSES

SEMANGAT ☺☺

## U.2 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II

## Lembar Kerja Kelompok

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok:

1. Annelia Candra Kemala d ( )
2. Muhammad Adrian Hafiki ( )
3. Alina Nur Laviyah ( )
4. Bayuiski Wahyu P. ( )
5. Verna Aulia Etichawani ( )
6. Putri Navekya Ramadani ( )



Bacalah petunjuk dibawah ini dengan cermat.

Hai murid-murid SDN Jatisari 02 yang baik hati! ☺

Tahukah kalian ada masalah sosial yang terjadi di sekitar SDN Jatisari 02? Menurut kalian masalah sosial seperti apakah yang terjadi disekitar sekolah kalian? Bersama dengan guru, cobalah kalian amati sekitar sekolah kalian lalu temukan masalah sosial tersebut dan diskusikan bersama kelompok bagaimana solusi menyelesaikan masalah tersebut pada kolom yang telah disediakan dibawah ini.

**Semangat ya anak-anak. Bekerja samalah dengan baik agar tugas kelompok kalian dapat selesai dengan baik. ☺**

1. Setelah kalian melakukan pengamatan, dapatkah kalian menemukan masalah sosial yang terjadi disekitar SDN Jatisari 02?

tidak

2. Apa masalah sosial yang kalian temukan disekitar SDN Jatisari 02? Jelaskan!

membuang sampah sembarangan / sampah yang berserakan

3. Menurut pendapat kalian, apa yang menjadi penyebab terjadinya masalah tersebut?

Jelaskan!

membuang sampah sembarangan, sampah hanya di buang tidak di olah

4. Berdasarkan pengamatan yang telah kalian lakukan, jelaskanlah dampak apa saja yang ditimbulkan dari adanya masalah sosial tersebut!

baulidak sedap, banyak lalat yang menyebabkan diare / sakit perut

5. Setelah melakukan pengamatan, diskusikanlah tentang bagaimana cara mengatasi masalah sosial tersebut! Tuliskan hasil diskusi kalian pada kolom dibawah ini!

Sampah down di timbun

**LAMPIRAN V. FOTO KEGIATAN PENELITIAN**



Gambar V.1 Apersepsi / Mengarahkan Siswa kepada Masalah



Gambar V.2 Mengorganisasikan Siswa Belajar melalui Kegiatan Diskusi



Gambar V.3 Siswa Menyusun Puzzle secara Berkelompok



Gambar V.4 Guru Membimbing Penyelidikan Kelompok



Gambar V.5 Siswa Berdiskusi Kelompok Menyelesaikan LKK berdasarkan hasil Pengamatan



Gambar V.6 Siswa Menyajikan Hasil Diskusi Kelompok



## LAMPIRAN W. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1541 /UN25.1.5/PL.5/2015  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

10 MAR 2015

Yth. Kepala SDN Jatisari 02  
Jenggawah - Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Ika Lailatul Romadhoni  
NIM : 110210204004  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari 02 Jenggawah Jember" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M. Pd.  
NIP.19640123 1998812 1 001

## LAMPIRAN X. SURAT KETERANGAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT. PENDIDIKAN KECAMATAN JENGGAWAH  
SDN. JATISARI 02

Jl. Diponegoro No. 50 Krajan Jatisari Kec. Jenggawah 68171

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/111/413.19.20524731/2015

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUMARI, S.Pd  
Nip : 19570218 197803 1 001  
Pangkat Gol. Ruang : Pembina Tk I / IV b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Jatisari 02

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IKA LAILATUL ROMADHONI  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 11 Maret 1993  
NIM : 110210204004  
PT/Prodi/Jurusan : Universitas Jember/FKIP/PGSD

Benar-benar telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas di SDN Jatisari 02 pada kelas IV dengan judul penelitian :

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN MASALAH SOSIAL DI SDN JATISARI 02 JENGGAWAH JEMBER.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan benar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jatisari, 11 Maret 2015  
Yang Menerangkan,  
Kepala Sekolah SDN Jatisari 02



SUMARI, S.Pd  
Pembina IV/b  
NIP. 19570218 197803 1 001

**LAMPIRAN Y. DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Ika Lailatul Romadhoni  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 11 Maret 1993  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Misyadi  
Nama Ibu : Suwarni  
Alamat asal : RT.001/RW.026 Sumberan Ambulu Jember  
Alamat di Jember : Jl. Kalimantan X No. 137 Jember

**B. Riwayat Pendidikan**

No.	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1.	2005	SDN Ambulu 03	Jember
2.	2008	SMPN 1 Ambulu	Jember
3.	2011	SMA Negeri Ambulu	Jember